

Aa Nurdiaman



Pendidikan Kewarganegaraan

Kecakapan Berbangsa dan Bernegara

untuk Kelas IX
Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

3

Aa Nurdiaman

Pendidikan

Kewarganegaraan

Kecakapan Berbangsa dan Bernegara

untuk Kelas IX

Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

3

Hak Cipta Pada Departemen Pendidikan Nasional
dilindungi oleh Undang-Undang

**Pendidikan Kewarganegaraan:
Kecakapan Berbangsa dan Bernegara**

untuk Kelas IX SMP/MTs

Penulis : Aa Nurdiaman
Editor : Betty Susilawati
Layouter : Amran Musholi
Desainer Sampul : Dasiman
Cetakan I : Agustus 2007

Sumber Gambar Sampul:
Dokumentasi Penerbit, *www.google.com*

Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm

370.114 7

NUR NURDIMAN, Aa

p

Pendidikan Kewarganegaraan 3: Kecakapan Berbangsa dan
Bernegara Untuk Kelas IX Sekolah Menengah Pertama /
Madrasah Tsanawiyah / penulis, Aa Nurdiaman ; editor, Betty
Susilawati. -- Jakarta : Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vii, 114 hlm. : illus. ; 30 cm.

Bibliografi : hlm. 111-112

Indeks

ISBN 978-979-068-870-4 (No. Jil Lengkap)

ISBN 978-979-068-873-5

1. Pendidikan Moral Pancasila-Studi dan Pengajaran I. Judul
- II. Betty Susilawati

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit : PT. Pribumi Mekar

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh : ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2007 tanggal 25 Juli 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Selamat! Kamu sekarang duduk di Kelas IX. Senang, bukan? Sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*) kamu tentunya harus mempelajari materi yang berhubungan dengan kewarganegaraan. Buku ini disusun salah satunya untuk mengupayakan peningkatan kecakapan berbangsa dan bernegara.

Bahan pelajaran dalam buku *Pendidikan Kewarganegaraan: Kecakapan Berbangsa dan Bernegara* untuk SMP/MTs Kelas IX ini disajikan secara bertahap, melalui langkah demi langkah yang sistematis. Penyajian bersifat komunikatif-interaktif dan menciptakan umpan balik. Materi yang disajikan memuat pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang komprehensif. Materi yang dibahas selalu dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila dan menggunakan rujukan termasa (*up date*). Selain itu, materi yang ditampilkan sesuai kebenaran dan ketepatan fakta, konsep, teori, prinsip/hukum, dan prosedur. Materi disajikan dengan contoh-contoh terkini dan aktual yang konkret, baik lokal, nasional, regional maupun internasional.

Adapun kegiatan dalam buku ini disusun berdasarkan tingkat kesulitan, dari yang mudah ke yang sukar. Proses kegiatan yang telah disusun, dipilih, dan diolah ini menjadi media untuk membimbing dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan untuk kamu. Pengalaman itu dapat diperoleh melalui kegiatan pengayaan, seperti *Cakrawala*, *Figur*, *Bagaimana Pendapatmu*, *Kegiatan Kelompok*, dan *Kegiatan Mandiri*. Pengayaan-pengayaan tersebut menumbuhkan semangat kewirausahaan, etos kerja, daya saing, semangat inovasi, dan kreativitas. Selain itu, pengayaan tersebut dapat memotivasi kamu mengembangkan kecakapan akademik, personal, sosial, dan wawasan kebangsaan.

Selain pengayaan yang berisi informasi, ada pula pengayaan yang berisi kegiatan, baik individu maupun kelompok. Kegiatan ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih jauh, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Buku Pendidikan Kewarganegaraan ini didukung dan disusun sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Uraian materi, penyajian bahasa dan penggunaan istilah, soal latihan, dan kegiatan disajikan secara efektif, sistematis, logis, runtut, dan seimbang. Agar penyajian tidak menjenuhkan siswa, buku ini disertai gambar yang relevan dan mendukung materi.

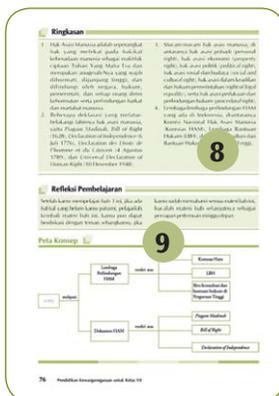
Dengan demikian, buku *Pendidikan Kewarganegaraan: Kecakapan Berbangsa dan Bernegara* untuk Kelas IX ini, benar-benar merupakan teman baikmu dalam membentuk perilaku dan kepribadian. Jadikanlah buku ini sebagai sahabat yang dapat membantumu belajar dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Bandung, Agustus 2007

Penerbit

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku *Pendidikan Kewarganegaraan: Kecakapan Berbangsa dan Bernegara* untuk Kelas IX SMP/MTs ini terdiri atas empat bab, yaitu **Pembelaan terhadap Negara, Partisipasi Masyarakat dalam Otonomi Daerah, Globalisasi, dan Prestasi Diri**. Agar pembelajaranmu lebih efektif, sebaiknya kamu pahami terlebih dahulu komponen-komponen dalam buku ini. Setiap komponen memiliki arah dan tujuan masing-masing yang pada dasarnya mendukung materi isi buku. Mari kita cermati komponen-komponen tersebut.



Pada halaman awal bab disajikan **Judul Bab (1)** dan **Manfaat yang kamu peroleh setelah mempelajari bab ini (2)**. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari. Selain itu terdapat **Advance Organizer (3)** yang merupakan pengantar setiap bab sebelum mempelajari materi tersebut. Uraian **Materi isi (4)** disajikan dengan bahasa yang sederhana, jelas, sistematis, komunikatif, dan kontekstual serta dengan format yang menarik.

Buku ini dilengkapi juga dengan beberapa materi pengayaan antara lain: **Cakrawala (5)** yang dapat menambah wawasan siswa mengenai pengetahuan dan informasi seputar materi PKN yang sedang dipelajari. **Mari Berdiskusi (6)** dapat membantu siswa mengkaji kembali sebuah permasalahan yang terdapat dalam materi. **Gambar (7)** disajikan secara menarik, sesuai dengan materi yang sedang dipelajari oleh siswa. **Kegiatan Mandiri (8)** disajikan untuk menguji pemahaman siswa terhadap suatu konsep pada setiap bab. **Kegiatan Kelompok (9)** disajikan untuk meningkatkan kemampuan akademis siswa secara berkelompok. **Figur (10)** dapat membantu siswa dalam mengetahui pelaku peristiwa atau ilmuwan. **Bagaimana Pendapatmu (11)** dapat membantu siswa mengkaji kembali sebuah permasalahan yang terdapat dalam sebuah materi. **Kata Penting (12)** berisi catatan-catatan atau hal-hal penting yang perlu diketahui oleh siswa. **Problem Solving (13)** disajikan untuk dapat melatih siswa dalam menganalisis suatu wacana atau kasus yang sedang terjadi di masyarakat. **Penghayatan Pancasila (14)** mengajak siswa mengkaji kembali nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Kemudian diharapkan nilai-nilai Pancasila tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. **Portofolio (15)** adalah tugas lapangan yang bisa dikerjakan oleh siswa baik secara individu atau kelompok.



Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar.....	iv
Petunjuk Penggunaan Buku	v

Bab 1 Pembelaan terhadap Negara.....	1
Peta Konsep	2
A. Fungsi Negara dan Unsur-Unsur Negara	3
B. Pentingnya Usaha Pembelaan Negara.....	13
C. Bentuk Usaha Pembelaan Negara	17
D. Partisipasi Warga Negara dalam Usaha Pembelaan Negara.....	21
Ringkasan	25
Evaluasi Bab 1	26



Bab 2 Partisipasi Masyarakat dalam Otonomi Daerah	29
Peta Konsep	30
A. Pengertian Otonomi Daerah	31
B. Partisipasi Masyarakat dalam Perumusan Kebijakan Publik	39
Ringkasan	45
Evaluasi Bab 2	46
Evaluasi Semester 1	49
Portofolio.....	52

Bab 3 Globalisasi 53

Peta Konsep 54

A. Pengertian dan Arti Penting Globalisasi bagi Indonesia..... 55

B. Politik Luar Negeri dan Hubungan Internasional di Era Globalisasi 58

C. Pengaruh Globalisasi terhadap Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara 61

D. Sikap Selektif terhadap Dampak Globalisasi..... 69

Ringkasan 73

Evaluasi Bab 3 74



Bab 4 Prestasi Diri 77

Peta Konsep 78

A. Pentingnya Berprestasi bagi Keunggulan Bangsa 79

B. Potensi Diri untuk Berprestasi..... 83

C. Berpartisipasi dalam Berbagai Aktivitas Demi Keunggulan Bangsa 88

Ringkasan 94

Evaluasi Bab 4 95

Evaluasi Semester 2 98

Portofolio 102

Evaluasi Akhir Tahun 103

Kamus PKn 108

Daftar Pustaka 111

Indeks 113

Bab 1



Sumber: 50 Tahun ABRI, 1995

Pembelaan terhadap Negara

Manfaat yang kamu peroleh setelah mempelajari bab ini

Kamu mampu menampilkan partisipasi dalam usaha pembelaan negara.

Kata Kunci

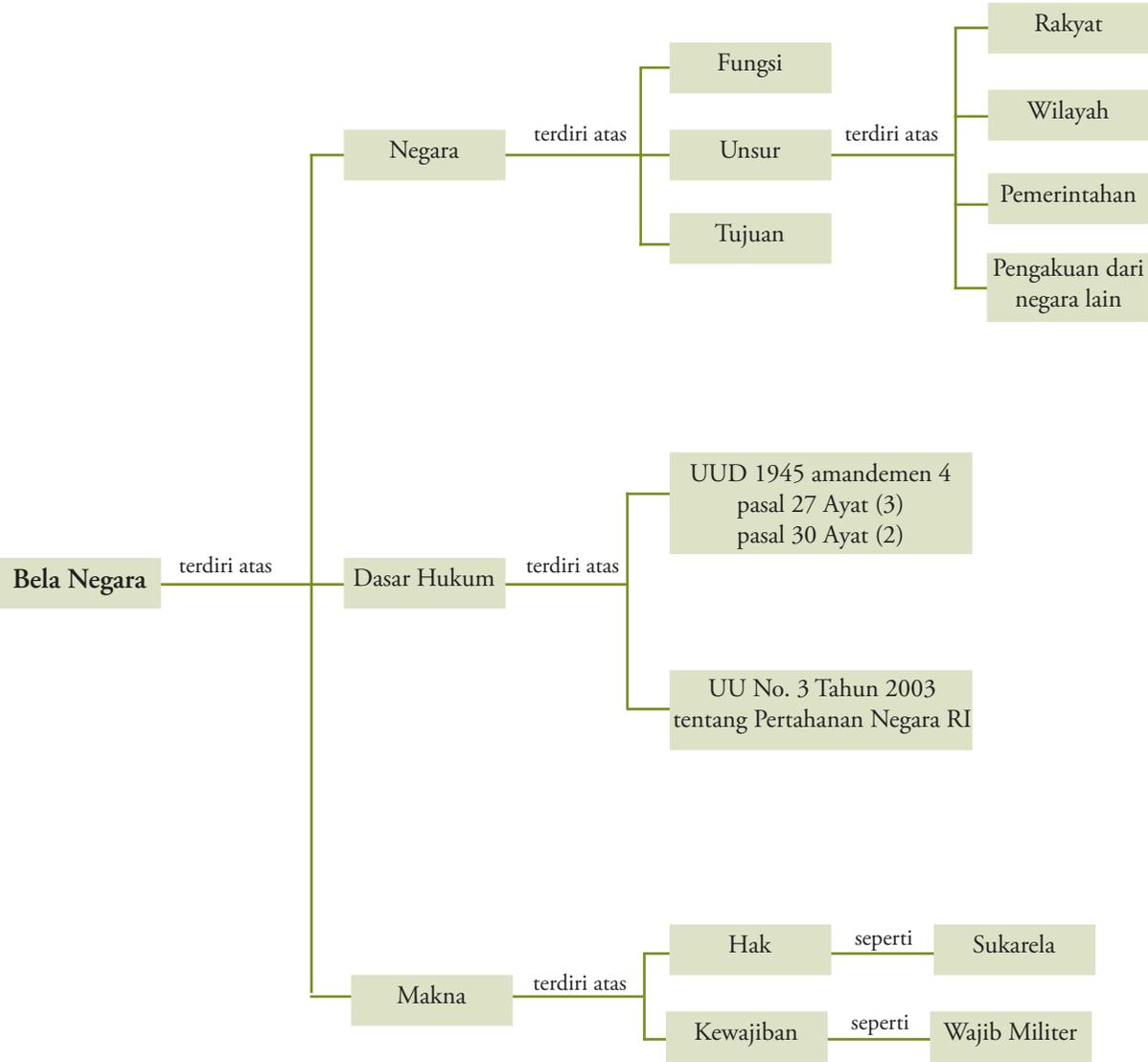
Negara; bela negara; partisipasi

Ketika duduk di Kelas VIII, kamu telah mempelajari kedaulatan rakyat. Untuk menjadi sebuah negara yang berdaulat memang dibutuhkan proses yang tidak mudah. Oleh karena itu, ketika kedaulatan tersebut telah diperoleh, harus dipertahankan. Salah satunya ialah dengan usaha pembelaan terhadap negara.

Usaha pembelaan terhadap negara merupakan salah satu wujud nyata warga negara dalam mencintai tanah air. Pembelaan terhadap negara adalah hak dan juga kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap warga negara. Mengingat tidak mudahnya bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan, usaha pembelaan terhadap negara memegang arti penting bagi setiap warga negara. Tahukah kamu, mengapa warga negara perlu melakukan pembelaan terhadap negara? Apakah arti penting usaha pembelaan terhadap negara? Dalam bentuk apa saja warga negara melakukan pembelaan terhadap negara? Hal inilah yang akan dikaji pada Bab 1. Namun, sebelumnya perhatikanlah peta konsep berikut ini.

- A. Fungsi Negara dan Unsur-Unsur Negara
- B. Pentingnya Usaha Pembelaan Negara
- C. Bentuk- Bentuk Usaha Pembelaan Negara
- D. Partisipasi Warga Negara dalam Usaha Pembelaan Negara

Peta Konsep



A. Fungsi Negara dan Unsur-Unsur Negara

Sebelum mempelajari materi fungsi dan unsur-unsur negara, terlebih dahulu marilah kita bahas definisi negara. Tentu kamu pernah mendengar kata negara? Misalnya, negara Indonesia, Jepang, atau Amerika Serikat. Menurutmu, apakah yang dimaksud dengan negara? Banyak ahli mendefinisikan negara dengan pendapat yang berbeda-beda. Pendapat tersebut tentu merupakan pendapat yang benar. Akan tetapi, hal tersebut tentu tidak mengubah arti dari sebuah definisi negara.

Negara merupakan suatu organisasi yang berdaulat dengan melaksanakan keinginan warga negaranya yang dituangkan dalam peraturan perundangan. Negara dapat pula didefinisikan sebagai suatu organisasi yang memegang kekuasaan tertinggi. Hal tersebut dikarenakan negara dapat memaksakan warga negaranya untuk menaati sekaligus melaksanakan peraturan perundangan. Berbeda dengan organisasi lainnya, negara memiliki kedaulatan. Hal inilah yang membedakan suatu negara dengan organisasi lainnya.



Sumber: *Tempo*, 30 Juni 2004

Berkaitan dengan hal tersebut, ternyata negara yang berdaulat memiliki fungsi dan unsur untuk menjalankan kegiatannya. Berikut ini akan diuraikan fungsi negara dan unsur-unsur negara.

1. Fungsi Negara

Dalam mencapai atau menghendaki kesejahteraan dan kemakmuran warga negaranya, sebuah negara akan melaksanakan fungsi negara dengan baik untuk mencapai tujuan bersama. Sebuah negara membuat suatu peraturan perundangan yang akan ditaati oleh warga negaranya. Berdasarkan pernyataan tersebut, menurutmu apakah yang dimaksud dengan fungsi negara? Fungsi negara dapat diartikan sebagai tugas organisasi negara itu sendiri. Dengan demikian, suatu negara akan berusaha melaksanakan fungsi negara atau tugas negara untuk mencapai tujuan bersama demi kepentingan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya.

Sebelum ada tiga fungsi negara sebagaimana disebutkan dalam Trias Politika, pada abad XVI di Prancis pernah diperkenalkan lima fungsi negara, yaitu fungsi diplomatik, fungsi pertahanan, fungsi keuangan, fungsi hukum, dan fungsi keamanan.

Kata Penting



1. Negara
2. Berdaulat
3. Trias politica
4. *Policy making*
5. *Policy executing*
6. *Law and order*

Gambar 1.1

Presiden RI Susilo Bambang Yudoyono dibantu wakilnya Jusuf Kalla membuat kebijakan yang akan diberlakukan di masyarakat.



Sumber: www.gurilla.com

Montesquieu ialah salah seorang tokoh yang mengemukakan bahwa fungsi negara meliputi tiga tugas pokok yang dalam teori kenegaraan pendapat ini dikenal dengan nama "*Trias Politika*" yaitu legislatif, eksekutif, dan yudikatif.

Gambar 1.2

Gedung MPR tempat wakil rakyat menjalankan fungsi legislatif yang berada di Jakarta.



Sumber: *Tempo*, 15 September 2002

Banyak ahli kenegaraan mengemukakan pendapat mengenai fungsi negara. Berikut ini akan diuraikan fungsi negara berdasarkan pendapat beberapa tokoh di antaranya:

- a. **John Locke** membagi fungsi negara menjadi tiga fungsi. Fungsi negara yang dikemukakan oleh John Locke ini dikenal dengan Teori Pemisahan Kekuasaan yang meliputi legislatif, eksekutif, dan federatif. Fungsi legislatif menyatakan bahwa negara mempunyai fungsi untuk membuat peraturan. Fungsi eksekutif, melaksanakan peraturan. Fungsi federatif, mengurus urusan luar negeri, urusan perang, serta perdamaian.
- b. Ketiga fungsi yang telah disebutkan oleh John Locke kemudian dilengkapi oleh seorang ahli berkebangsaan Prancis, **Montesquieu**, mengemukakan bahwa fungsi negara meliputi tiga tugas pokok yaitu legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Fungsi legislatif menyatakan bahwa negara membuat undang-undang. Fungsi eksekutif, menyatakan bahwa negara melaksanakan undang-undang. Fungsi yudikatif, mengawasi agar seluruh peraturan yang dibuat dapat ditaati. Fungsi tersebut oleh **Montesquieu** disebut **Trias Politika**.

- c. **Goodnow** mengemukakan fungsi negara menjadi dua tugas pokok, yaitu *policy making* dan *policy executing*. *Policy making*, yaitu kebijaksanaan negara pada waktu tertentu untuk seluruh masyarakat, sedangkan *policy executing*, yaitu kebijaksanaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai pembuatan kebijakan *policy making*.
- d. **Moh. Kusnardi** menyatakan fungsi negara dibagi ke dalam dua bagian, yaitu melaksanakan penertiban (*law and order*) dan menghendaki kesejahteraan. Artinya, negara harus melaksanakan penertiban untuk mencegah bentrokan-bentrokan dalam masyarakat guna mencapai tujuan bersama dan menghendaki kesejahteraan serta kemakmuran rakyatnya.
- e. Menurut **Charles E. Meriam** ada lima fungsi negara, yaitu keamanan ekstern, ketertiban intern, keadilan, kesejahteraan umum, dan kebebasan.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai fungsi negara tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi negara merupakan tugas dari organisasi negara itu sendiri. Tugas negara secara umum dapat

dibedakan menjadi tugas esensial dan tugas fakultatif. Tugas esensial, yaitu tugas untuk mempertahankan negara sebagai organisasi politik yang berdaulat, misalnya memelihara ketertiban, ketenteraman, serta mempertahankan kemerdekaan negara. Tugas *fakultatif*, yaitu tugas yang diselenggarakan oleh negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, misalnya meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatkan pendidikan bagi rakyat.

Pada perkembangan selanjutnya, pelaksanaan tugas negara atau fungsi negara ini bergantung pula terhadap ideologi yang dianut oleh sebuah negara. Ideologi yang dianut oleh suatu negara sangat memengaruhi penerapan fungsi negara yang akan dijalankan. Berdasarkan hal tersebut, lahirlah teori fungsi negara. Berikut ini akan diuraikan mengenai teori fungsi negara.

a. Teori Individualisme

Teori individualisme lebih menekankan kepada kebebasan perseorangan (individu) untuk melakukan aktivitas di bidang politik maupun di bidang ekonomi. Teori ini merupakan suatu paham yang menempatkan kepentingan individu sebagai pusat perhatian dalam berbagai bidang kehidupan dalam suatu negara. Menurut teori individualisme, negara hanya menjalankan fungsi sebagai pemelihara keamanan dan ketertiban perseorangan (individu) dalam masyarakat. Negara akan menjalankan fungsi atau bertindak jika terdapat pelanggaran terhadap keamanan dan ketertiban. Namun, negara tidak ikut campur di luar urusan yang berkaitan dengan keamanan dan ketertiban.



Sumber: Komando, 5 Maret 2005

b. Teori Sosialisme

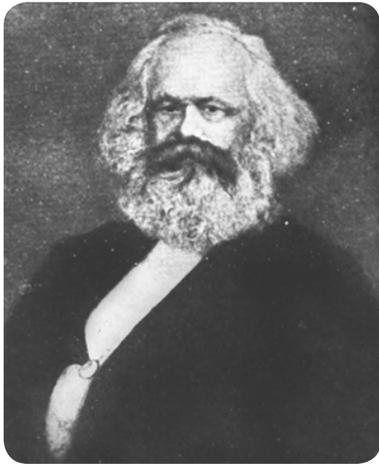
Teori sosialisme merupakan teori yang menghendaki adanya campur tangan pemerintah dalam berbagai aspek kehidupan, baik politik maupun ekonomi. Dalam teori sosialisme, semua alat dan sumber produksi (faktor-faktor produksi) harus dikuasai oleh negara untuk kesejahteraan bersama. Pada dasarnya, dalam menjalankan seluruh aktivitasnya, teori sosialisme bertujuan untuk menyejahterakan seluruh rakyatnya. Oleh karena itu, teori ini berpandangan bahwa fungsi negara bukan hanya sebagai pemelihara keamanan dan ketertiban, melainkan lebih diperluas menyangkut seluruh aspek kehidupan negara demi kesejahteraan bersama bagi seluruh warga negaranya.



Dalam teori individualisme, hak kepemilikan pribadi sangat dihargai dan dibiarkan berkembang sesuai dengan keinginannya sendiri.

Gambar 1.3

TNI bertugas menjalankan fungsinya sebagai pengaman negara dari gangguan keamanan yang merongrong keutuhan bangsa.



Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia*, 1985

Karl Marx dikenal sebagai tokoh komunis ilmiah yang hidup pada tahun 1818–1883. Tokoh ini mengajarkan aliran yang dikenal dengan “Marxisme.”

c. Teori Komunisme

Teori komunisme merupakan teori yang dikemukakan oleh **Karl Marx** yang kali pertama dipraktikkan di Rusia pada 1917 oleh **Lenin**. Komunisme pada dasarnya merupakan bentuk dari ajaran sosialisme. Menurut ajaran komunisme, dalam masyarakat suatu negara biasanya hanya ada dua kelas, yaitu kelas pemilik alat produksi dan kelas bukan pemilik alat produksi. Oleh karena itu, fungsi negara dalam pandangan komunisme, diartikan sebagai alat pemaksa oleh kelas pemilik alat produksi untuk mempertahankan alat produksi (faktor-faktor produksi) yang dimilikinya. Dalam teori ini, hak milik perseorangan terhadap seluruh alat produksi tidak diakui oleh negara. Dengan demikian, seluruh alat produksi (faktor-faktor produksi) dimiliki oleh negara. Komunisme menginginkan negara tanpa kelas sosial, semuanya sama rata.

d. Teori Anarkisme

Teori anarkisme merupakan suatu paham yang menolak adanya pemerintahan yang menginginkan terwujudnya masyarakat yang bebas tanpa adanya paksaan dari organisasi pemerintah. Paham anarkis beranggapan bahwa pada dasarnya manusia secara kodrati adalah baik dan bijaksana. Dalam upaya untuk mencapai tujuannya, paham anarkisme dibedakan menjadi anarkisme filosofis yang dipelopori oleh **William Goodwin**, **Max Stirner**, serta **Leo Tolstoy** dan anarkisme revolusioner yang dipelopori oleh **Michael Bakunin**.

Dalam mencapai tujuannya para penganut paham anarkisme filosofis menempuh cara melalui jalan damai tanpa menggunakan kekerasan fisik. Sebaliknya dalam mencapai tujuannya penganut paham anarkisme revolusioner akan berusaha mewujudkan cita-citanya dengan segala upaya meskipun harus menggunakan cara-cara kekerasan fisik.



Sumber: *Tempo*, 3 April 2005

Gambar 1.4

Anarkisme revolusioner cenderung hanya mendatangkan kehancuran dan kerusakan.

Fungsi negara yang dianut oleh bangsa Indonesia tercantum juga dalam tujuan negara RI, seperti yang terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, yaitu sebagai berikut:

- melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia;
- memajukan kesejahteraan umum;
- mencerdaskan kehidupan bangsa;
- ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Tujuan negara RI yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 tersebut merupakan batu pijakan bagi negara dalam menjalankan peran dan fungsinya kepada masyarakat. Berdasarkan uraian mengenai fungsi negara beserta uraian mengenai teori negara tersebut, bagaimanakah pelaksanaan fungsi negara atau tugas negara yang dilaksanakan di Indonesia? Tugas negara yang dilakukan oleh pemerintah sesuai dengan tingkat kewenangan dan tanggung jawab adalah sebagai berikut.

- a. Tugas-tugas pemerintah negara Indonesia dilaksanakan oleh lembaga negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Tugas-tugas pemerintah negara Indonesia yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran pejabat negara mulai dari presiden sebagai kepala negara sampai kepada pejabat-pejabat negara lainnya.
- c. Tugas-tugas pemerintah pusat yang dilakukan oleh presiden sebagai kepala pemerintahan, wakil presiden, menteri-menteri, dan pejabat-pejabat lain yang ditunjuk oleh presiden di pusat pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas-tugas ini, presiden atau pejabat yang disertai wewenang oleh presiden mengangkat para pegawai yang disebut pegawai negeri, baik pegawai negeri sipil maupun anggota TNI/POLRI dan menempatkan mereka dalam satuan-satuan organisasi pemerintahan dan organisasi-organisasi lain.
- d. Tugas-tugas Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota, dibantu oleh seluruh perangkat pemerintah daerah lainnya.
- e. Tugas-tugas Pemerintah Desa yang dilakukan oleh Kepala Desa dan Badan Perwakilan Desa dibantu oleh seluruh perangkat desa.



Mari, Berdiskusi

Diskusikan dengan anggota kelompokmu. Apakah makna yang terkandung dalam tujuan negara RI beserta contohnya?

Tulis jawabannya dalam buku tugas, kemudian laporkan kepada gurumu.

Kegiatan Kelompok 1.1

Diskusikan bersama anggota kelompokmu apa saja fungsi atau tugas lembaga negara, baik eksekutif, legislatif, dan yudikatif berdasarkan kewenangan dan tanggung jawabnya. Kemukakan jawabanmu di depan kelas, kemudian kumpulkan pekerjaanmu kepada guru.

Selain itu, untuk melaksanakan tugas pemerintahan negara, sebagaimana disebutkan dalam alinea IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa penyelenggaraan fungsi-fungsi negara dilaksanakan oleh lembaga-lembaga negara. Lembaga negara atau pemerintah ini tidak hanya eksekutif (presiden), tetapi juga melibatkan legislatif dan yudikatif, yang meliputi MPR, DPR, DPD, BPK, MK, dan MA. Hal tersebut tertuang dalam alinea IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945: “Kemudian daripada itu, untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan ...”

Dalam penjelasan tersebut, tersirat bahwa istilah pemerintah negara Indonesia meliputi lembaga-lembaga negara yang menjalankan fungsi negara, di antaranya presiden, MPR, DPR, DPD, BPK, MK, dan MA. Presiden memegang kekuasaan eksekutif sebagai penyelenggara pemerintahan tertinggi di bawah Undang-Undang Dasar 1945.



Sumber: www.tempointeraktif.com

Gambar 1.5

Kehakiman adalah lembaga tinggi negara yang melaksanakan fungsi yudikatif.



Mari, Berdiskusi

Bentuklah kelompok belajar yang terdiri atas tiga siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan, kemudian diskusikan dengan anggota kelompok belajarmu mengenai salah satu tugas Presiden yang bersifat pengaturan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan. Bagaimana jika kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh pemerintah menuai aksi protes dari masyarakat. Apa yang harus pemerintah lakukan untuk mengatasi masalah tersebut? Tulis jawabanmu dalam buku tugas, kemudian laporkan kepada gurumu.

Dalam hal ini, Presiden memiliki kekuasaan dan bertanggung jawab dalam menjalankan pemerintahan negara. Presiden sebagai Kepala Pemerintahan berkewajiban melaksanakan tugas pemerintahan negara untuk mencapai tujuan nasional. Tugas tersebut adalah sebagai berikut:

- menyelenggarakan kekuasaan pemerintah negara tertinggi,
- bersama-sama dengan DPR membuat undang-undang termasuk menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara,
- dalam hal ihwal kegentingan yang memaksa, Presiden berhak menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang,
- menetapkan Peraturan Pemerintah untuk menjalankan undang-undang sebagaimana mestinya,
- Presiden berhak menetapkan Keputusan Presiden yang bersifat pengaturan, Instruksi Presiden, serta kebijaksanaan-kebijaksanaan lain yang tidak berbentuk peraturan perundangan.



Gambar 1.6

Para menteri yang diangkat oleh presiden membantu tugas presiden dalam menjalankan pemerintahan.

Sumber: *Tempo*, 18 Desember 2005

Dalam menyelenggarakan pemerintahan, Presiden membentuk kabinet dengan mengangkat sejumlah menteri sebagai pembantu Presiden untuk menjalankan tugas umum pemerintahan dan pembangunan. Dalam pelaksanaan tugas umum ini, fungsi pemerintah adalah melayani dan mengayomi masyarakat serta menumbuh kembangkan peran serta masyarakat dalam pembangunan. Tugas pemerintahan ini dilaksanakan, baik di tingkat pusat maupun daerah.

Selain itu, fungsi atau tugas negara lainnya adalah menyelenggarakan hubungan internasional, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, maupun keamanan. Hubungan internasional ini dilakukan, baik terhadap negara-negara yang berdaulat maupun dengan organisasi atau lembaga-lembaga internasional. Hubungan yang dilakukan ini biasanya bersifat hubungan diplomatik.

2. Unsur-Unsur Negara

Selain memiliki fungsi atau tugas, dalam pembentukan suatu negara terdapat pula unsur-unsur yang membangunnya. Menurut pendapat **Oppenheim-Lauterpacht** pada dasarnya unsur-unsur yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan sebagai negara, yaitu terdapatnya rakyat, adanya daerah atau wilayah, serta pemerintahan yang berdaulat. Ketiga unsur tersebut merupakan unsur pokok yang

merupakan syarat mutlak. Jika salah satu unsur tersebut tidak dimiliki, negara tersebut tidak ada atau tidak dapat dikatakan sebuah negara. Oleh karena ketiga unsur tersebut merupakan unsur pokok, disebut juga unsur konstitutif atau unsur pembentuk.

Selain ketiga unsur yang mutlak harus dipenuhi agar terbentuk suatu negara, terdapat pula satu unsur lainnya, yaitu pengakuan oleh negara lain. Unsur pengakuan oleh negara lain ini bukan merupakan unsur pembentuk suatu negara, melainkan hanya merupakan suatu pernyataan dari suatu negara akan keberadaannya atau dapat pula unsur ini disebut sebagai unsur deklaratif.

Kegiatan Kelompok 1.2

Diskusikan bersama anggota kelompokmu, apa saja fungsi atau tugas lembaga negara, baik eksekutif, legislatif, dan yudikatif berdasarkan kewenangan dan tanggung jawabnya. Kemukakan jawabanmu, kemudian kumpulkan hasilnya kepada gurumu.

Berikut ini akan diuraikan secara terperinci mengenai unsur-unsur pembentuk suatu negara.

a. Rakyat

Tahukah kamu apakah yang dimaksud dengan rakyat? Menurutmu, samakah rakyat dengan penduduk? Rakyat tentu berbeda dengan penduduk. Rakyat adalah semua orang yang tinggal dalam suatu negara. Dengan kata lain, rakyat adalah kumpulan manusia yang disatukan oleh rasa persamaan dan bersama-sama mendiami suatu wilayah negara. Rakyat suatu negara dapat dibedakan atas dasar penduduk dan bukan penduduk serta warga negara dan bukan warga negara. Berdasarkan hal tersebut, keberadaan rakyat merupakan unsur terpenting bagi terbentuknya suatu negara. Penduduk adalah mereka yang menetap dan berdomisili dalam suatu negara. Yang bukan penduduk adalah mereka yang berada di suatu negara untuk sementara waktu. Warga negara adalah mereka yang berdasarkan hukum anggota suatu negara. Bukan warga negara adalah mereka yang tinggal dalam suatu negara tetapi bukan anggota negara tersebut. Oleh karena itu, keberadaan rakyat sebagai unsur pembentuk utama suatu negara mutlak diperlukan.



Sumber: *Tempo*, 30 Juni 2004



Menurut Konvensi Montevideo pada tahun 1933, unsur-unsur berdirinya sebuah negara adalah sebagai berikut:

1. rakyat
2. wilayah yang permanen
3. penguasa yang berdaulat
4. kesanggupan berhubungan dengan negara lain
5. pengakuan (deklaratif)

Gambar 1.7

Rakyat merupakan pemilik kedaulatan mutlak dalam suatu negara yang menganut kedaulatan rakyat.



Berdasarkan Kongres Wina pada 1815 dan Kongres Aachen pada 1818 ditetapkan bahwa pada perwakilan diplomatik setiap negara terdapat daerah ekstrateritorial. Selain itu juga, *daerah ekstrateritorial* berlaku bagi kapal-kapal laut yang berlayar di laut terbuka di bawah bendera suatu negara tertentu.

b. Daerah atau Wilayah

Unsur daerah atau wilayah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan suatu negara. Tanpa ada daerah atau wilayah, negara tersebut tentu tidak diakui keberadaannya. Daerah atau wilayah negara adalah kesatuan ruangan yang terdiri atas daratan, lautan (perairan), ruang udara yang ada di atasnya, serta wilayah *ekstrateritorial*.

Wilayah daratan merupakan bagian dari daratan tempat bermukimnya penduduk atau warga dari suatu negara yang bersangkutan. Selain itu, wilayah daratan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pemerintahan. Wilayah daratan biasanya memiliki batas-batas tertentu yang diatur dalam suatu tatanan hukum negara.

Wilayah lautan memiliki arti yang penting bagi suatu negara. Adanya wilayah lautan bagi suatu negara, akan berpengaruh terhadap perekonomian negara tersebut. Wilayah lautan suatu negara meliputi laut teritorial, zona tambahan, zona ekonomi eksklusif, dan landasan kontinen (landasan benua). Ukuran zona tambahan, yaitu 12 mil laut yang dihitung dari garis batas laut teritorial dan tidak boleh lebih dari 24 mil laut diukur dari garis pantai. Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), yaitu tidak boleh melebihi 200 mil laut diukur dari garis pantai. Landasan kontinen, yaitu wilayah lautan suatu negara yang letaknya di luar teritorial, batasnya lebih dari 200 mil laut dihitung dari garis pantai yang meliputi dasar laut beserta lahan di bawahnya.



Gambar 1.8

Peta Indonesia menggambarkan wilayah Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke.

Sumber: *Atlas Indonesia dan Dunia*, 2004

Wilayah udara memegang arti penting bagi suatu negara. Wilayah udara suatu negara, yaitu wilayah yang berada di atas wilayah daratan dan wilayah lautan negara tersebut. Setiap negara bebas memanfaatkan wilayah udara untuk kemajuan negaranya. Hal ini dikarenakan negara memiliki kedaulatan yang utuh terhadap ruang udara di atas wilayah daratan dan wilayah lautan negaranya.

Wilayah ekstrateritorial yaitu wilayah yang menurut hukum internasional diakui sebagai wilayah kekuasaan suatu negara meskipun wilayah negara tersebut letaknya di negara lain. Contohnya wilayah kantor kedutaan besar suatu negara di negara lain.

c. Pemerintahan yang Berdaulat

Unsur pemerintahan yang berdaulat merupakan hal penting dalam pembentukan suatu negara. Tahukah kamu, apakah yang dimaksud dengan pemerintahan yang berdaulat? Dalam arti sempit,



Mari, Berdiskusi

Diskusikan dengan anggota kelompokmu, mengenai arti penting adanya daerah atau wilayah bagi suatu negara. Tulis jawabanmu dalam buku tugas, kemudian laporkan kepada gurumu.

pemerintahan merupakan badan eksekutif yang terdiri atas presiden selaku kepala pemerintahan yang dibantu oleh para menteri, sedangkan dalam arti yang lebih luas, pemerintahan adalah gabungan dari seluruh alat perlengkapan negara yang meliputi eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Kedaulatan merupakan kekuasaan tertinggi untuk menentukan hukum dalam suatu negara yang memiliki sifat-sifat pokok, yaitu asli (tidak berasal dari kekuasaan lain), permanen (tetap), tunggal (tidak dapat dibagi-bagi), dan tidak terbatas (tidak dibatasi).

Pada hakikatnya, kedaulatan berlaku ke dalam dan ke luar. kedaulatan ke dalam berarti kekuasaan itu diakui dan dipatuhi oleh rakyatnya. Adapun kedaulatan ke luar berarti kemampuan dan hak negara untuk mengadakan hubungan-hubungan diplomatik, membuat perjanjian-perjanjian antarnegara, dan mampu mempertahankan kemerdekaannya terhadap ancaman atau serangan dari negara lain.

Terdapat beberapa teori kedaulatan yang dikemukakan oleh para ahli kenegaraan, di antaranya sebagai berikut.

1) Teori Kedaulatan Tuhan

Menurut Teori Kedaulatan Tuhan, kekuasaan tertinggi dalam negara berasal dari Tuhan. Jadi, dalam hal ini Tuhan menyerahkan kekuasaan itu kepada penguasa karena ia dianggap sebagai keturunan atau wakilnya di dunia. Menurut penganut teori ini, kedaulatan dalam negara bersifat mutlak dan suci. Oleh karena itu, kedaulatan itu wajib ditaati oleh semua rakyat dengan cara setia dan patuh pada raja atau pemerintah. Raja memiliki keyakinan bahwa tugas negara adalah melaksanakan kekuasaan atas nama dan untuk Tuhan.

2) Teori Kedaulatan Raja

Teori Kedaulatan Raja merupakan penjabaran dari Teori Kedaulatan Tuhan sebab menurut Teori Kedaulatan Tuhan, raja adalah wakil Tuhan untuk urusan di dunia. Dengan kata lain, kekuasaan raja itu ada dalam lapangan duniawi. Walaupun raja sebagai wakil Tuhan, menurut teori ini kekuasaan tertinggi (kedaulatan) dalam suatu negara ada di tangan raja.

Raja hanya bertanggung jawab kepada dirinya sendiri. Raja tidak bertanggung jawab kepada hukum moral yang bersumber dari Tuhan karena raja melaksanakan kewajiban untuk rakyat atas nama sendiri.

3) Teori Kedaulatan Negara

Menurut Teori Kedaulatan Negara, sumber dan asal kekuasaan yang dinamakan kedaulatan itu adalah negara. Negara sebagai lembaga tertinggi kehidupan suatu bangsa, kedaulatan negara timbul bersamaan dengan berdirinya negara.

Pemerintah adalah pelaksana kekuasaan negara, lahirnya hukum dan konstitusi adalah hal yang dikehendaki dan diperlukan oleh negara. Oleh karena itu, kebijaksanaan atau tindakan negara yang berlaku berasal dari negara, oleh negara, dan untuk negara.

4) Teori Kedaulatan Rakyat

Menurut Teori Kedaulatan Rakyat, rakyatlah yang memegang kekuasaan tertinggi (berdaulat) karena tidak mungkin seluruh



Dalam arti kenegaraan, kewibawaan dan kekuasaan tertinggi dan tak terbatas dari negara disebut *sovereignty* (kedaulatan)

Sumber: *Sendi-Sendi Hukum Tata Negara*, 1996



Mari, Berdiskusi

Bentuklah kelompok belajar yang terdiri atas tiga orang siswa laki-laki dan tiga orang siswa perempuan. Kemudian diskusikan dalam kelompok belajarmu mengenai teori kedaulatan yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut pendapatmu teori kedaulatan manakah yang sesuai diterapkan di negara Indonesia. Tulis jawabanmu dalam buku tugas, dan kumpulkan hasilnya kepada gurumu.



Mari, Berdiskusi

Bentuklah kelompok belajar yang terdiri atas tiga orang siswa laki-laki dan tiga orang siswa perempuan. Kemudian diskusikan dalam kelompok belajarmu, bagaimana jika kinerja pemerintah tidak sesuai dengan kehendak dan aspirasi rakyat, apa yang harus dilakukan oleh pemerintah? Tulis jawabanmu dalam buku tugas, dan kumpulkan hasilnya kepada gurumu.

rakyat menyelenggarakan kehidupan bernegara, maka rakyat mewakili kepada suatu badan yaitu pemerintah. Keberadaan pemerintah berdasarkan atas kehendak rakyat dan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari harus sesuai dengan kehendak atau aspirasi rakyat, jika kinerja pemerintah menyimpang dari kehendak rakyat, maka rakyat akan berusaha mengkritisi kinerja pemerintah.

Ciri-ciri negara yang menganut teori Kedaulatan Rakyat di antaranya:

- Lembaga Perwakilan Rakyat atau Dewan Perwakilan Rakyat sebagai badan atau majelis mewakili dan mencerminkan kehendak rakyat.
- Untuk mengangkat dan menetapkan anggota majelis dilakukan melalui pemilihan umum yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.
- Kekuasaan atau kedaulatan rakyat dilaksanakan oleh badan atau majelis yang bertugas mengawasi pemerintah.
- Susunan kekuasaan badan atau majelis itu ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar.

5) Teori Kedaulatan Hukum

Menurut Teori Kedaulatan Hukum, segala aspek kehidupan, baik itu rakyat maupun negara harus tunduk pada hukum. Hal ini berarti bahwa yang berdaulat adalah lembaga atau orang yang berwenang mengeluarkan perintah atau larangan yang mengikat semua warga negara. Lembaga yang dimaksud adalah pemerintah dalam arti luas.



Gambar 1.9

Salah satu tugas aparat kepolisian adalah menegakkan hukum, dan memberikan sanksi bagi siapa saja yang melanggar hukum.

Sumber: *Tempo*, 11 Desember 2005

Berdasarkan teori ini, hukum membimbing kekuasaan pemerintah. Adapun yang dimaksud dengan hukum menurut teori ini ialah hukum tertulis dan hukum tidak tertulis.

d. Pengakuan dari Negara Lain

Unsur pengakuan dari negara lain merupakan salah satu syarat dalam pembentukan suatu negara. Penting artinya bagi suatu negara jika diakui keberadaannya oleh negara lain. Pengakuan dari negara lain ini dapat dibedakan antara pengakuan secara *de facto* dan *de jure*.



Sumber: *Tempo*, 30 Mei 2005

Gambar 1.10

Pengakuan dari negara lain mutlak diperlukan terutama untuk menjalin kerja sama Internasional.

Pengakuan secara *de facto* adalah pengakuan tentang kenyataan adanya suatu negara yang telah memenuhi unsur konstitutif yang dapat mengadakan hubungan dengan negara lain yang mengakuinya secara hukum. Adapun pengakuan secara *de jure* adalah pengakuan secara resmi berdasarkan hukum oleh negara lain dengan segala akibatnya. Jika pengakuan *de facto* dan *de jure* telah diperoleh, fungsi serta tujuan negara telah terpenuhi. Karena itu, tugas utama warga negara selanjutnya adalah membela dan mempertahankan negara.

Kegiatan Mandiri 1.1

Kemukakan olehmu beserta alasannya, mengapa negara harus memiliki rakyat, wilayah, dan pemerintahan yang berdaulat. Presentasikan hasilnya di depan kelas, kemudian kumpulkan pada gurumu.

B. Pentingnya Usaha Pembelaan Negara

Perjuangan bangsa Indonesia untuk menjadi sebuah negara yang berdaulat dan merdeka tidaklah mudah. Pada awal kemerdekaan, meskipun bangsa Indonesia telah memiliki unsur-unsur pokok pembentuk negara dengan pemerintahan yang berdaulat, tetap saja pihak Belanda dan Sekutu ingin mempertahankan kekuasaannya di Indonesia sebagai bangsa penjajah. Padahal, bangsa Indonesia menolak secara tegas bentuk penjajahan di negaranya sesuai dengan bunyi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea pertama: “Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.”

Hal tersebut mengandung prinsip bahwa kemerdekaan adalah hak setiap bangsa. Setiap bangsa di dunia mempunyai hak sepenuhnya untuk mencapai kemerdekaan, dan tidak boleh ada bangsa lain yang melakukan penjajahan atau menghalangi kemerdekaan suatu bangsa atau negara.

Kata Penting



1. Nasionalisme
2. Sekutu

Bela negara biasanya selalu dikaitkan dengan militer atau militerisme, seolah-olah kewajiban dan tanggung jawab untuk membela negara hanya terletak pada Tentara Nasional Indonesia (TNI). Berdasarkan Pasal 27 Ayat (3) UUD 1945, bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara Republik Indonesia (RI). Bela negara adalah upaya setiap warga negara untuk mempertahankan Republik Indonesia terhadap ancaman, baik dari luar maupun dari dalam negeri.



Gambar 1.11

Penjajahan dalam bentuk apapun sudah tidak relevan lagi dengan situasi dan kondisi saat ini.

Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia*, 1985

Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara Republik Indonesia mengatur tata cara penyelenggaraan pertahanan negara yang dilakukan oleh Tentara Nasional Indonesia maupun oleh seluruh komponen bangsa. Upaya melibatkan seluruh komponen bangsa dalam penyelenggaraan pertahanan negara itu antara lain dilakukan melalui Pendidikan Pendahuluan Bela Negara.

Bela negara menjadi sebuah hak dan kewajiban bagi setiap warga negara. Hal ini karena kita tidak mungkin mengandalkan bangsa lain untuk membela negara kita jika diserang musuh. Bela negara bisa dikatakan hak karena yang boleh membela negara bukan hanya TNI, kita pun sebagai warga negara bisa ikut serta bela negara. Bela negara diartikan kewajiban karena negara bisa saja mewajibkan atau memaksa warga negara untuk membela negara RI.

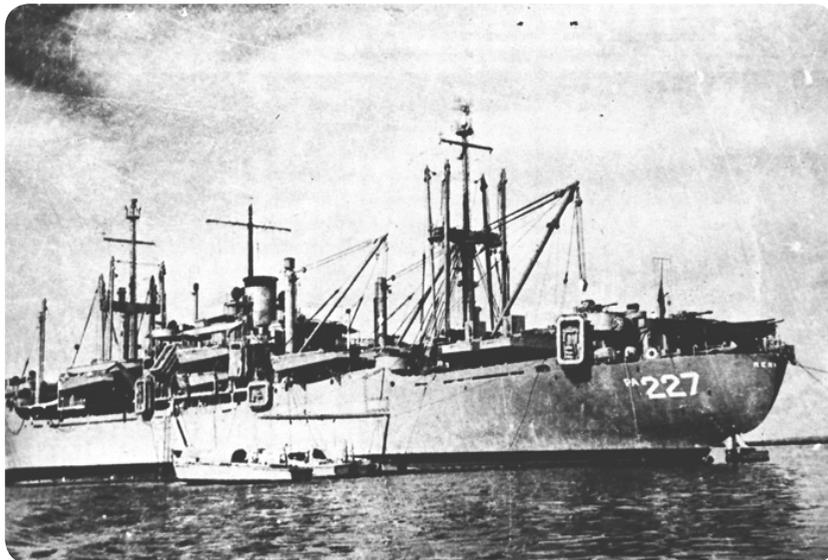
Pada dasarnya, setiap negara tidak menginginkan negaranya dijajah oleh negara lain. Begitu pula halnya dengan Indonesia. Pada saat Indonesia memperoleh kemerdekaan, pihak Belanda dan Sekutu bersikeras mempertahankan kekuasaan sebagai penjajah di Indonesia. Menyadari hal itu, para pejuang bangsa yang tidak menginginkan adanya bentuk penjajahan di tanah air berjuang dengan sekuat tenaga untuk mempertahankan kemerdekaan yang diperolehnya. Oleh karena itu, terjadilah berbagai perlawanan dalam bentuk pertempuran di beberapa tempat di Indonesia. Perlawanan tersebut di antaranya pertempuran Ambarawa, pertempuran Lima Hari di Semarang, Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, pertempuran Bandung Lautan Api, dan pertempuran Medan Area.



Mari, Berdiskusi

Diskusikan bersama anggota kelompokmu, apa saja fungsi dan kandungan makna dari Undang-Undang No. 3 tahun 2002. Kemukakan jawabanmu di depan kelas, kemudian kumpulkan hasilnya kepada gurumu.

Selain mengalami berbagai pertempuran, bangsa Indonesia pun melakukan berbagai perundingan secara damai untuk mempertahankan kemerdekaan. Pada akhirnya pihak penjajah mengakui kedaulatan negara Indonesia. Perundingan tersebut di antaranya Perundingan Linggajati, Perundingan Renville, Perundingan Roem-Royen, serta Konferensi Meja Bundar.



Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia*, 1985

Mengingat arti penting perjuangan menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan, terdapat satu hal yang perlu diingat bahwa perjuangan tersebut tidak terlepas pada kuatnya semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Semangat tersebut tertumpu pada tingginya semangat nasionalisme rakyat Indonesia. Semangat nasionalisme yang dimaksud adalah perasaan senasib dan sepenanggungan sebagai bangsa yang terjajah. Dengan semangat nasionalisme inilah penjajahan di bumi Indonesia berhasil dihancurkan. Oleh karena itu, melalui semangat nasionalisme ini pulalah, kita sebagai bangsa Indonesia yang merdeka membangun negara dengan berbagai pembangunan yang bermanfaat dan bersifat menyejahterakan seluruh rakyat Indonesia. Makna pembelaan terhadap negara tidak harus diartikan dengan perang. Penafsiran seperti itu justru akan mempersempit makna bela negara itu sendiri. Banyak cara dan usaha yang dapat ditunjukkan dalam pembelaan negara, seperti belajar dengan sungguh-sungguh untuk meraih hasil optimal, bekerja dengan giat demi tercapainya prestasi tinggi, atau mampu mengharumkan nama baik bangsa di tingkat internasional.

Usaha-usaha tersebut tentunya akan lebih optimal apabila didukung oleh pemerintah melalui kebijakan-kebijakan yang populis (berpihak kepada rakyat). Hal ini karena usaha pembelaan negara pada hakikatnya adalah kewajiban seluruh lapisan masyarakat, termasuk pemerintah.

Dalam kemerdekaan seperti sekarang ini, tantangan bangsa Indonesia ke depan tentu akan semakin berat dan kompleks. Kondisi semacam ini sebenarnya sama penting seperti ketika bangsa Indonesia



Nama Perundingan Renville antara Indonesia dan Belanda diambil dari nama sebuah kapal milik Amerika Serikat yang bernama USS Renville. Perundingannya dilakukan di atas kapal tersebut yang berlabuh di Teluk Jakarta.

Gambar 1.12

Kapal Perang USS Renville milik Amerika Serikat yang dijadikan tempat perundingan antara Indonesia dan Belanda yang dikenal dengan perundingan *Renville*.



Dalam UUD 1945 Bab XIII Pasal 30 Ayat (2), dinyatakan bahwa usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui Sishankamrata oleh TNI dan POLRI sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung. Hakikat pertahanan bersifat semesta, yaitu kesadaran atas hak dan kewajiban warga negara dan keyakinan pada kekuatan sendiri.

berjuang merebut kemerdekaan dulu. Akan tetapi, kondisi sekarang suasana lebih ditekankan kepada bagaimana cara kita mengisi dan mempertahankan kemerdekaan yang telah kita raih agar tidak jatuh lagi ke tangan musuh atau penjajah.

Pepatah mengatakan bahwa mempertahankan lebih berat daripada merebut. Intinya, dalam mempertahankan kemerdekaan ini bangsa Indonesia harus memiliki semangat yang lebih baik. Hal ini karena maju mundurnya negara mutlak menjadi tanggung jawab kita sebagai bangsa.

Problem Solving Pemecahan masalah



Kapolri Menambah Delapan Kompi di Poso

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) menambah personil di Poso, menyusul adanya rentetan ledakan bom sejak Sabtu dinihari. “Jumlah personel yang dikirim sebanyak delapan kompi berasal dari Polda-polda di sekitarnya dan dari Mabes Polri,” kata Kapolri Jenderal Sutanto usai mengikuti upacara peringatan Hari Kesaktian Pancasila di Monumen Pancasila Sakti, Jakarta, Ahad.

Kapolri juga meminta masyarakat Poso yang pernah terlibat konflik horisontal tidak terprovokasi oleh bom-bom itu. “Saya mengimbau masyarakat tidak terprovokasi oleh siapapun.” Sejak bom-bom itu meledak, muncul konsentrasi massa Muslim maupun Kristen di Poso.

Kemarin, tiga Satuan Setingkat Kompi (SSK) Brimob Kelapa Dua telah tiba di Bandara Mutiara, Palu, dengan pesawat Hercules. Wakapolda Sulteng, Kombes Pol. I Nyoman Sindra, langsung menerima mereka. Usai mendapat pengarahan, mereka langsung diberangkatkan ke Poso dengan bus.

Seperti diberitakan sebelumnya, bom-bom juga meledak di Poso beberapa pekan sebelum pelaksanaan eksekusi terhadap tiga terpidana kerusuhan Poso, yaitu Fabianus Tibo, Marinus Riwu, dan Domingus da Silva yang sebelumnya menewaskan dua orang.

Sumber: Republika, 2 Oktober 2006

Diskusikanlah dalam kelompok belajarmu mengenai hal-hal berikut.

1. Apakah masalah yang dibahas dalam kasus tersebut?
2. Apakah kaitannya dengan pembahasan materi bab ini?
3. Berikan saran dan masukan dari kelompokmu agar masalah tersebut tidak terjadi lagi.

Kumpulkan pekerjaanmu kepada guru, lalu presentasikan di depan kelas.

Bagaimana Pendapatmu?

Kemukakanlah pendapatmu mengenai bagaimana cara seseorang mengisi dan mempertahankan kemerdekaan yang telah diraih agar tidak jatuh lagi ke tangan musuh atau penjajah. Tulis dalam buku tugasmu dan laporkan hasilnya pada gurumu.

C. Bentuk-Bentuk Usaha Pembelaan Negara

Mengingat tidak mudahnya kemerdekaan yang diperoleh oleh bangsa Indonesia, sudah selayaknya kita sebagai warga negara Indonesia bersatu menjalin persatuan dan kesatuan untuk membangun bangsa dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat. Salah satu upaya warga negara Indonesia dalam mengisi kemerdekaan adalah upaya pembelaan terhadap negara meskipun tidak harus dengan kekuatan senjata dan fisik. Hak dan kewajiban warga negara dalam upaya bela negara diatur lebih lanjut dalam undang-undang.

Seperti diatur dalam Undang-Undang No.3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, Pasal 9 Ayat (1) menerangkan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara. Hal ini lebih dipertegas lagi dengan Pasal 9 Ayat (2) yang menerangkan bahwa keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara, sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1), diselenggarakan melalui:

1. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan kemampuan warga negara dalam usaha meningkatkan hubungan antara warga negara dan negara. Pendidikan kewarganegaraan dapat memupuk jiwa patriotik, rasa cinta kepada tanah air, semangat kebangsaan, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah perjuangan bangsa Indonesia, dan sikap menghargai jasa para pahlawan. Melalui pendidikan kewarganegaraan, setiap warga negara harus mampu memahami, menganalisis, dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa, dan negara secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita dan sejarah nasional. Seperti yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan diberikan disemua jenjang pendidikan dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi.

2. Pelatihan Dasar Kemiliteran Secara Wajib

Pelatihan dasar kemiliteran ini diberikan dalam bentuk latihan sikap kepribadian, seperti militer. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap dan jiwa patriotisme. Salah satu contohnya adalah Resimen Mahasiswa (Menwa). Dalam organisasi kemahasiswaan, seperti Menwa menerapkan dasar-dasar kemiliteran. Pelatihan yang dilakukan oleh Menwa merupakan salah satu upaya bela negara. Selain Menwa, ada organisasi lain yang dapat diikuti oleh siswa SMP yang dapat menerapkan pelatihan dasar kemiliteran, seperti Pramuka, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Palang Merah Remaja (PMR), dan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra).

3. Pengabdian sebagai Prajurit Tentara Nasional Indonesia

Dalam UUD 1945 pasal 30 Ayat (2) dinyatakan "Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan yang dilakukan oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan kepolisian negara Republik Indonesia sebagai kekuatan pendukung." Pasal tersebut mengisyaratkan bahwa menjadi prajurit

Kata Penting

1. Rela berkorban
2. Optimis
3. Inovasi



Mari, Berdiskusi

Diskusikan dengan anggota kelompokmu, sebagai seorang siswa apakah usaha yang kamu lakukan dalam membela negara. Tulis jawabanmu dalam buku tugas, kemudian laporkan kepada gurumu.



Cakrawala

Dalam pertahanan negara terdapat tiga komponen, yaitu:

1. komponen utama,
2. komponen cadangan, dan
3. komponen pendukung.

Komponen cadangan dan komponen pendukung terdiri dari warga negara, sumber daya alam, sumber daya buatan, dan sarana/prasarana nasional.



Mari, Berdiskusi

Diskusikan dengan anggota kelompokmu, mengenai tugas yang dilakukan oleh pertahanan sipil (hansip) yang ada di daerahmu. Apakah mereka telah menjalankan tugas dalam menjaga keamanan masyarakat di lingkungan daerahmu.

TNI merupakan pelaksanaan dan kekuatan utama dalam usaha pertahanan dan keamanan. Setiap warga negara berhak untuk mengabdikan sebagai prajurit TNI melalui syarat-syarat tertentu.

4. Pengabdian Sesuai dengan Profesi

Upaya dalam bela negara tidak hanya dilakukan melalui cara atau profesi militer saja, tetapi banyak pengabdian dan usaha bela negara sesuai dengan profesi misalnya, sebagai pelajar usaha yang dapat dilakukan adalah mengharumkan nama bangsa Indonesia dengan prestasi dibidang akademik maupun nonakademik. Tidak sedikit para siswa Indonesia yang berprestasi ditingkat internasional, seperti mengikuti Olimpiade Fisika.

Prestasi lainnya dapat dijadikan contoh dalam upaya bela negara, seperti ilmuwan yang menemukan teknologi komunikasi, dokter yang membantu pengobatan bagi prajurit TNI yang sakit, dan banyak lagi profesi lainnya yang dapat mendukung dalam upaya bela negara.

Upaya bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Upaya bela negara, selain kewajiban dasar manusia, juga merupakan kehormatan bagi setiap warga negara yang harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan rela berkorban dalam pengabdian kepada bangsa dan negara.

Keterlibatan warga negara dalam upaya pertahanan negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara Republik Indonesia. Contoh pelaksanaan yang dapat dilakukan dalam upaya bela negara di antaranya melalui Rakyat Terlatih (Ratih) yang terdiri atas berbagai unsur berikut.

1. Perlawanan Rakyat (Wanra) berfungsi membantu TNI dalam keadaan darurat perang dan terlibat langsung di medan perang.
2. Keamanan Rakyat (Kamra) adalah kelompok rakyat yang berada di bawah binaan Polri yang bertugas membantu tugas-tugas polisi dalam menjaga keamanan.
3. Pertahanan Sipil (Hansip) berfungsi menjaga keamanan masyarakat dalam lingkungan-lingkungan di daerah.

Gagasan ini bukanlah dimaksudkan sebagai upaya militerisasi masyarakat, melainkan sebagai upaya sosialisasi "konsep bela negara." Tugas pertahanan keamanan negara bukanlah semata-mata tanggung jawab TNI, melainkan hak dan kewajiban seluruh warga negara Republik Indonesia.

Salah satu usaha pembelaan terhadap negara yang dapat dilakukan adalah mengamalkan sila-sila Pancasila secara serasi dalam satu kesatuan yang utuh. Usaha dan sikap yang dapat ditunjukkan dalam usaha pembelaan terhadap negara adalah menumbuhkembangkan semangat dan sikap rela berkorban membangun bangsa. Kita sebagai pelaku pembangunan sangat diharapkan memiliki semangat dan sikap rela berkorban membangun bangsa. Semangat dan sikap rela berkorban tersebut dapat ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tugas dan kemampuan kita masing-masing. Sikap yang dapat ditunjukkan tersebut, di antaranya sebagai berikut.

1. Menumbuhkan semangat dan sikap hidup lebih baik dan lebih maju. Sikap tersebut dapat diwujudkan dengan cara giat belajar dan giat bekerja, optimis terhadap masa depan, tidak boros dan tidak bergaya hidup mewah, serta menumbuhkan semangat gemar menabung.
2. Memiliki semangat dan sikap ingin berperan serta dalam usaha-usaha pembangunan. Sikap tersebut dapat diwujudkan dengan cara taat membayar pajak, taat hukum, ikut serta dalam menjaga keamanan, serta menjaga kehormatan dan martabat bangsa di hadapan dunia internasional.
3. Menumbuhkembangkan semangat dan sikap rela berkorban dalam masa pembangunan. Sikap tersebut dapat diwujudkan dengan cara sehat jasmani dan rohani, tahan derita dan tahan uji, selalu tegar menghadapi masalah, cekatan dalam bertindak, berpendirian teguh, siap menanggung risiko, bertanggung jawab, serta berani membela kebenaran dan keadilan.
4. Memiliki semangat dan sikap untuk mengembangkan inovasi (pembaruan) dalam berbagai hal. Sikap tersebut dapat diwujudkan dengan cara terbuka terhadap perubahan, menerima dengan selektif budaya asing, menolak tegas kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, mengubah pola hidup dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan sendi-sendi kehidupan yang baik, serta selalu bangga sebagai bangsa dan warga negara Indonesia.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang menjunjung tinggi semangat kekeluargaan, selalu mengedepankan musyawarah dalam mengambil suatu keputusan, dan memiliki kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, sikap-sikap seperti ramah tamah, suka menolong, gotong royong, tenggang rasa, dan toleransi merupakan hal yang selalu dipertahankan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk dapat menumbuhkan semangat-semangat tersebut yang pada gilirannya akan meningkatkan semangat kebangsaan, perlu ditanamkan hal-hal berikut.

1. Pembekalan mental spiritual di kalangan masyarakat agar dapat menangkal pengaruh-pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan bangsa Indonesia.
2. Upaya peningkatan perasaan cinta tanah air (*patriotisme*) melalui pemahaman dan penghayatan (bukan sekadar menghafalan) sejarah perjuangan bangsa.
3. Pengawasan yang ketat terhadap eksploitasi sumber daya alam nasional dan terciptanya suatu pemerintahan yang bersih dan berwibawa (*legitimate*), bebas KKN, dan konsisten melaksanakan peraturan atau undang-undang).
4. Kegiatan-kegiatan lain yang bersifat kecintaan terhadap tanah air yang mempertahankan semangat juang untuk membela negara, bangsa, dan tanah air serta mempertahankan Pancasila sebagai ideologi negara dan UUD 1945 sebagai landasan berbangsa dan bernegara.

Selain itu, negara Indonesia merupakan negara kesatuan dari kumpulan gugusan pulau-pulau besar dan kecil (Nusantara) yang membentang, dengan potensi sumber daya yang kaya dan



Cakrawala



Negara berkembang adalah negara yang memiliki ciri kebanyakan penduduknya bermatapencarian bertani. Adapun negara maju adalah negara yang memiliki ciri kebanyakan penduduknya bermatapencarian pada sektor industri dan jasa.



Mari, Berdiskusi

Diskusikan bersama kelompok belajarmu mengenai perbedaan antara isi (*content*) dan tata laku (*conduct*). Tulis jawabanmu dalam buku tugas, kemudian laporkan kepada gurumu.



Gambar 1.13

Wilayah Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam dan penduduk dengan keragaman budaya.

melimpah. Untuk mengelola sumber daya tersebut demi tercapainya pembangunan nasional yang akan menyejahterakan rakyat, bangsa Indonesia harus memiliki cara pandang nasional yang sama. Hal ini diperlukan agar pembangunan yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan tujuannya. Untuk menghindari rusaknya sendi-sendi pembangunan akibat para pelaku pembangunan yang tidak memiliki wawasan yang sama, ditetapkanlah Wawasan Nusantara. Wawasan Nusantara adalah cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya berdasarkan ideologi nasional yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945 yang merupakan aspirasi bangsa Indonesia yang merdeka, berdaulat, dan bermanfaat, serta menjiwai tata hidup dan tindak kebijakan dalam mencapai tujuan nasional.

Wawasan Nusantara secara konsepsi terdiri atas tiga unsur dasar di antaranya sebagai berikut.

1. Wadah (*Contur*)

Wadah kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara mencakup seluruh wilayah Indonesia yang kaya akan sumber daya alam dan penduduk dengan keragaman budayanya. Negara Kesatuan Republik Indonesia harus memiliki organisasi kenegaraan yang merupakan wadah berbagai kegiatan kenegaraan dalam wujud suprastruktur politik. Sementara itu, wadah dalam kehidupan bermasyarakat adalah berbagai lembaga dalam wujud infrastruktur politik.

2. Isi (*Content*)

Isi adalah aspirasi bangsa yang berkembang di masyarakat dan cita-cita serta tujuan nasional yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945. Isi menyangkut dua hal yang esensial sebagai berikut.

a. Realisasi aspirasi bangsa sebagai kesepakatan bersama serta pencapaian cita-cita dan tujuan nasional.

b. Persatuan dan kesatuan dalam kebhinnekaan yang meliputi semua aspek kehidupan nasional.

3. Tata Laku (*Conduct*)

Tata laku merupakan hasil interaksi antara wadah dan isi yang terdiri atas tata laku batiniyah dan lahiriah.

Dengan memerhatikan arti Wawasan Nusantara tersebut, secara geografis dapat disimpulkan, Kepulauan Indonesia merupakan satu kesatuan yang utuh dengan melihat kesatuan politik, ekonomi, sosial budaya, dan hankam. Hal ini tentu akan menciptakan kemungkinan yang lebih besar terhadap kokohnya persatuan dan kesatuan bangsa. Pada akhirnya akan menumbuhkan sikap bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia.

Sikap bangga terhadap bangsa dan negara ini, di antaranya cinta tanah air dan bangsa, menjunjung tinggi serta selalu menjalin semangat persatuan dan kesatuan bangsa, menempatkan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan, senantiasa dan cinta menggunakan produk hasil produksi dalam negeri, serta senantiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi resmi maupun dalam percakapan sehari-hari.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 1.14

Rasa cinta terhadap hasil karya bangsa Indonesia merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada setiap generasi muda.

Kegiatan Kelompok 1.3

Diskusikanlah dengan anggota kelompokmu mengenai cara-cara menumbuhkan semangat rasa cinta terhadap tanah air. Setelah itu, presentasikan di depan kelas dan hasilnya dikumpulkan kepada gurumu.

D. Partisipasi Warga Negara dalam Usaha Pembelaan Negara

Usaha pembelaan negara merupakan sikap dari warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Usaha pembelaan terhadap negara, selain kewajiban dasar setiap warga negara juga merupakan suatu kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan rela berkorban dalam pengabdian kepada bangsa dan negara.

Usaha pembelaan negara tentu melibatkan seluruh warga negara. Sebagai warga negara yang baik, apakah kita telah berpartisipasi dalam usaha pembelaan negara? Tentu banyak hal yang dapat dilakukan dalam usaha pembelaan terhadap negara. Misalnya, di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat dan negara kamu dapat menunjukkan bentuk partisipasimu mengenai pembelaan terhadap negara.

Di lingkungan keluarga, setiap anggota keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak harus melaksanakan perannya sesuai dengan kewajibannya secara bersungguh-sungguh. Misalnya, ayah sebagai kepala keluarga berkewajiban mencari nafkah untuk menghidupi seluruh anggota keluarga. Ibu sebagai seorang istri dapat pula membantu pekerjaan seorang ayah jika ia bekerja. Akan tetapi, istri

Kata Penting



1. Konsekuensi
2. Rakyat Terlatih (RATIH)
3. Doktrin

tidak lupa pula akan kewajibannya mengurus rumah tangga. Anak dapat menunjukkan peran dalam membantu pekerjaan orangtua dan melakukan pekerjaan rumah, seperti mencuci piring, mencuci baju sendiri, menyapu rumah, serta membereskan kamarnya sendiri.

Di lingkungan sekolah, setiap warga sekolah harus melaksanakan peran sesuai dengan kewajiban secara bersungguh-sungguh. Misalnya, kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah selalu memberikan teladan yang baik bagi warga sekolah lain, guru wajib mendidik siswa dengan sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan pendidikan, bagian tata usaha selalu melaksanakan tugas dengan baik, penjaga sekolah selalu memelihara dan melaksanakan tugas dengan rajin, serta siswa wajib belajar dengan giat dan selalu mematuhi peraturan sekolah.



Gambar 1.15

Semangat bela negara perlu ditanamkan kepada setiap generasi muda.

Sumber: 50 Tahun ABRI, 1995

Di lingkungan masyarakat, bentuk partisipasi warga negara dalam wujud pembelaan terhadap negara dapat dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kepedulian warga negara dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, serta lingkungan alam sekitarnya.

Kepedulian warga negara dalam bidang politik, misalnya selalu melaksanakan dan mengamalkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 secara murni dan konsekuen. Kepedulian warga negara dalam bidang ekonomi misalnya, dengan mencintai dan memakai produk hasil produksi dalam negeri. Kepedulian warga negara dalam bidang hukum, misalnya berusaha taat dan mematuhi hukum dan norma-norma lain yang berlaku di masyarakat.

Kepedulian warga negara dalam bidang sosial budaya, misalnya selalu berusaha menjaga kelestarian budaya daerah. Kepedulian warga negara dalam bidang pertahanan dan keamanan, misalnya menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan sekitarnya. Kepedulian warga negara terhadap lingkungan alam sekitarnya misalnya, menjaga lingkungan alam sekitarnya agar tetap hijau dengan tidak mengotorinya, baik melalui polusi udara atau tumpukan sampah.

Kondisi bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami keprihatian karena didera berbagai musibah yang tiada henti, mulai dari bencana alam, kejahatan, korupsi, sampai mewabahnya berbagai macam



Pada saat ini banyak hal yang dapat mengancam kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Bentuk-bentuk ancaman itu antara lain:

1. agresi
2. pelanggaran wilayah
3. pemberontakan bersenjata
4. sabotase
5. spionase (kegiatan mata-mata)
6. pembajakan, perompakan, penyelundupan, penangkapan ikan secara ilegal.

penyakit. Kondisi ini setidaknya mengusik hati kita agar tergerak untuk bangkit dan bersatu dalam menangani berbagai macam permasalahan bangsa secara bersama-sama.



Sumber: www.perso.orange.fr

Gambar 1.16

Semangat bela negara, salah satunya dapat diperoleh dari kegiatan upacara bendera di sekolah.

Dengan demikian, upaya pemerintah dalam memajukan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat bisa cepat terlaksana karena ada dukungan yang positif dari masyarakat. Sikap positif dan partisipasi masyarakat seperti inilah yang seharusnya dimiliki oleh masyarakat. Hal ini karena usaha untuk memajukan dan membela bangsa dan negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, melainkan tanggung jawab seluruh warga negara, baik pemerintah maupun masyarakat. Sikap seperti ini perlu terus dibina dan ditingkatkan.

Pasal 27 Ayat (3) UUD 1945 Amendemen keempat menyebutkan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara.” Konsep bela negara dapat diuraikan, baik secara fisik maupun non-fisik.

Secara fisik, yaitu dengan cara “memanggul bedil” menghadapi serangan atau agresi musuh. Bela negara secara fisik dilakukan untuk menghadapi ancaman dari luar. Adapun bela negara secara non-fisik dapat didefinisikan sebagai “segala upaya untuk mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia dengan cara meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, menanamkan kecintaan terhadap tanah air serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara.”

Kegiatan Kelompok 1.4

Diskusikanlah dengan anggota kelompokmu mengenai bentuk-bentuk peran serta siswa dalam usaha pembelaan terhadap negara. Setelah itu, presentasikan di depan kelas. Kemudian, kumpulkan hasilnya kepada gurumu.

Pada masa transisi menuju masyarakat madani (masyarakat beradab) kesadaran bela negara perlu ditanamkan guna menangkal berbagai potensi ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan (AGHT), baik dari luar maupun dari dalam. Salah satu contoh adanya AGHT fisik dari luar seperti agresi atau penyerangan dari negara lain, sedangkan dari dalam seperti adanya kelompok separatis (kelompok yang ingin memisahkan diri) dan maraknya tindakan



Mari, Berdiskusi

Diskusikan dengan anggota kelompokmu. Upaya-upaya apa yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia dalam memajukan kehidupan bangsa? Tulis jawabanmu dalam buku tugas, kemudian laporkan kepada guru.

Bagaimana Pendapatmu?

Kemukakanlah pendapatmu mengenai bagaimana cara meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara terutama di lingkungan sekolah. Tulis dalam buku tugasmu dan laporkan hasilnya pada gurumu.

kriminal. Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, bela negara tidak selalu harus berarti “memanggul bedil menghadapi musuh.” Keterlibatan warga negara dalam bela negara secara non-fisik dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, sepanjang masa, dan dalam segala situasi, misalnya dengan cara:

- meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, termasuk menghayati arti demokrasi dengan menghargai perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak,
- menanamkan kecintaan terhadap tanah air, melalui pengabdian yang tulus kepada masyarakat,
- berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara dengan berkarya nyata (bukan retorika),
- meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap hukum/undang-undang dan menjunjung tinggi Hak Azasi Manusia,
- pembekalan mental spiritual di kalangan masyarakat agar dapat menangkal pengaruh-pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan bangsa Indonesia dengan lebih bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui ibadah sesuai agama/kepercayaan masing-masing.

Jika seluruh komponen bangsa berpartisipasi aktif dalam melakukan bela negara secara non-fisik ini, berbagai potensi konflik (seperti ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan) bagi keamanan negara dan bangsa akan dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan. Kegiatan bela negara secara non-fisik juga sangat penting untuk menangkal pengaruh budaya asing di era globalisasi abad ke-21 ketika arus informasi (atau disinformasi) dan propaganda dari luar akan sulit dibendung akibat semakin canggihnya teknologi komunikasi.



Penghayatan Pancasila

Upaya pembelaan terhadap negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara sebagai bentuk penghayatan Pancasila terutama sila ketiga, yaitu “Persatuan Indonesia” yang meliputi unsur semangat rela berkorban dan semangat kebangsaan.

Ringkasan

1. Fungsi dan tujuan negara RI tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat.
2. Unsur-unsur terbentuknya negara meliputi rakyat, wilayah, dan pemerintahan.
3. Pembelaan terhadap negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara.
4. Hakikat pertahanan negara bersifat semesta yaitu berdasarkan atas kesadaran hak dan kewajiban warga negara dan keyakinan pada kekuatan sendiri.
5. Usaha pertahanan negara dilakukan oleh TNI sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung.
6. Setiap warga negara dituntut untuk dapat berpartisipasi dalam membela negara. Hal ini dimaksudkan agar kemerdekaan yang telah diraih oleh bangsa Indonesia tetap tegak.
7. Tugas utama pemerintah dalam melakukan pembelaan negara adalah dengan cara melindungi negara dari serangan bangsa asing dan tetap komitmen dalam mensejahterakan rakyat.

Refleksi Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, materi apa saja yang belum kamu pahami? Diskusikanlah dengan kelompokmu,

kemudian presentasikan hasil pekerjaanmu di depan kelas.

Evaluasi Bab 1

Kerjakan pada buku tugasmu.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Usaha pembelaan terhadap negara merupakan
 - kewajiban aparat keamanan
 - kewajiban pemerintah pusat
 - kewajiban seluruh warga negara
 - kewajiban pemerintah daerah
- Cinta tanah air akan menimbulkan sikap rela berkorban bagi warga negara. Hal ini berarti seseorang akan
 - melakukan apa saja untuk kepentingan tanah air dan bangsa
 - memberikan jiwa raga untuk membela bangsa dan negara
 - menyumbangkan harta benda untuk membangun tanah air
 - membela tanah air dari serangan musuh jika diminta
- Salah satu bentuk pembelaan terhadap negara dalam kondisi merdeka seperti sekarang dapat dilakukan dengan cara
 - menghafal Pancasila dan UUD 1945
 - mempertahankan Pancasila dan UUD 1945
 - membahas isi Pancasila dan UUD 1945
 - mengubah isi Pancasila dan UUD 1945
- Semangat rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara harus dilandasi
 - tujuan untuk bersatu
 - tujuan untuk berdamai
 - tujuan untuk dipuji
 - tujuan untuk berperang
- Berikut ini yang bukan merupakan fungsi negara menurut Montesquieu, yaitu
 - fungsi legislatif
 - fungsi yudikatif
 - fungsi federatif
 - fungsi eksekutif
- Menurut Montesquieu, eksekutif memiliki fungsi untuk
 - melaksanakan undang-undang
 - mengawasi undang-undang
 - membuat undang-undang
 - mengubah undang-undang
- Salah satu bentuk tugas fakultatif yang dilakukan oleh negara adalah
 - memelihara ketertiban dan ketenteraman
 - meningkatkan kesejahteraan masyarakat
 - mempertahankan kemerdekaan negara
 - menjaga keamanan negara
- Salah satu teori fungsi negara adalah teori sosialisme. Teori ini menghendaki
 - adanya campur tangan pemerintah
 - adanya campur tangan pihak swasta
 - adanya campur tangan pihak asing
 - adanya campur tangan individu
- Salah satu bentuk ancaman yang harus perlu diwaspadai oleh kita, yaitu
 - perbedaan suku bangsa
 - jumlah penduduk yang meningkat
 - meningkatnya kemiskinan
 - wilayah negara yang terlalu luas
- Berikut ini yang bukan merupakan unsur-unsur pembentuk negara, yaitu
 - rakyat
 - wilayah
 - undang-undang
 - pemerintahan yang berdaulat
- Sikap bela negara di lingkungan masyarakat dapat diwujudkan dengan cara
 - mempelajari peraturan perundang-undangan yang berlaku
 - mengetahui hak dan kewajiban warga negara yang baik
 - menjaga keamanan dan ketertiban di sekitar lingkungan
 - saling menghormati antarwarga masyarakat
- Sebagai seorang siswa, bentuk partisipasi yang dapat diberikan dalam usaha pembelaan terhadap negara, adalah
 - ikut serta dalam pelaksanaan wajib militer
 - melaksanakan kewajiban untuk belajar dengan giat

Sumber: *Ujian Nasional SMP, 2005*

Sumber: *Ujian Nasional SMP, 2002*

- c. menaati dan mematuhi norma-norma yang ada pada masyarakat
d. mendukung kebijakan pemerintah untuk berperang
13. Demi tercapainya pembangunan nasional, bangsa Indonesia harus memiliki
a. cara pandang nasional yang sama
b. cara pandang nasional yang berbeda
c. cara pandang nasional sesuai dengan kepandaian setiap individu
d. cara pandang nasional yang menimbulkan sikap anarkis
14. Contoh perilaku rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah adalah
a. mengusahakan ketertiban masyarakat
b. memelihara kebersihan lingkungan
c. menjaga keindahan rumah masing-masing
d. mengusahakan air bersih untuk warga sekitar
- Sumber: Ujian Nasional SMP, 2002
15. John Locke membagi fungsi negara menjadi tiga, di antaranya fungsi federatif yaitu
a. untuk membuat peraturan
b. untuk melaksanakan peraturan
c. untuk mengurus urusan luar negeri
d. untuk mengawasi pelaksanaan suatu peraturan
16. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara pada masa perkembangan sekarang dapat diwujudkan dalam perbuatan
a. cinta tanah air
b. bekerja keras
c. hormat-menghormati
d. tolong-menolong
- Sumber: Ujian Nasional SMP, 2004
17. Contoh nilai perjuangan bangsa yang merupakan wujud rasa cinta tanah air, yaitu
a. aktif berjuang melawan penjajah
b. semangat kepahlawanan tanpa mengenal lelah
c. rela berkorban dalam mengisi kemerdekaan
d. mengisi pembangunan dengan berbagai kegiatan
18. Salah satu bentuk partisipasi warga negara dalam usaha pembelaan terhadap alam sekitarnya, yaitu
a. selalu memakai produk hasil produksi dalam negeri
b. menjaga keamanan lingkungan sekitarnya
c. turut serta dalam usaha penghijauan hutan gundul
d. menjaga kelestarian budaya daerah
19. Sikap terbaik sebagai warga negara jika terjadi ancaman serius terhadap keselamatan bangsa dan negara adalah
a. setiap warga negara sipil berjuang di garis belakang
b. menolak berjuang karena merupakan tugas TNI
c. seluruh warga negara ikut serta memikul tugas kemiliteran tanpa kecuali
d. menyerahkan sepenuhnya untuk membela negara kepada pemerintah pusat
20. Sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara merupakan kesediaan berjuang
a. tanpa mengharapkan imbalan jasa
b. agar dikenang sebagai pahlawan
c. untuk memperoleh tanda penghargaan
d. demi keharuman nusa dan bangsa
- Sumber: Ujian Nasional SMP, 2005

B. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | |
|--------------------------|----------------------|
| 1. KMB | 6. Wawasan Nusantara |
| 2. <i>Renville</i> | 7. Nasionalisme |
| 3. Perjanjian Linggajati | 8. Pancasila |
| 4. <i>law and order</i> | 9. Roem Royen |
| 5. Rakyat Terlatih | 10. <i>de Facto</i> |

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

1. Terangkan fungsi negara menurut Montesquieu dan John Locke.
2. Kemukakan mengenai tugas negara, baik tugas esensial dan tugas fakultatif, sertakan pula contoh masing-masing.
3. Uraikan teori fungsi negara yang kamu ketahui.
4. Deskripsikan unsur-unsur negara yang kamu ketahui.
5. Menurutmu, bagaimana jika salah satu unsur negara tidak dimiliki oleh suatu negara? Dapatkah negara tersebut terbentuk? Kemukakan alasanmu.
6. Kemukakan usaha pembelaan terhadap negara yang dapat dilakukan oleh siswa dalam masa pembangunan.
7. Uraikan semangat dan sikap yang dapat ditunjukkan dalam usaha pembelaan terhadap negara.
8. Apa yang kamu ketahui tentang Wawasan Nusantara? Jelaskan.
9. Menurutmu, mengapa usaha pembelaan terhadap negara memiliki arti yang penting bagi bangsa Indonesia?
10. Apa sajakah bentuk partisipasi warga negara dalam usaha pembelaan terhadap negara.

Tugas

Sebutkan bentuk partisipasimu dalam usaha pembelaan terhadap negara, baik dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, serta terhadap lingkungan alam sekitarnya.

Tulis jawabanmu dalam bentuk laporan kelompok. Setelah itu, presentasikanlah di depan kelas dan laporkan hasilnya kepada guru.

Bab 2



Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1998

Partisipasi Masyarakat dalam Otonomi Daerah

Manfaat yang kamu peroleh setelah mempelajari bab ini

Kamu mampu memahami dan berpartisipasi dalam pelaksanaan otonomi daerah.

Kata Kunci

Otonomi; daerah; partisipasi; perumusan kebijakan publik

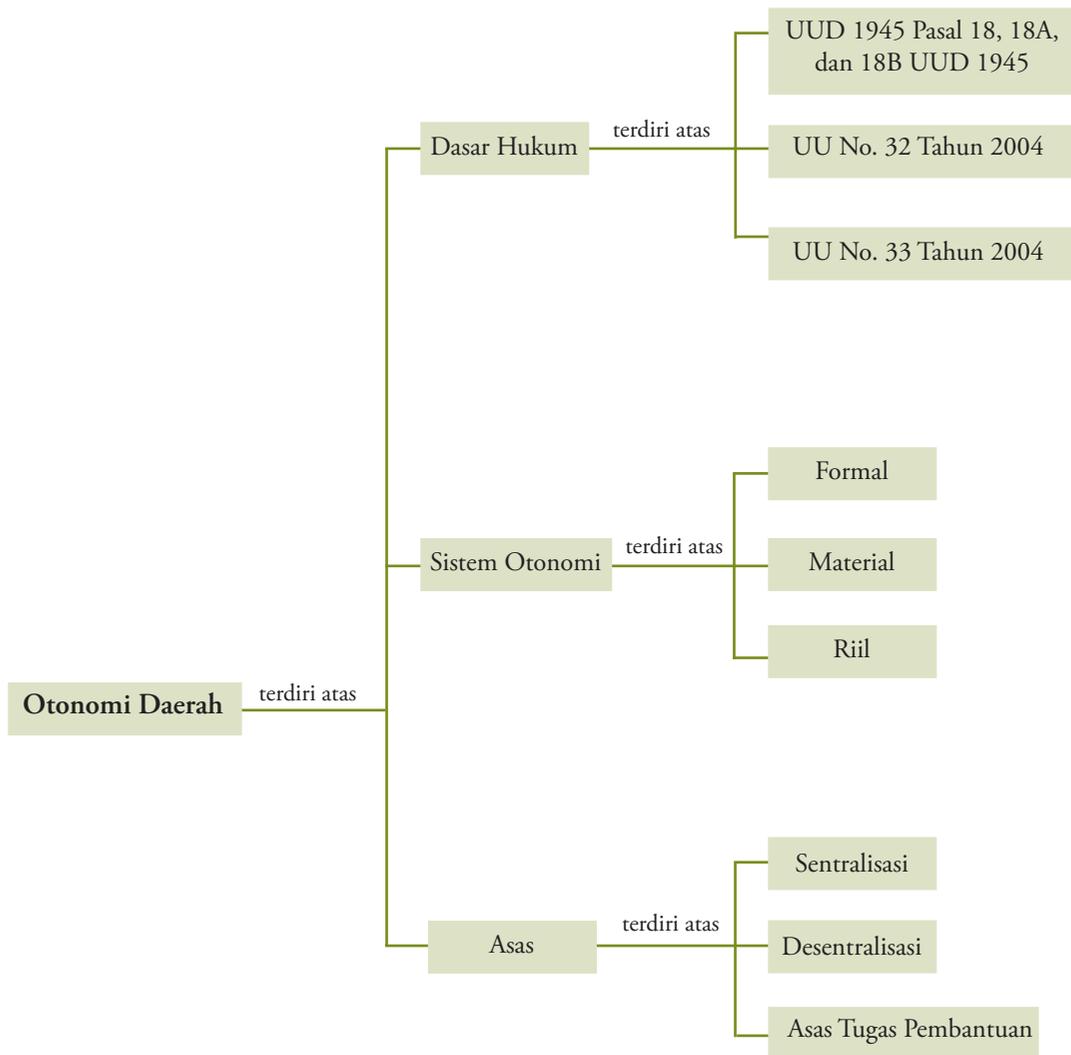
Pada pembahasan materi Bab 1, kamu telah mempelajari pembahasan pembelaan terhadap negara. Pada materi Bab 2 kali ini, kamu akan mempelajari tentang partisipasi masyarakat dalam otonomi daerah. Materi yang akan kamu pelajari meliputi pengertian otonomi daerah dan partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik.

Tahukah kamu bahwa otonomi daerah merupakan wujud dari salah satu pelaksanaan demokrasi di Indonesia? Pelaksanaan otonomi daerah tidak terlepas dari partisipasi rakyat yang berkeinginan untuk memajukan daerah. Oleh karena itu, pada dasarnya keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah tidak hanya bergantung kepada peran pemerintah pusat semata. Partisipasi rakyat sebagai warga negara juga sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan otonomi tersebut.

Tahukah kamu apa pengertian otonomi daerah? Bagaimana pelaksanaan otonomi daerah? Apa sajakah partisipasi masyarakat dalam otonomi daerah? Hal inilah yang akan dikaji pada Bab 2. Namun, sebelumnya perhatikanlah peta konsep berikut ini.

A. Pengertian Otonomi Daerah

B. Partisipasi Masyarakat dalam Perumusan Kebijakan Publik



A. Pengertian Otonomi Daerah

1. Hakikat Otonomi Daerah

Akhir-akhir ini kamu tentu sering mendengar istilah otonomi daerah, baik melalui media cetak, seperti koran dan majalah maupun melalui media elektronik, seperti televisi dan radio. Misalnya, pengelolaan sampah di Kota Bandung adalah tanggung jawab Pemerintah Kota Bandung. Hal ini menunjukkan adanya pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada daerah. Tujuannya adalah untuk mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam daerah di wilayahnya. Berdasarkan contoh tersebut, dapatkah kamu mengambil suatu kesimpulan mengenai apakah yang dimaksud dengan otonomi daerah?

Secara etimologi, istilah otonomi berasal dari bahasa Latin, yaitu *autos* yang berarti sendiri, dan *nomos* yang berarti aturan. Jadi, otonomi dapat diartikan mengatur sendiri. Dengan kata lain, otonomi dapat pula diartikan kewenangan untuk melakukan pengaturan sendiri. Dengan demikian, yang dimaksud dengan otonomi daerah, yaitu kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan perundang-undangan.

Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia diatur secara konstitusional dalam UUD 1945 Pasal 18, 18A, dan 18B. Aturan dasar ini tentu menjadi sumber hukum lebih lanjut bagi pengaturan otonomi daerah, yaitu ke dalam bentuk undang-undang. Pelaksanaan Otonomi Daerah sebelumnya diatur dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, pelaksanaan otonomi daerah mulai diberlakukan secara resmi mulai 1 Januari 2001. Kemudian, Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 ini direvisi menjadi Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang berlaku mulai 1 Januari 2005, dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.



Sumber: *Dasar-Dasar Foto Jurnalistik*, 2003

Pelaksanaan otonomi daerah merupakan wujud dari pelaksanaan demokrasi dalam suatu negara. Otonomi daerah dapat ditafsirkan sebagai pelimpahan kekuasaan atau pemberian kewenangan dari pemerintah



Istilah otonomi daerah sebenarnya sudah dikenal sejak dari dahulu. Akan tetapi, konsep otonomi daerah ini kembali mencuat pada era reformasi seiring dengan lahirnya undang-undang tentang Pemerintahan Daerah, yaitu UU No. 22 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 32 Tahun 2004.

Gambar 2.1

Pembangunan yang terencana di suatu daerah akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut.

pusat kepada pemerintah daerah. Dengan demikian, pelaksanaan otonomi daerah salah satunya meliputi kewenangan daerah untuk mengelola berbagai sumber daya yang terdapat di wilayahnya secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, setiap daerah memiliki kesempatan penuh untuk mandiri dan mengelola rumah tangga sendiri dalam berbagai bidang, kecuali bidang yustisi, agama, politik luar negeri, moneter, dan fiskal, serta pertahanan dan keamanan.



Sumber: *Republika*, 16 Agustus 2005

Gambar 2.2

Mewujudkan perdamaian di Aceh adalah tanggung jawab pemerintah pusat dan masyarakat.

Otonomi daerah berarti telah memindahkan sebagian besar kewenangan yang tadinya berada di pemerintah pusat kepada daerah otonom. Daerah otonom adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Dengan demikian, pemerintah daerah otonom dapat lebih cepat dalam merespons tuntutan masyarakat daerah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Karena kewenangan membuat kebijakan berupa peraturan daerah (perda) sepenuhnya menjadi wewenang daerah otonom, pembangunan akan dapat berjalan lebih cepat dan lebih berkualitas. Keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah sangat bergantung pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), sumber daya manusia yang dimiliki daerah, serta kemampuan daerah untuk mengembangkan segenap potensi yang ada di daerah otonom. Terpusatnya Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas di kota-kota besar dapat disalurkan ke daerah seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah.



Sumber: *BusinessWeek*, 14 Juli 2004

Gambar 2.3

Pedagang kecil dan menengah merupakan sumber terbesar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di suatu daerah.

Beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian serius dalam pelaksanaan otonomi daerah di antaranya pelayanan publik, pengawasan keuangan daerah dan pengawasan independent. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan otonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan pembangunan dalam semua aspek kehidupan masyarakat secara efektif dan efisien. Otonomi daerah memberikan kewenangan untuk menentukan prioritas pembangunan yang memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat daerah setempat. Dengan demikian, pelaksanaan otonomi daerah diharapkan mampu

mewujudkan pembangunan yang dapat menyejahterakan masyarakat daerah setempat secara bersungguh-sungguh sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita bangsa.

Prinsip yang harus dijadikan acuan dalam pelaksanaan otonomi adalah mengatur dan menyelenggarakan pemerintahan sendiri, baik dalam bidang hukum, kebangsaan, maupun kepentingan khusus daerah. Wujud pemberian kesempatan bagi pemerintah daerah harus dipertanggungjawabkan kepada pemerintah pusat dan masyarakat di daerahnya.

Tujuan pemberian otonomi kepada daerah berorientasi kepada pembangunan dalam arti luas, yang meliputi semua kehidupan dan penghidupan. Jadi, otonomi daerah merupakan kewajiban untuk melaksanakan pembangunan dengan sungguh-sungguh sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita bangsa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hakikat otonomi daerah adalah sebagai berikut.

- a. Perwujudan fungsi dan peran negara modern yang lebih menekankan pada upaya memajukan kesejahteraan umum. Peran demikian membawa konsekuensi pada semakin luasnya campur tangan negara dalam mengatur dan mengurus aktivitas warga negara demi pencapaian tujuan negara.
- b. Jika dilihat dari perspektif manajemen pemerintah modern, kewenangan yang diberikan kepada daerah berupa keleluasaan dan kemandirian untuk mengatur serta mengurus usaha pemerintahannya. Hal ini merupakan perwujudan dari adanya tuntutan untuk menjalankan tugas dengan baik demi mewujudkan kesejahteraan umum.
- c. Jika dilihat dari sudut pandang politik, negara sebagai organisasi kekuasaan, didalamnya terdapat lingkungan-lingkungan kekuasaan, baik dari tingkat suprastruktur (pemerintah) maupun infrastruktur (lembaga masyarakat). Pemecahan kekuasaan negara dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan tersebut dilakukan dengan membentuk satuan-satuan teritorial yang dikenal dengan sebutan daerah-daerah besar dan kecil sebagaimana tercantum dalam Pasal 18 UUD 1945 dan dalam UU No. 32 Tahun 2004 yang dikenal dengan sebutan daerah-daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota.



Sumber: *Tempo*, 19 September 1999



Gubernur adalah wakil pemerintahan pusat di daerah sehingga kedudukan pemerintahan daerah kota/kabupaten merupakan bawahan dari pemerintahan daerah provinsi.

Gambar 2.4

Otonomi daerah memberikan kewenangan untuk menentukan prioritas pembangunan yang memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat daerah setempat.

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan otonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan pembangunan dalam semua aspek kehidupan masyarakat secara efektif dan efisien. Otonomi daerah memberikan kewenangan untuk menentukan prioritas pembangunan yang memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat daerah setempat. Dengan demikian, pelaksanaan otonomi daerah diharapkan mampu mewujudkan pembangunan yang dapat menyejahterakan masyarakat daerah setempat secara bersungguh-sungguh sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita bangsa.

Dengan adanya otonomi daerah, berarti segala potensi yang ada di daerah dapat lebih dioptimalkan dan yang lebih penting adalah kesejahteraan masyarakat di daerah menjadi semakin diperhatikan.

Pada hakikatnya, pelaksanaan otonomi daerah merupakan hak daerah untuk mengatur dan menyelenggarakan pemerintahannya sendiri. Pelaksanaan otonomi daerah merupakan kewenangan daerah untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat di daerahnya menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakatnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian, wujud dari pelaksanaan otonomi daerah ini, oleh pemerintah daerah mampu dipertanggungjawabkan kepada pemerintah pusat, dan terutama kepada masyarakat daerahnya sendiri.

Pada dasarnya, dalam penerapan dan pelaksanaan otonomi daerah terdapat beberapa sistem otonomi pokok, yaitu sebagai berikut.

a. Sistem Otonomi Formal

Dalam sistem otonomi formal, tidak terdapat perbedaan sifat antara urusan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan urusan yang diatur oleh daerah-daerah otonom. Pada prinsipnya hal atau apa saja yang dilakukan oleh pemerintah pusat, dapat pula dilakukan oleh daerah-daerah otonom. Dalam sistem otonomi formal terdapat keyakinan bahwa apa saja yang menjadi kepentingan daerah apabila diselenggarakan sendiri oleh daerah masing-masing dapat lebih baik dan berhasil daripada diselenggarakan oleh pemerintah pusat.



Mari, Berdiskusi

Diskusikan dengan anggota kelompokmu mengenai kekurangan dan kelebihan sistem otonomi formal, material, dan riil. Tulis jawaban kelompokmu dalam buku tugas, kemudian laporkan kepada guru.

Gambar 2.5

Menjalinkan kerja sama regional dapat pula dilakukan oleh pemerintahan di daerah.



Sumber: *Media Indonesia*, 10 Desember 2005

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Pasal 10 mengenai pelaksanaan sistem otonomi formal menyatakan bahwa pemerintah daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya, kecuali urusan pemerintahan yang oleh undang-undang ini ditentukan menjadi urusan pemerintah.

Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah pusat adalah sebagai berikut.

- 1) Politik luar negeri, contoh pengangkatan pejabat diplomatik penetapan kebijakan luar negeri, dan pembuatan perjanjian dengan negara lain.
- 2) Pertahanan, contoh membentuk angkatan bersenjata, menyatakan negara dalam keadaan bahaya, wajib militer.
- 3) Keamanan, contoh membentuk kepolisian negara dan menetapkan kebijakan keamanan nasional.
- 4) Yustisi, contoh mendirikan lembaga peradilan, mengangkat hakim, pemberian grasi, amnesti, abolisi, dan pembentukan undang-undang.
- 5) Moneter dan fiskal nasional, contoh mencetak uang dan menentukan nilai mata uang.
- 6) Agama, contoh penetapan hari libur keagamaan dan pengakuan keberadaan suatu agama.

Berdasarkan hal tersebut, dalam pelaksanaan sistem otonomi formal kewenangan daerah cukup luas karena mencakup hampir seluruh bidang pemerintah. Keberhasilan pelaksanaannya sistem otonomi formal ini sangat bergantung pada tingkat aktivitas dan kreativitas daerah otonom itu sendiri.

b. Sistem Otonomi Material (Materiil)

Dalam sistem otonomi material, terdapat pembagian tugas (wewenang dan tanggung jawab) antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pembagian tugas ini secara jelas dan tegas diatur dalam undang-undang pembentukan daerah. Dalam hal ini, apa saja yang tidak termasuk dalam undang-undang pembentukan daerah merupakan urusan pemerintah pusat.

c. Sistem Otonomi Riil

Sistem otonomi riil merupakan perpaduan atau gabungan antara sistem otonomi formal dan sistem otonomi material. Dalam sistem otonomi riil, penyerahan urusan atau tugas kewenangan kepada daerah didasarkan pada faktor riil atau nyata daerah tersebut, kebutuhan dan kemampuan dari daerah atau pemerintah pusat, serta pertumbuhan masyarakat yang terjadi di daerah.



Sumber: *Tempo*, 1 Februari 2004

Figur



Sumber: *Gamma*, 5 Juni 2005

Prof. Ryaas Rasyid merupakan salah satu pakar otonomi daerah yang ada di Indonesia. Banyaknya sumbangan pemikiran mengenai OTDA menjadikan ia dikenal sebagai figur terkemuka dalam masalah otonomi daerah dan patut ditiru oleh generasi muda.

Gambar 2.6

Mengurus berbagai kebutuhan daerah merupakan kewajiban pemerintahan di daerah.



Sumber: *Gatra*, 1 Agustus 2005

Gambar 2.7

Keragaman potensi budaya bangsa menjadi modal terbesar dalam memajukan bangsa.

Dalam sistem otonomi ini, pemberian tugas atau wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah tentu disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan riil (nyata) masyarakat daerah otonom dengan melihat unsur formal maupun material yang dimilikinya. Jadi, dalam hal ini, apa saja yang menjadi wewenang pemerintah pusat dapat diserahkan kepada pemerintah daerah dengan memerhatikan kemampuan masyarakat daerah otonom untuk mengatur dan mengurusnya sendiri. Sebaliknya, jika dipandang perlu, tugas yang menjadi wewenang pemerintah daerah dapat ditarik kembali oleh pemerintah pusat.

Berdasarkan penerapan dan pelaksanaan otonomi daerah tersebut, pada dasarnya keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah tidak hanya bergantung kepada peran pemerintah pusat semata. Partisipasi rakyat sebagai warga negara juga sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan otonomi tersebut. Rakyat merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di Indonesia. Oleh karena itu, peran serta atau partisipasinya sangat dibutuhkan dalam memajukan kehidupan bangsa ke arah yang lebih baik.

Ada beberapa perbedaan antara undang-undang otonomi daerah yang baru, yaitu UU No. 32 Tahun 2004 sebagai pengganti dari UU No. 22 Tahun 1999 dan undang-undang otonomi daerah yang lama, yaitu UU No. 5 Tahun 1974 ditinjau dari segi pelaksanaannya yakni sebagai berikut.

- a. Dengan adanya UU No. 5 Tahun 1974 tentang Pemerintah Daerah, negara Indonesia secara yuridis telah menganut asas desentralisasi. Namun, pada saat itu muncul adanya kesan bahwa peraturan dibuat oleh pemerintah pusat, dan daerah hanya tinggal melaksanakan apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.
- b. UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah kemudian direvisi dan berubah menjadi UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Pada Pasal 21 Ayat (2) dinyatakan dalam menyelenggarakan pemerintahan, pemerintah menggunakan asas desentralisasi, tugas pembantuan, dan dekonstruksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Adapun yang dimaksud dengan desentralisasi adalah penyerahan wewenang oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dekonstruksi adalah pelimpahan wewenang oleh pemerintah kepada Gubernur sebagai wakil pemerintah dan/atau kepada instansi vertikal di wilayah tertentu. Adapun Tugas Pembantuan adalah penugasan dari pemerintah kepada daerah dan/atau Provinsi kepada kabupaten/kota dan/atau desa serta dari pemerintah kabupaten/kota kepada desa untuk melaksanakan tugas tertentu.



Cakrawala

Urusan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah dapat dibagi menjadi dua urusan yaitu:

1. wajib, berkaitan dengan pelayanan dasar seperti pendidikan dasar, kesehatan, kebutuhan hidup minimal, prasarana lingkungan dasar.
2. pilihan, berkaitan dengan potensi unggulan dan kekhasan daerah masing-masing.

Kegiatan Mandiri 2.1

Kemukakan kelebihan dan kekurangan sistem desentralisasi dalam pelaksanaan OTDA. Tulis jawabanmu dalam buku tugas, kemudian laporkan pada gurumu.

2. Pelaksanaan Otonomi Daerah

Otonomi daerah merupakan kewenangan yang dimiliki oleh pemerintah daerah untuk mengatur daerahnya sendiri sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat daerah yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang. Otonomi daerah merupakan wujud dari pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Dahulu sebelum dimulainya era reformasi, daerah belum diberikan wewenang untuk mengurus rumah tangga sendiri. Pengaturan rumah tangga daerah masih dilaksanakan dengan menunggu petunjuk dari pemerintah pusat. Pengaturan ini dikenal dengan asas sentralisasi. Pada asas sentralisasi, pengambilan kebijakan daerah bersumber pada pemerintah pusat. Dengan demikian, daerah tidak memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan atau mengurus rumah tangganya sendiri.

Mengingat Indonesia adalah negara kesatuan dengan wilayah yang luas, maka dibutuhkan pengelolaan pemerintahan yang baik agar dapat melingkupi segenap tugas-tugas pemerintahan yang ada di daerah. Konsep ini dikenal dengan asas desentralisasi. Asas desentralisasi, yaitu asas yang menyatakan penyerahan sejumlah urusan pemerintahan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sehingga menjadi urusan rumah tangga daerah itu.

Prinsip pelaksanaan otonomi daerah berdasarkan Undang-undang No. 32 Tahun 2004 adalah sebagai berikut.

- a. Penyelenggaraan otonomi daerah dilaksanakan dengan memerhatikan aspek-aspek demokrasi, keadilan, pemerataan, serta potensi dan keanekaragaman daerah.



Sumber: *Tempo*, 26 Maret 2006

- b. Pelaksanaan otonomi daerah didasarkan pada otonomi luas, nyata, dan bertanggung jawab.
- c. Pelaksanaan otonomi daerah yang luas dan utuh diletakkan pada daerah kabupaten dan daerah kota, sedang otonomi daerah Provinsi merupakan otonomi terbatas.



Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 dan Undang-Undang No. 31 hampir sama. Keduanya lahir di era reformasi. Undang-undang yang sama tahun 1974 lahir di era Orde Baru.

Gambar 2.8

Pilkada merupakan salah satu contoh kehidupan demokrasi yang mengedepankan potensi daerah.

Bagaimana Pendapatmu?

Kemukakanlah pendapatmu mengenai pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah langsung yang ada di daerahmu atau di daerah lain yang kamu ketahui. Tulis dalam buku tugasmu dan laporkan hasilnya pada gurumu.

- d. Pelaksanaan otonomi daerah harus sesuai dengan konstitusi negara sehingga tetap terjamin hubungan yang serasi antara pusat dan daerah serta antardaerah.
- e. Pelaksanaan otonomi daerah harus lebih meningkatkan kemandirian daerah otonom dan karenanya dalam daerah kabupaten dan daerah kota tidak ada lagi wilayah administrasi.
- f. Untuk kawasan khusus yang dibina oleh pemerintah atau pihak lain seperti badan otorita, kawasan pelabuhan, kawasan pertambangan, kawasan perkotaan baru, kawasan wisata, dan semacamnya berlaku ketentuan peraturan daerah otonom.
- g. Pelaksanaan otonomi daerah harus lebih meningkatkan peranan dan fungsi badan legislatif daerah, baik sebagai fungsi legislasi, fungsi pengawas maupun fungsi anggaran atas penyelenggaraan pemerintah daerah.
- h. Pelaksanaan asas dekonsentrasi diletakkan pada daerah provinsi dalam kedudukannya sebagai wilayah administrasi untuk melaksanakan kewenangan pemerintahan tertentu yang dilimpahkan kepada gubernur sebagai wakil pemerintah.
- i. Pelaksanaan asas tugas pembantuan dilaksanakan dari pemerintah daerah kepada desa yang disertai dengan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia. Pemerintah daerah berkewajiban melaporkan pelaksanaan dan mempertanggungjawabkannya kepada yang menugaskan.
- j. Otonomi daerah bisa memacu setiap daerah untuk berlomba-lomba secara positif untuk memajukan daerahnya masing-masing.
- k. Dengan adanya otonomi daerah dapat mengakomodasi keanekaragaman setiap daerah.

Problem Solving Pemecahan masalah



Uang dan Kekuasaan dalam Pilkada

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) secara langsung sebagai mekanisme baru rekrutmen kekuasaan di daerah terus bergulir. Namun, pelaksanaan mekanisme baru yang lebih demokratis ini ternyata tidak banyak mengubah posisi politik penguasa di daerah. Penguasa daerah justru menjadikan momen Pilkada untuk kembali berkuasa dengan merebut legitimasi kekuasaan yang lebih besar.

Riset National Democratic Institute (NDI) hingga Juni tahun 2005 menyatakan terdapat 65 kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih kembali lewat proses Pilkada. Angka ini mencapai 40 persen dari total 159 daerah yang saat itu melaksanakan Pilkada. Fenomena ini mungkin membuat partai berbondong memining para penguasa, meski bukan kader partainya sendiri; kader partai lain atau pengusaha. Lemahnya aturan keuangan kampanye Pilkada menyebabkan mantan penguasa di daerah memiliki peluang lebih besar dalam pemenangan Pilkada dibandingkan calon lain.



Mari, Berdiskusi

Diskusikan dengan anggota kelompok belajarmu mengenai partisipasi siswa dalam rangka pelaksanaan otonomi di daerahmu. Dengan cara memberikan contoh perbuatan yang kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, kumpulkanlah hasilnya pada gurumu.

Pada 2006 lebih dari 90 daerah di Indonesia melaksanakan Pilkada, termasuk Aceh (Desember 2006) dan Banten (November 2006). Proses Pilkada bagi rakyat daerah tentu menyimpan harapan bagi perbaikan. Besarnya legitimasi rakyat pemilih dalam konteks Pilkada juga dapat menjadikan Pilkada sebagai pemberian sanksi politik kepada penguasa yang tidak pro-rakyat.

Namun, dari pengalaman pada 2005, harapan ini banyak kandas karena pergeseran yang diharapkan tidak bisa terjadi. Aroma uang tetap saja menyengat dalam setiap kemenangan pilkada, setali dengan rasionalitas pemilih yang rendah hingga sulit membendung pengaruh uang. Mereka yang dulu berkuasa pun kembali ke tampuk kekuasaannya.

Sumber: *www.antikorupsi.org*

Diskusikanlah bersama teman sekelompokmu hal-hal berikut.

1. Apakah masalah yang dibahas dalam kasus tersebut?
2. Apa kaitannya dengan pembahasan materi bab ini?
3. Berikan saran dan masukan dari kelompokmu agar masalah di atas tidak terjadi lagi.

Kumpulkan hasilnya pada gurumu, lalu presentasikan hasilnya di depan kelas.

B. Partisipasi Masyarakat dalam Perumusan Kebijakan Publik

Pernahkah kamu berpartisipasi dalam suatu hal? Dalam bentuk apakah partisipasi yang kamu lakukan? Misalnya, di lingkungan sekolah dalam pemilihan ketua kelas. Sebagai warga kelas, tentu kamu pernah berpartisipasi dalam pemilihan ketua kelas tersebut, baik melalui pemilihan langsung secara musyawarah ataupun melalui pungutan suara berdasarkan suara terbanyak. Di lingkungan masyarakat tempat tinggalmu, misalnya pelaksanaan gotong royong untuk memperbaiki fasilitas umum, seperti selokan yang tersumbat, membuat jalan desa, atau membangun tempat ibadah. Sebagai bagian dari warga masyarakat, tentu kamu ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Partisipasi dapat diartikan sebagai “ikut serta” atau “peran serta”, partisipasi dapat pula diartikan “turut terlibat” dalam suatu kegiatan bersama. Seseorang dapat dikatakan berpartisipasi jika ia ikut serta atau berperan serta dalam menyelesaikan suatu tugas bersama, baik dalam bentuk pikiran, tenaga, maupun harta benda. Dalam hal ini, partisipasi bukan sekadar ikut-ikutan semata atau sesuatu yang dipaksa, melainkan lahir atas kesadaran sendiri sebagai warga masyarakat. Hal ini karena sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain dan hidup bermasyarakat untuk dapat bekerja sama demi tujuan bersama. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, manusia perlu bekerja sama dalam wujud partisipasi di dalam masyarakat.

Kata Penting

1. Partisipasi
2. Pilkada





Mari, Berdiskusi

Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu mengenai bentuk-bentuk peran serta masyarakat dalam perumusan kebijakan publik. Setelah itu, presentasikan di depan kelas. Kerjakan dalam buku tugasmu.

Di dalam kehidupan politik dan masyarakat, akhir-akhir ini mungkin kamu sering mendengar istilah "Pilkada" (Pemilihan Kepala Daerah). Di daerahmu juga mungkin pernah atau sedang dilaksanakan Pilkada. Pemilihan kepala daerah tersebut merupakan wujud dari suatu demokratisasi di Indonesia, sekaligus wujud partisipasi warga negara atau masyarakat. Pemilihan kepala daerah dilakukan oleh rakyat di daerah tersebut secara langsung untuk memilih pemimpin yang diyakini dapat memenuhi kebutuhan rakyat di daerah, sekaligus mencapai tujuan nasional. Siapapun pemenangnya seseorang wajib menerimanya karena prinsip demokrasi menuntut adanya sikap dewasa dan rasional serta sanggup untuk menerima adanya perbedaan pendapat termasuk kekalahan dari calon atau partai yang didukungnya. Sepanjang proses pemilihan Kepala Daerah telah dilakukan secara demokratis dengan mengikuti aturan main yang telah ditetapkan maka semua pihak harus siap menerima apapun hasilnya. Dalam demokrasi ada idiom yang menyatakan bahwa tidak mungkin suatu pilihan memuaskan semua orang.



Gambar 2.9

Siapun pemenangnya, hasil Pemilu harus tetap diterima dan dihormati sebagai sebuah sikap dewasa dalam hidup berdemokrasi.

Sumber: *Tempo*, 3 April 2005

Sepanjang pemilihan itu telah memuaskan dan diterima oleh sebagian besar masyarakat maka hasilnya harus diterima dan disahkan sebagai keputusan yang legal. Teror dan ancam-mengancam secara fisik dan psikis merupakan manifestasi (perwujudan) dari sikap yang belum dewasa dalam berdemokrasi sehingga hal ini harus dihindarkan dalam praktik-praktik politik di era reformasi saat ini.

Berdasarkan hal tersebut, tentu kamu dapat menyimpulkan bahwa pemilihan kepala daerah merupakan salah satu wujud partisipasi warga masyarakat terhadap bangsa dan negara. Oleh karena itu, sebagai warga negara atau masyarakat yang baik, sudah seharusnya dengan penuh kesadaran ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi demokrasi memberikan hak serta mendukung warga negara untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional yang menyeluruh.

Contoh tersebut mengisyaratkan bahwa partisipasi masyarakat mutlak keberadaannya demi tegaknya suatu negara. Melalui suatu kesadaran dari masyarakat untuk ikut berpartisipasi, diharapkan akan muncul suatu keinginan untuk ikut serta bersama pemerintah dalam membangun negara.

Selain berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah, partisipasi masyarakat pun dapat dilakukan dalam berbagai cara. Di antaranya mengajukan usul mengenai suatu kebijakan umum kepada lembaga yang berwenang terhadap pembuatan suatu kebijakan publik. Kebijakan publik merupakan suatu cara pemerintah yang telah disepakati bersama untuk memenuhi tanggung jawabnya, seperti melindungi hak-hak individu warga negara dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sejumlah kebijakan publik dalam negara Indonesia tertuang secara tertulis dalam bentuk peraturan perundang-undangan. Kebijakan publik berupa peraturan yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi sampai pada peraturan yang tingkat kedudukannya lebih rendah. Kebijakan atau peraturan yang dibuat tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang ada di atasnya, tetapi harus merupakan penjabaran dari peraturan tingkat atasnya.



Sumber: *Gatra*, 15 Agustus 2005

Kebijakan publik tidak dapat dibentuk oleh siapa saja atau lembaga apa saja. Artinya, kebijakan publik dibuat hanya oleh orang atau lembaga yang menurut undang-undang berwenang mengeluarkan suatu peraturan yang berlaku untuk umum. Berikut ini contoh kebijakan publik dan lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam pembentukannya.

1. MPR berhak mengubah dan menetapkan Undang-Undang Dasar.
2. DPR bertanggung jawab untuk membuat undang-undang tentang pemerintahan daerah.
3. Departemen Pendidikan Nasional bertanggung jawab membuat kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan.
4. Pemerintah daerah berhak untuk membuat peraturan seperti kebijakan yang melarang menjual minuman keras.



Pemilihan presiden dan pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan sejarah baru dalam kehidupan ketatanegaraan Indonesia.

Gambar 2.10

Membayar pajak tepat waktu dapat mempercepat kemajuan suatu daerah.

Berdasarkan uraian tersebut agar kebijakan publik dapat terlaksana dengan baik maka masyarakat harus ikut berpartisipasi, salah satunya dengan cara melakukan pengawasan terhadap kebijakan publik. Adapun kebijakan publik dalam bentuk peraturan daerah (perda), di antaranya:

1. Peraturan daerah tentang APBD.
2. Peraturan daerah tentang tata usaha rekreasi dan hiburan.
3. Peraturan daerah tentang kebersihan, keamanan, dan ketertiban (K-3).
4. Peraturan daerah tentang pajak reklame, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).



Mari, Berdiskusi

Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu mengenai partisipasi masyarakat dalam kebijakan publik yang ada di daerah tempat tinggalmu. Setelah itu, presentasikan di depan kelas. Kerjakan dalam buku tugasmu.

Partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik juga bisa dilakukan melalui pengajuan saran atau ide kepada bupati/walikota, misalnya mengenai pendidikan gratis. Saran yang datang dari rakyat tersebut kemudian dirumuskan oleh pemerintah daerah bersama dengan DPRD. Akhirnya, perumusan tersebut setelah melalui sebuah mekanisme persidangan, kemudian disepakati dan lahirlah sebuah kebijakan publik.

Partisipasi masyarakat merupakan suatu penghubung dalam mencapai pembangunan nasional. Melalui partisipasi, muncul suatu bentuk kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Kondisi saling percaya antara masyarakat dan pemerintah ini akan menciptakan suatu kondisi saling membutuhkan dan saling bergantung satu dan lainnya. Dengan demikian, diharapkan melalui partisipasi masyarakat ini, program-program pemerintah yang akan dijalankan dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat, salah satu contohnya pemerintah mengeluarkan kebijakan publik. Kebijakan publik merupakan suatu cara pemerintah yang telah disepakati bersama untuk memenuhi tanggung jawabnya.

Kebijakan publik di negara Indonesia tertuang secara tertulis dalam bentuk peraturan perundang-undangan. Kebijakan publik tersebut, misalnya kebijakan untuk meningkatkan pendidikan nasional atau kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan publik ini hanya dibuat oleh orang atau lembaga yang menurut undang-undang berwenang mengeluarkan suatu peraturan yang berlaku untuk umum, seperti MPR, DPR, presiden, DPRD, gubernur, walikota/bupati. Jadi, kebijakan publik ini tidak dapat dibentuk oleh siapa saja atau lembaga apa saja karena menyangkut kepentingan masyarakat (publik).

Melalui partisipasi aktif masyarakat dalam mengimplementasikan kebijakan publik dalam kehidupan bernegara, diharapkan kebijakan publik yang telah dirumuskan dan disepakati bersama dapat berjalan secara efektif. Hal ini dimaksudkan demi terciptanya tujuan pembangunan nasional yang pada akhirnya dapat menyejahterakan seluruh rakyat Indonesia.

Pada hakikatnya pelaksanaan otonomi daerah memungkinkan pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan tugas pembangunan berjalan lebih efektif dan efisien serta dapat menjadi sarana perekat integrasi bangsa. UU No. 22 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 32 Tahun 2004, jauh lebih desentralistik dibandingkan dengan UU No. 5 Tahun 1974, namun karena



Cakrawala

Daerah otonom adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat.

pelaksananya berbarengan dengan pelaksanaan reformasi yang mengakibatkan *euforia* (kegembiraan berlebih) di kalangan masyarakat maka pelaksanaan otonomi daerah dapat juga diwarnai *euforia*, baik dari kepala daerah maupun dari para anggota DPRD.

Untuk menjamin agar pelaksanaan otonomi daerah benar-benar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat maka segenap lapisan masyarakat baik mahasiswa, LSM, pers, maupun para pengamat harus secara terus menerus memantau kinerja Pemda dengan mitranya DPRD. Hal ini dilakukan agar tidak disalahgunakan untuk kepentingan mereka sendiri. Transparansi, demokratisasi, dan akuntabilitas harus menjadi kunci penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good government dan clean government*).



Sumber: *Tempo*, 29 Mei 2005

Sebagian kalangan menilai bahwa kebijakan Otonomi Daerah yang diatur dalam UU 32 Tahun 2004 merupakan salah satu kebijakan Otonomi Daerah yang terbaik yang pernah ada di republik ini. Prinsip-prinsip dan dasar pemikiran yang digunakan dianggap sudah cukup memadai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat dan daerah. Kebijakan Otonomi Daerah yang pada hakikatnya adalah upaya pemberdayaan dan pendemokrasian kehidupan masyarakat diharapkan dapat memenuhi aspirasi berbagai pihak dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan negara serta hubungan pusat dan daerah.

Jika diperhatikan prinsip-prinsip pemberian dan penyelenggaraan Otonomi Daerah, dapat diperkirakan prospek ke depan dari Otonomi Daerah tersebut. Untuk mengetahui prospek tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah aspek ideologi.

Dari aspek ideologi, sudah jelas dinyatakan bahwa Pancasila merupakan pandangan, falsafah hidup, dan sekaligus dasar negara. Nilai-nilai Pancasila mengajarkan, antara lain pengakuan ketuhanan, pengakuan hak asasi manusia, semangat persatuan dan kesatuan nasional, demokrasi, keadilan, dan kesejahteraan sosial bagi seluruh

Gambar 2.11

Transparansi, demokratisasi, dan akuntabilitas harus menjadi kunci penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good government dan clean government*).

Bagaimana Pendapatmu?

Bagaimana pendapatmu mengenai penerapan Otonomi Daerah? Apakah telah berjalan dengan baik? Kemukakan jawabanmu disertai dengan alasan. Kumpulkan hasilnya kepada gurumu.

masyarakat. Jika kita memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan Otonomi Daerah dapat diterima dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui Otonomi Daerah, nilai-nilai luhur Pancasila tersebut akan dapat diwujudkan dan dilestarikan dalam setiap aspek kehidupan bangsa Indonesia.



Gambar 2.12

Meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan daerah secara adil dan merata selain menjadi tujuan adanya OTDA, juga merupakan tujuan luhur Pancasila yang harus dilestarikan.

Sumber: *Tempo*, 29 Januari 2006

Kegiatan Mandiri 2.2

Carilah dari berbagai sumber yang relevan mengenai pelaksanaan otonomi daerah yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tulis jawabanmu dalam buku tugas, kemudian laporkan kepada gurumu.



Penghayatan Pancasila

Pelaksanaan otonomi daerah merupakan wujud nyata dari penghayatan nilai-nilai Pancasila, terutama sila keempat, yaitu “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.”

Ringkasan

1. Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan perundang-undangan.
2. Pelaksanaan otonomi daerah dalam kerangka NKRI memiliki semangat untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat.
3. Penyelenggaraan otonomi daerah dilakukan berdasarkan tiga asas yaitu: asas desentralisasi, asas dekonsentrasi, dan asas tugas pembantuan.
4. Otonomi daerah berdasarkan prinsip: otonomi seluas-luasnya, nyata dan bertanggung jawab, serta orientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, keserasian hubungan antar pemerintahan daerah dan tetap tegaknya keutuhan NKRI.
5. Dalam otonomi daerah terdapat pembagian urusan pemerintah pusat dan pemerintahan daerah. Pemerintahan daerah menyelenggarakan semua urusan pemerintahan kecuali yang menjadi urusan pemerintahan pusat yaitu: politik luar negeri, pertahanan keamanan, yustisi, moneter dan fiskal, serta agama.
6. Partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik di era otonomi daerah salah satunya bisa diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam Pilkada.

Refleksi Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, materi apa saja yang belum kamu pahami? Diskusikanlah dengan anggota

kelompokmu, kemudian presentasikan hasilnya di depan kelas.

Evaluasi Bab 2

Kerjakan pada buku tugasmu.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Secara etimologi, istilah otonomi berasal dari kata *autos*, artinya
 - bersama
 - berkelompok
 - sendiri
 - individu
- Undang-undang yang mengatur Pemerintah Daerah, yaitu
 - Undang-Undang No. 31 Tahun 2004
 - Undang-Undang No. 32 Tahun 2004
 - Undang-Undang No. 33 Tahun 2004
 - Undang-Undang No. 34 Tahun 2004
- Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia diatur secara konstitusional dalam UUD 1945
 - Pasal 17
 - Pasal 18
 - Pasal 19
 - Pasal 20
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 merupakan undang-undang mengenai
 - perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah
 - otonomi daerah
 - pemerintahan daerah
 - kewenangan daerah
- Jika ditafsirkan otonomi daerah adalah pelimpahan kewenangan atau pemberian kewenangan dari pemerintah
 - pemerintah daerah kepada pemerintah pusat
 - pemerintah pusat kepada pemerintah daerah
 - pemerintah asing kepada pemerintah daerah
 - pemerintah pusat kepada pemerintah asing
- Pelaksanaan otonomi daerah merupakan wujud dari pelaksanaan
 - anarki dalam suatu negara
 - sosialisasi dalam suatu negara
 - demokrasi dalam suatu negara
 - modernisasi dalam suatu negara
- Berikut ini yang bukan merupakan bidang kewenangan pemerintah daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah, adalah
 - eksploitasi kekayaan hutan
 - penataan tata ruang kota
 - pelaksanaan kegiatan administratif
 - menetapkan kebijakan moneter
- Pelaksanaan otonomi daerah dilaksanakan menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi
 - masyarakat setempat
 - pemerintah pusat
 - pemerintah asing
 - presiden bersama DPR
- Berikut ini merupakan contoh partisipasi warga negara, yaitu
 - beramai-ramai membangun rumah mewah
 - mengikuti pemilihan umum
 - membangun jalan tol
 - memilih pemimpin perusahaan
- Akibat yang tidak timbul jika terjadi suatu ketidakadilan dalam masyarakat adalah
 - meningkatnya tindakan kriminal
 - sulit mewujudkan kesejahteraan bersama
 - menambah fakir miskin dan anak terlantar
 - membatasi persediaan kebutuhan pokok rakyat

Sumber: *Ujian Nasional SMP, 2003*

- Peran serta masyarakat dalam bentuk partisipasi merupakan sifat dasar manusia sebagai makhluk
 - Tuhan
 - sosial
 - individu
 - kelompok
- Gotong royong memiliki manfaat seperti berikut, kecuali
 - menguntungkan negara
 - meringankan beban, waktu, dan biaya
 - meringankan sikap solidaritas serta menumbuhkan rasa kekeluargaan
 - mempertinggi ketahanan bersama

Sumber: *Ujian Nasional SMP, 2003*

13. Kebijakan publik di negara Indonesia tertuang secara tertulis dalam bentuk
- peraturan adat daerah
 - peraturan perundang-undangan
 - peraturan otonomi
 - peraturan bersama
14. Lembaga atau orang yang berhak membuat kebijakan publik, yaitu
- MPR dan DPR
 - lurah
 - kepala keluarga
 - kepala desa
15. Pentingnya partisipasi sesuai dengan pelaksanaan pembangunan dimaksudkan agar
- pembangunan yang kita rencanakan dapat terlaksana lebih cepat
 - dapat mempercepat tercapainya kemakmuran dan ketenteraman hidup
 - dapat menurunkan tingkat kriminalitas di kota dan di desa
 - bangsa Indonesia memiliki calon pemimpin handal di masa depan
- Sumber: Ujian Nasional SMP, 2004
16. Asas yang menyatakan penyerahan sejumlah urusan pemerintahan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sehingga menjadi urusan rumah tangga daerah itu disebut asas
- desentralisasi
 - sentralisasi
 - dekonsentrasi
 - perbantuan
17. Tidak terdapat perbedaan sifat antara urusan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan urusan yang diatur oleh daerah-daerah otonom merupakan sistem....
- otonomi material
 - otonomi formal
 - otonomi nyata
 - otonomi riil
18. Gotong royong perlu kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebab
- merupakan kebiasaan suku bangsa
 - merupakan ciri khas daerah tertentu
 - dapat mewujudkan ketenangan dalam lingkungan
 - dapat mewujudkan kesejahteraan bersama
- Sumber: Ujian Nasional SMP, 2005
19. Salah satu bentuk perpaduan atau gabungan antara sistem otonomi formal dan sistem otonomi materiil melahirkan sistem
- otonomi material
 - otonomi formal
 - otonomi nyata
 - otonomi riil
20. Contoh peran serta unsur-unsur dalam kegiatan pemerintahan adalah
- menunjukkan kekayaan
 - membangun hotel-hotel berbintang
 - bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan
 - membayar pajak tepat pada waktunya
- Sumber: Ujian Nasional SMP, 2005

B. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | |
|-------------------|----------------------|
| 1. Otonomi | 7. Partisipasi |
| 2. Pemda | 8. SDM |
| 3. Desentralisasi | 9. SDA |
| 4. Sentralisasi | 10. Daerah otonom |
| 5. Otonomi riil | 11. Tugas perbantuan |
| 6. Otonomi formal | 12. Kebijakan publik |

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

1. Apakah yang dimaksud dengan otonomi daerah?
2. Apakah yang menjadi dasar hukum pelaksanaan otonomi daerah?
3. Bidang-bidang apa saja yang bukan menjadi kewenangan pemerintah daerah dalam penerapan otonomi daerah?
4. Menurut pendapatmu, apakah yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan otonomi daerah?
5. Apakah kamu pernah ikut berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat? Sebutkan partisipasimu tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Menurutmu, mengapa partisipasi masyarakat mutlak diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?
7. Apakah yang dimaksud dengan kebijakan publik? Apakah setiap orang dapat membuat kebijakan publik? Kemukakan alasanmu.
8. Apakah yang kamu ketahui tentang asas sentralisasi dan asas desentralisasi? Jelaskan pendapatmu.
9. Apakah yang kamu ketahui tentang sistem otonomi formal, material, dan riil?
10. Menurutmu, keberhasilan dalam pelaksanaan otonomi daerah bergantung pada siapa? Jelaskan.

Tugas

Buatlah tulisan mengenai pelaksanaan otonomi di daerahmu. Carilah data pendukung untuk tulisanmu tersebut. Data tersebut dapat bersumber dari media massa seperti koran dan majalah, atau dapat pula melalui internet.

Tulis dalam bentuk laporan kelompok. Setelah itu, presentasikanlah di depan kelas dan laporkan hasilnya kepada gurumu.

Evaluasi Semester 1

Kerjakan pada buku tugasmu.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Usaha pembelaan terhadap negara merupakan
 - a. kewajiban pemerintah pusat
 - b. kewajiban pemerintah daerah
 - c. kewajiban aparat keamanan
 - d. kewajiban seluruh warga negara
2. Seseorang yang mencintai tanah airnya akan memiliki sifat
 - a. acuh tak acuh
 - b. sombong dan angkuh
 - c. rela berkorban
 - d. gemar melakukan kerusuhan
3. Salah satu teori fungsi negara dalam teori sosialisme. Teori ini menghendaki
 - a. adanya campur tangan pihak asing
 - b. adanya campur tangan pihak swasta
 - c. adanya campur tangan pemerintah
 - d. adanya campur tangan individu
4. Salah satu bentuk ancaman yang perlu diwaspadai oleh kita, yaitu
 - a. perbedaan suku bangsa
 - b. jumlah penduduk yang meningkat
 - c. wilayah negara yang terlalu luas
 - d. meningkatnya kemiskinan
5. Berikut ini yang bukan merupakan unsur-unsur pembentuk negara, yaitu
 - a. undang-undang
 - b. wilayah
 - c. rakyat
 - d. pemerintahan yang berdaulat
6. Demi tercapainya pembangunan nasional, bangsa Indonesia harus memiliki
 - a. cara pandang nasional yang sama
 - b. cara pandang nasional yang berbeda
 - c. cara pandang nasional sesuai dengan kepandaian setiap individu
 - d. cara pandang nasional yang menimbulkan sikap anarkis
7. Sebagai seorang siswa, bentuk partisipasi yang dapat diberikan dalam usaha pembelaan terhadap negara, yaitu
 - a. mendukung kebijakan pemerintah untuk berperang
 - b. menaati dan mematuhi norma-norma yang ada pada masyarakat
 - c. melaksanakan kewajiban untuk belajar dengan giat
 - d. ikut serta dalam pelaksanaan wajib militer
8. Salah satu bentuk partisipasi warga negara dalam usaha pembelaan terhadap negara di bidang ekonomi, yaitu
 - a. selalu memakai produk hasil produksi dalam negeri
 - b. menjaga kelestarian budaya daerah
 - c. menjaga keamanan lingkungan sekitarnya
 - d. turut serta dalam usaha penghijauan hutan gundul
9. Contoh nilai perjuangan bangsa yang merupakan wujud rasa cinta tanah air, yaitu
 - a. mengisi pembangunan dengan berbagai kegiatan
 - b. semangat kepahlawanan tanpa mengenal lelah
 - c. aktif berjuang melawan penjajah
 - d. rela berkorban dalam mengisi kemerdekaan
10. Sikap terbaik sebagai warga negara jika terjadi ancaman yang serius terhadap keselamatan bangsa dan negara adalah
 - a. seluruh warga negara ikut serta memikul tugas kemiliteran tanpa kecuali
 - b. menolak untuk berjuang karena merupakan tugas TNI
 - c. setiap warga negara sipil berjuang di garis belakang
 - d. menyerahkan sepenuhnya untuk mem-bela negara kepada pemerintah pusat
11. Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 merupakan undang-undang mengenai
 - a. pemerintahan daerah
 - b. otonomi daerah
 - c. kewenangan daerah
 - d. perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah

12. Undang-undang yang mengatur tentang Pemerintah Daerah, yaitu
 - a. Undang-Undang No. 31 Tahun 2004
 - b. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004
 - c. Undang-Undang No. 33 Tahun 2004
 - d. Undang-Undang No. 34 Tahun 2004
13. Otonomi daerah dapat ditafsirkan sebagai pelimpahan kekuasaan atau pemberian kewenangan dari
 - a. pemerintah pusat kepada pemerintah daerah
 - b. pemerintah pusat kepada pemerintah asing
 - c. pemerintah asing kepada pemerintah daerah
 - d. pemerintah daerah kepada pemerintah pusat
14. Pelaksanaan otonomi daerah dilaksanakan menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi
 - a. presiden bersama DPR
 - b. pemerintah pusat
 - c. pemerintah asing
 - d. masyarakat setempat
15. Salah satu contoh partisipasi warga negara, yaitu
 - a. beramai-ramai membangun rumah mewah
 - b. membangun jalan tol
 - c. mengikuti pemilihan umum
 - d. memilih pemimpin perusahaan
16. Peran serta masyarakat dalam bentuk partisipasi merupakan sifat dasar manusia sebagai
 - a. makhluk sosial
 - b. makhluk kelompok
 - c. makhluk individu
 - d. makhluk Tuhan
17. Asas sentralisasi diartikan sebagai
 - a. asas atau proses yang mengambil kebijakan dengan bersumber pada pemerintah daerah
 - b. asas atau proses yang mengambil kebijakan dengan bersumber pada pemerintah pusat
 - c. asas atau proses yang mengambil kebijakan dengan bersumber pada pemerintah asing
 - d. asas atau proses yang mengambil kebijakan dengan bersumber pada pemerintah otonomi
18. Asas yang menyatakan penyerahan sejumlah urusan pemerintahan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sehingga menjadi urusan rumah tangga daerah itu disebut
 - a. asas sentralisasi
 - b. asas desentralisasi
 - c. asas dekonsentrasi
 - d. asas perbantuan
19. Indonesia merupakan negara demokrasi dengan pemegang kedaulatan tertinggi berada di tangan
 - a. pemerintah
 - b. rakyat
 - c. presiden
 - d. daerah otonom
20. Pada dasarnya keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah karena adanya
 - a. partisipasi DPR
 - b. partisipasi presiden
 - c. partisipasi rakyat
 - d. partisipasi MPR
21. Usaha pembelaan terhadap negara merupakan
 - a. kewajiban aparat keamanan
 - b. kewajiban pemerintah pusat
 - c. kewajiban seluruh warga negara
 - d. kewajiban pemerintah daerah
22. Seseorang yang mencintai tanah airnya akan memiliki sifat
 - a. sombong dan angkuh
 - b. rela berkorban
 - c. acuh tak acuh
 - d. gemar melakukan kerusuhan
23. Salah satu bentuk pembelaan terhadap negara dalam kondisi damai dapat dilakukan berupa
 - a. menghafal Pancasila dan UUD 1945
 - b. mempertahankan Pancasila dan UUD 1945
 - c. membahas isi Pancasila dan UUD 1945
 - d. mengubah isi Pancasila dan UUD 1945
24. Semangat rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara harus dilandasi
 - a. tujuan untuk bersatu
 - b. tujuan untuk berdamai
 - c. tujuan untuk dipuji
 - d. tujuan untuk berperang

25. Berikut ini yang bukan merupakan fungsi negara menurut Montesquieu, yaitu
 - a. fungsi legislatif
 - b. fungsi yudikatif
 - c. fungsi federatif
 - d. fungsi eksekutif
26. Pelaksanaan otonomi daerah merupakan wujud dari pelaksanaan
 - a. anarki dalam suatu negara
 - b. sosialisasi dalam suatu negara
 - c. demokrasi dalam suatu negara
 - d. modernisasi dalam suatu negara
27. Berikut ini yang bukan merupakan bidang kewenangan pemerintah daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah, yaitu
 - a. eksploitasi kekayaan hutan
 - b. penataan tata ruang kota
 - c. pelaksanaan kegiatan administratif
 - d. menetapkan kebijakan moneter
28. Kebijakan publik di negara Indonesia tertuang secara tertulis dalam bentuk
 - a. peraturan adat daerah
 - b. peraturan perundang-undangan
 - c. peraturan otonomi
 - d. peraturan bersama
29. Salah satu bentuk partisipasi warga negara, dalam otonomi daerah yaitu
 - a. ikut melaksanakan aksi unjuk rasa
 - b. mengikuti pemilihan umum daerah
 - c. memilih pemimpin perusahaan
 - d. membangun jalan tol
30. Berikut ini yang bukan termasuk ke dalam arti partisipasi, yaitu
 - a. ikut serta
 - b. peran serta
 - c. peran pendukung
 - d. turut terlibat

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

1. Apa sajakah yang menjadi tugas negara, baik tugas esensial dan tugas fakultatif? Sertakan pula contohnya.
2. Terangkan fungsi-fungsi negara yang kamu ketahui.
3. Apa sajakah usaha pembelaan terhadap negara yang dapat dilakukan oleh siswa dalam masa pembangunan?
4. Apakah makna kewajiban bela negara bagi warga negara?
5. Apa sajakah bentuk partisipasi warga negara dalam usaha pembelaan terhadap negara?
6. Apa yang dimaksud dengan otonomi daerah?
7. Apakah kamu pernah berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat? Sebutkan partisipasi-mu tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.
8. Apakah yang dimaksud dengan kebijakan publik?
9. Apa yang kamu ketahui tentang asas sentralisasi dan asas desentralisasi? Kemukakan pendapatmu.
10. Menurutmu, keberhasilan dalam pelaksanaan otonomi daerah bergantung pada siapa?
11. Uraikan bentuk-bentuk partisipasi warga negara dalam membela negara pada zaman sekarang.
12. Kemukakan sikap yang dapat menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan.
13. Mengapa hubungan luar negeri menjadi tanggung jawab pemerintah pusat?
14. Bagaimanakah seharusnya sikap bangsa Indonesia terhadap sikap negara asing yang mencoba merongrong kedaulatan bangsa?
15. Apakah yang dimaksud dengan desentralisasi?
16. Apakah setiap orang dapat membuat kebijakan publik? Kemukakan alasanmu.
17. Uraikan upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.
18. Deskripsikan lima contoh partisipasi masyarakat dalam era otonomi daerah.
19. Uraikan landasan hukum otonomi daerah.
20. Uraikan landasan hukum bela negara.

Portofolio

Buatlah kelasmu menjadi empat kelompok dan setiap kelompok bertanggung jawab membuat satu bagian portofolio. Diskusikanlah dengan teman kelompokmu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Bab 1 dan Bab 2 yang telah kamu pelajari. Untuk membantumu dalam melakukan tugas portofolio ini, pilihlah kasus-kasus di bawah ini untuk dibahas dalam tugas portofolio.

1. Kesadaran siswa SMP dalam mengikuti upacara penaikan bendera setiap hari Senin.
2. Peranan TNI di mata masyarakat.
3. Maraknya pembangunan pusat perbelanjaan modern di kota-kota besar.
4. Peranan masyarakat dalam pembangunan di daerah.

Untuk dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik, kembangkanlah kemampuan akademis dan sosial kamu secara kritis dengan memperhatikan keterangan berikut.

1. Kelompok satu bertugas menjelaskan masalah.
2. Kelompok dua bertugas menilai kebijakan alternatif untuk memecahkan masalah.
3. Kelompok tiga bertugas membuat satu kebijakan yang didukung oleh kelas.
4. Kelompok empat bertugas membuat rencana sebagai tindakan agar didukung oleh pemerintah.

Mintalah petunjuk dan arahan dari gurumu, agar kamu tidak mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas ini.

Bab 3



Sumber: *Indonesia from the Air*, 1996

Globalisasi

Manfaat yang kamu peroleh setelah mempelajari bab ini

Kamu mampu memahami dampak globalisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

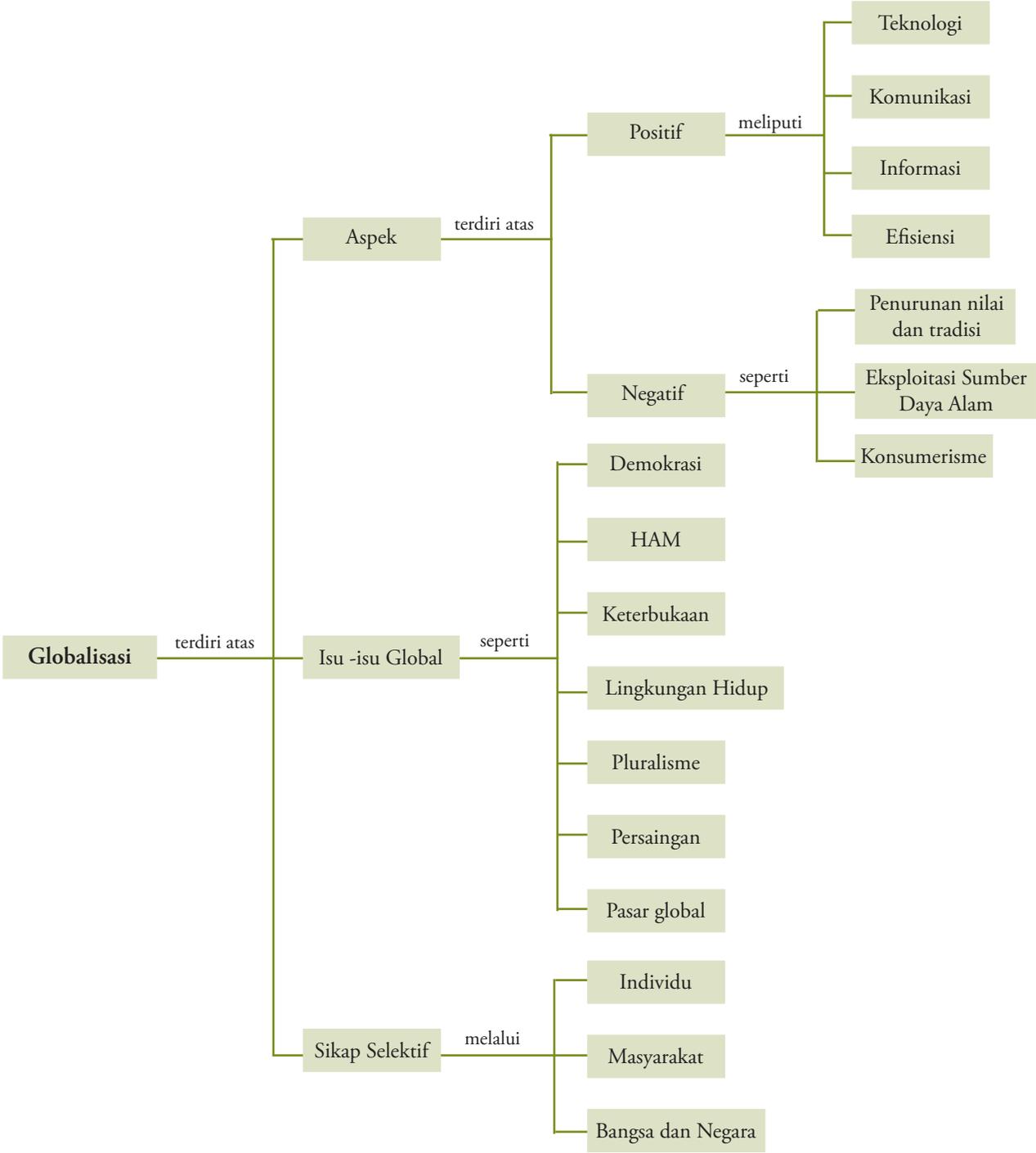
Kata Kunci

Globalisasi; global; politik luar negeri; pluralistik; dan kontemporer

Setelah mempelajari Bab 2 tentang otonomi daerah dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam otonomi daerah, pada Bab 3 ini kamu akan mempelajari globalisasi. Tahukah kamu apakah yang dimaksud dengan globalisasi? Menurut pendapatmu, apakah adanya otonomi di suatu daerah merupakan dampak dari globalisasi?

Globalisasi merupakan suatu fenomena (gejala) yang luar biasa. Globalisasi menjadikan dunia semakin terbuka, tanpa halangan maupun rintangan. Globalisasi memiliki pengaruh yang dapat mendorong perubahan terhadap tatanan dunia. Setiap bangsa di dunia tidak akan lepas dari pengaruh globalisasi. Begitu pula halnya dengan Indonesia. Hal ini karena Indonesia merupakan bagian dari dunia yang tidak terpisahkan. Tentu kamu bertanya, apakah pengaruh globalisasi bagi Indonesia? Apa saja yang harus dilakukan dalam menghadapi globalisasi? Hal inilah yang akan dikaji pada Bab 3. Namun, sebelumnya perhatikanlah peta konsep berikut ini.

- A. Pengertian dan Arti Penting Globalisasi bagi Indonesia
- B. Politik Luar Negeri dan Hubungan Internasional di Era Globalisasi
- C. Pengaruh Globalisasi terhadap Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara
- D. Sikap Selektif terhadap Dampak Globalisasi



A. Pengertian dan Arti Penting Globalisasi bagi Indonesia

Pernahkah kamu mendengar istilah atau kata *globalisasi*? Apakah yang kamu ketahui tentang globalisasi? Mungkin di rumahmu terdapat perangkat komputer yang tersambung dengan jaringan internet atau kamu mungkin pernah mengunjungi warung internet (warnet) yang menyediakan jasa informasi. Apakah tujuan kamu mengunjungi warnet tersebut? Salah satu alasan kamu mengunjungi warnet adalah karena mendapat tugas dari gurumu untuk mencari data atau informasi yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah. Alasan lainnya mungkin kamu ingin mengetahui informasi atau berita mengenai keadaan di luar negeri.



Sumber: www.set-italia.com

Berdasarkan hal tersebut, tentu kamu dapat berpikir. Sekarang seseorang dapat mengetahui suatu informasi mengenai keadaan di dunia ini dengan sangat mudah, tanpa adanya hambatan. Hal tersebut merupakan salah satu pengaruh globalisasi. Jadi, apakah yang dimaksud dengan globalisasi? Para ahli mendefinisikan globalisasi dengan berbagai versi yang berbeda-beda, tetapi pada intinya merupakan satu kesamaan arti. Kamus bahasa mendefinisikan globalisasi sebagai fenomena yang menjadikan dunia mengecil dari segi perhubungan manusia. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi yang sangat cepat.

Seorang ahli sosiologi, **Selo Soemardjan** mendefinisikan globalisasi adalah terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antar masyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah yang sama. Globalisasi merupakan kecenderungan masyarakat untuk menyatu dengan dunia, terutama di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan media komunikasi massa. Selain itu, para cendekiawan Barat mengatakan bahwa globalisasi merupakan suatu proses kehidupan yang serba luas, tidak terbatas, dan merangkul segala aspek kehidupan, seperti politik, sosial, dan ekonomi yang dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia di dunia.

Globalisasi pada hakikatnya adalah proses yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan yang dampaknya berkelanjutan melampaui batas-batas kebangsaan dan kenegaraan. Mengingat bahwa dunia ditandai oleh kemajemukan (pluralitas) budaya maka globalisasi sebagai proses

Kata Penting



1. Globalisasi
2. Jaringan
3. Internet
4. Fenomena
5. Teknologi

Gambar 3.1

Melalui perkembangan teknologi informasi, segala kejadian yang terjadi di berbagai belahan dunia bisa diketahui saat itu juga ke berbagai negara.

Figur



Sumber: www.tokohindonesia.com

Selo Soemardjan dikenal sebagai tokoh Sosiologi Indonesia. Jasa dan pemikirannya dalam bidang sosiologi yang begitu tinggi menjadikan ia di kenal sebagai figur dengan julukan Bapak Sosiologi Indonesia.



Sesuai dengan proses, globalisasi lahir dari adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi dan transportasi.

juga ditandai sebagai suatu peristiwa yang terjadi di seluruh dunia secara lintas budaya yang sekaligus mewujudkan proses saling memengaruhi antarbudaya. Pertemuan antarbudaya itu tidak selalu berlangsung sebagai proses dua arah yang berimbang, tetapi dapat juga sebagai proses dominasi budaya yang satu terhadap lainnya. Misalnya pengaruh budaya Barat lebih kuat terhadap budaya di negara Timur.

Salah satu contoh aspek kehidupan yang sudah mengglobal adalah dalam cara berbusana. Apabila saat ini ada mode pakaian baru, secepat itu pula pengaruhnya menyebar ke seluruh dunia yang kemudian diikuti sebagai trend (kecenderungan) untuk diikuti. Berdasarkan contoh tersebut, tentu kamu dapat mengetahui bahwa globalisasi menjadikan dunia semakin terbuka, tanpa halangan maupun rintangan.

Globalisasi lahir dari sebuah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi telekomunikasi. Saat ini dengan adanya teknologi komunikasi, seseorang dapat dengan mudah melakukan komunikasi dengan waktu yang singkat dan tanpa batas penghalang. Misalnya, dahulu seseorang untuk mengetahui kabar saudaranya yang berada di luar negeri memerlukan beberapa hari untuk mengetahui informasi saudaranya, biasanya melalui surat.

Sekarang ini, dengan adanya teknologi informasi berupa telepon dan internet, waktu yang dibutuhkan untuk mengetahui kabar saudaranya di luar negeri hanya membutuhkan waktu beberapa menit, bahkan hitungan detik. Zaman dulu, seseorang membutuhkan waktu berbulan-bulan jika ia ingin pergi ke luar negeri. Akan tetapi, dengan adanya teknologi transportasi berupa pesawat terbang, seseorang hanya membutuhkan waktu dalam hitungan jam ke tempat yang akan dituju.



Gambar 3.2

Keberadaan pesawat terbang sebagai alat transportasi dapat membantu mempercepat perjalanan masyarakat ke suatu tempat.

Sumber: www.tropicalisland.com

Globalisasi membawa pengaruh yang luar biasa bagi suatu negara. Melalui globalisasi, Indonesia menjadi suatu bangsa yang mau tidak mau akan mendapat pengaruh dari sebuah proses globalisasi. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan bagian dari masyarakat Internasional. Jika kita cermati secara saksama, globalisasi merupakan suatu hal yang dapat dijadikan tantangan sekaligus peluang karena dapat mengubah suatu tatanan kehidupan bangsa Indonesia yang penuh akan nilai-nilai luhur. Oleh karena itu, kita sebagai bangsa

yang memiliki nilai-nilai luhur harus tetap mempertahankannya. Salah satu caranya, yaitu dengan bertindak selektif dalam menyikapi proses globalisasi yang masuk ke Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa globalisasi membawa suatu arti tersendiri bagi bangsa Indonesia. Indonesia menjadi suatu bangsa yang berkembang karena pengaruh globalisasi ini. Ilmu pengetahuan dan teknologi mulai memasuki berbagai bidang kehidupan bangsa, salah satunya pada bidang teknologi informasi.

Globalisasi memengaruhi perkembangan informasi dan komunikasi di Indonesia contohnya, seseorang dapat mengetahui banyak informasi di dunia ini melalui teknologi berupa televisi, radio, internet, koran, maupun majalah. Melalui hal tersebut, batasan-batasan informasi yang menghalangi akan luhur dengan sendirinya. Bangsa Indonesia akan memperoleh banyak informasi dari belahan dunia atau bangsa lainnya. Begitu pula informasi mengenai budaya bangsa lain. Lambat laun proses akulturasi (percampuran) budaya asing dengan budaya nasional setempat tidak dapat dipungkiri keberlangsungannya. Hal ini tentu membawa efek yang luas bagi bangsa Indonesia.



Sumber: *Tempo*, 20 April 2004

Abad 21 merupakan abad globalisasi. Pada abad ini perubahan begitu mendunia. Efek yang dirasakan oleh suatu bangsa adalah adanya perubahan yang mendasar terhadap berbagai bidang kehidupan, seperti politik, ekonomi, dan sosial budaya. Dalam hal ini, bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berilmu dan berpengetahuan sudah sepatutnya mampu menyikapi era globalisasi ini dengan pandangan dan sikap yang positif. Dengan selalu mempertahankan dan memegang teguh nilai-nilai luhur budaya bangsa yang sesuai dengan nilai Pancasila dan UUD 1945, merupakan sikap yang harus dipupuk sedini mungkin di era globalisasi ini.

Kegiatan Mandiri 3.1

Bagaimana menurutmu mengenai proses globalisasi yang terjadi di Indonesia? Lalu, bagaimana pula sikapmu dalam menyikapi proses globalisasi ini? Kemukakan jawabanmu di depan kelas, kemudian hasilnya dikumpulkan kepada gurumu. Tulis jawabanmu dalam buku tugas, kemudian laporkan pada gurumu.



Mari, Berdiskusi

Diskusikanlah dengan anggota kelompokmu mengenai perubahan-perubahan yang terjadi dalam era globalisasi. Setelah itu, presentasikan di depan kelas.

Gambar 3.3

Dampak dari adanya globalisasi sangat terasa pada sektor ekonomi. Misalnya, banyak bermunculan perusahaan-perusahaan multi nasional.

B. Politik Luar Negeri dan Hubungan Internasional di Era Globalisasi

Kata Penting

1. Bebas Aktif
2. Isu
3. Super power



Cakrawala

Sejarah membuktikan keikutsertaan Indonesia dalam memperjuangkan perdamaian dunia, antara lain :

- a. Penyelenggaraan KAA pada 1955 yang menghasilkan Dasa Sila Bandung.
- b. Salah satu pendiri GNB (Gerakan Non Blok) dan aktif hingga sekarang.
- c. Mengirimkan pasukan perdamaian di bawah PBB sebanyak 49 kali sampai sekarang.



1. Politik Luar Negeri

Sudah menjadi kenyataan bahwa globalisasi adalah sebuah trend (kecenderungan) dunia untuk bergerak ke arah pemikiran yang sama. Kecepatan dan pengaruhnya benar-benar telah menghilangkan batas ruang dan waktu. Artinya, dengan adanya pengaruh globalisasi, sebuah peristiwa yang terjadi di salah satu belahan dunia akan langsung dapat diketahui oleh masyarakat dunia melalui bantuan teknologi informasi, seperti radio, televisi, dan internet. Kecenderungan inilah yang menjadikan globalisasi berdampak hampir di semua aspek kehidupan.

Selain perubahan IPTEK, sosial budaya, ekonomi, dan gaya hidup, globalisasi juga berdampak pada kehidupan politik termasuk politik luar negeri Indonesia. Tahukah kamu bahwa politik luar negeri Indonesia dikenal dengan politik luar negeri “bebas aktif?” Artinya, bangsa Indonesia bebas tidak terpengaruh dan tidak memihak blok manapun di dunia, namun aktif dalam menciptakan proses perdamaian dunia.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif masih tetap relevan. Kondisi ini juga ditunjang oleh makin menyatunya negara-negara di dunia dalam menghadapi isu bersama, seperti terorisme, flu burung, dan HIV/Aids. Masalah-masalah tersebut akhirnya menjadikan dunia bersatu dalam menjalin kerja sama internasional. Di antaranya membuat program untuk memerangi terorisme atau program untuk memberantas flu burung maupun HIV/AIDS di seluruh dunia.



Gambar 3.4

Terorisme menjadi isu global yang memengaruhi politik luar negeri suatu negara.

Sumber: *Tempo*, 13 September 2001

Konsistensi (keajegan) bangsa Indonesia dalam melaksanakan politik luar negeri tercermin dari sikap bangsa Indonesia yang tidak memihak salah satu blok tertentu di dunia. Namun, Indonesia tetap ikut terlibat membantu negara-negara yang membutuhkan tanpa ada paksaan dan tekanan dari negara manapun.

Politik atau kebijakan luar negeri pada hakikatnya merupakan “kepanjangan tangan” dari politik dalam negeri sebuah negara. Politik luar negeri suatu negara sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu kondisi politik dalam negeri, kemampuan ekonomi dan militer, serta lingkungan internasional.

Sejak Bung Hatta menyampaikan pidatonya berjudul “Mendajung Antara Dua Karang” (1948), RI menganut “politik luar negeri yang bebas dan aktif.” Politik ini dipahami sebagai sikap dasar RI yang menolak masuk dalam salah satu blok negara-negara *superpowers* (adikuasa), menentang pembangunan pangkalan militer asing di dalam negeri, serta menolak terlibat dalam pakta pertahanan negara-negara besar. Namun, RI tetap berusaha aktif terlibat dalam setiap upaya meredakan ketegangan di dunia internasional. Seperti diamanatkan konstitusi, RI juga menentang segala bentuk penjajahan di atas muka bumi ini, dan menegaskan bahwa politik luar negeri harus diabdikan untuk kepentingan nasional.



Sumber: *Media Indonesia*, 19 Agustus 2006

Dengan kata lain, kebijakan luar negeri merupakan refleksi (pencerminan) dari politik dalam negeri dan dipengaruhi perubahan dalam tata hubungan internasional, baik dalam bentuk regional maupun global. Karena itu, setiap dinamika yang terjadi dalam perpolitikan dalam negeri akan memengaruhi diplomasi sebagai pelaksanaan kebijakan luar negeri. Secara umum, visi dan orientasi politik luar negeri RI seharusnya tidak berubah. Namun, perubahan dimungkinkan jika berkaitan dengan usaha perbaikan ekonomi dan citra RI di mata internasional.

Oleh sebab itu, politik luar negeri tidak bisa dikelola secara asal-asalan. Apalagi pada era globalisasi seperti sekarang. Dalam hal ini tentu saja tidak hanya dibutuhkan keberadaan para diplomat yang andal, tetapi juga pemimpin yang mampu merespons secara cepat berbagai persoalan internasional. Persoalan internasional tersebut terutama yang berdampak langsung terhadap negara dan bangsa Indonesia.



Menurut pendapat Mohammad Hatta, tujuan politik luar negeri Indonesia, antara lain:

- mempertahankan kemerdekaan dan keselamatan negara;
- memperbesar kemakmuran rakyat;
- meningkatkan perdamaian internasional;
- meningkatkan persaudaraan segala bangsa.

Gambar 3.5

Ikut melaksanakan perdamaian dunia merupakan cerminan dari politik luar negeri Indonesia yang “bebas aktif.”

Bagaimana Pendapatmu?

Bagaimana menurutmu peran serta Indonesia dalam hubungan internasional saat ini? Kemukakan jawabanmu, kemudian hasilnya dikumpulkan kepada gurumu.

Kondisi ini sedikit terganggu dengan munculnya pengaruh negara adikuasa yang cenderung ingin memperkuat pengaruhnya terhadap negara-negara lain di dunia. Hal inilah yang menjadi dampak buruk globalisasi terhadap hubungan internasional.

2. Pengertian Hubungan Internasional

Dalam buku Rencana Strategi Pelaksanaan Politik Luar Negeri RI disebutkan bahwa hubungan internasional adalah hubungan antar-bangsa dalam segala aspeknya yang dilakukan oleh suatu negara untuk mencapai kepentingan nasional negara tersebut. Hubungan internasional yang dijalankan dapat berupa hubungan politis, hubungan sosial budaya, hubungan ekonomi, dan hubungan pertahanan dan keamanan.

Hubungan internasional, dilihat dari sudut pandang pelakunya, dapat dibagi, dalam tiga macam hubungan, yaitu:

- hubungan individual, didasari adanya kepentingan individu, contohnya kunjungan wisatawan, perdagangan, dan sebagainya;
- hubungan kelompok, didasari adanya kepentingan kelompok, contohnya kelompok lembaga nonpemerintah (NGO, *Non Government Organization*) antara *Green Peace* dengan Walhi dalam bidang lingkungan hidup;
- hubungan antarnegara, didasari kerja sama antarnegara dalam berbagai bidang, contohnya kerja sama Indonesia dengan Australia tentang Pemberantasan Aksi Terorisme.

Agar hubungan yang terjalin berjalan dengan baik maka kerja sama antarbangsa dan antarnegara perlu didasari oleh prinsip saling menghormati, saling menghargai, dan tidak mencampuri kedaulatan masing-masing negara. Adapun bentuk kerja sama antarbangsa dan antarnegara dapat dibagi dalam tiga macam, yaitu sebagai berikut.

- Kerja sama bilateral, yaitu kerja sama yang dilakukan oleh dua negara dan atau dua subjek hukum internasional. Contohnya kerja sama Indonesia dengan Malaysia tentang ekstradisi bagi koruptor WNI yang lari ke Malaysia.
- Kerja sama regional, kerja sama yang dilakukan dalam satu kawasan tertentu. Contohnya ASEAN, dan Uni Eropa (UE).
- Kerja sama multilateral, yaitu kerja sama yang melibatkan lebih dari dua negara dan subjek hukum internasional. Contohnya APEC, dan OKI. APEC (*Asia Pasific Economic Cooperation*) merupakan organisasi perdagangan dan investasi bagi negara-negara di kawasan Asia-Pasifik yang memandang perdagangan dan investasi merupakan sarana utama bagi kerja sama internasional dan usaha mendorong pembangunan ekonomi di masing-masing negara. Adapun OKI (Organisasi Konferensi Islam) dipandang sebagai upaya maksimal untuk menampung aspirasi pembaruan dan penyatuan Islam.

Pembangunan hubungan politik luar negeri Indonesia tiada lain ditujukan untuk peningkatan persahabatan dan kerja sama bilateral, regional, dan multilateral sehingga meningkatkan citra negara Indonesia di mata dunia internasional. Dalam sistem ketatanegaraan Indonesia, politik luar negeri dijalankan oleh Departemen Luar Negeri yang sebagian tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang politik dan hubungan luar negeri.



Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1991

Gambar 3.6

ASEAN adalah bentuk kerja sama regional yang ada di kawasan Asia Tenggara.

Kegiatan Mandiri 3.2

Bagaimana menurutmu peranan kerjasama regional ASEAN terhadap kemajuan pembangunan yang dirasakan oleh bangsa Indonesia? Faktor-faktor apa saja yang menurutmu dinilai belum optimal? Apa masukan positif darimu supaya ASEAN dapat memberikan manfaat bagi kemajuan bangsa Indonesia? Kemukakan jawabanmu di depan kelas, kemudian hasilnya dikumpulkan kepada gurumu.

C. Pengaruh Globalisasi terhadap Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara

Globalisasi memberikan dampak yang meluas kepada fenomena imigrasi penduduk dalam blok budaya yang berbeda. Dunia menjadi semakin beragam dari segi komposisi budaya etnik, ras, dan warna kulit. Globalisasi dapat menimbulkan dampak negatif, jika tidak disertai dengan usaha beradaptasi melalui peningkatan kualitas diri dan selektif mengadopsi budaya yang datang dari luar.

Globalisasi dapat memberikan pengaruh positif kalau kita dapat beradaptasi dengan baik, yaitu dengan meningkatkan kualitas diri dan selektif terhadap pengadopsian budaya luar. Dari sudut kebudayaan, globalisasi dapat memperluas wawasan budaya, meningkatkan kemampuan bahasa asing, meningkatkan produktivitas kerja, dan memberikan arah dalam perilaku.

Perubahan yang terjadi tidak harus bersifat negatif dan menghancurkan tata nilai budaya yang ada. Akan tetapi, dapat memperkuat norma sosial dan nilai budaya yang ada, hal ini bergantung pada kuat lemahnya proses penyebaran informasi tentang tata nilai dari suatu kebudayaan yang lain. Berikut ini beberapa dampak negatif dari globalisasi.

1. Keragaman Agama di Indonesia

Pengaruh globalisasi yang mengusung misi gaya kapitalis dan pemikiran liberalis (kaum yang berpandangan bebas) berusaha ingin mengacaukan sendi-sendi agama mayoritas di Indonesia, dengan kata lain kebebasan untuk memaknai ajaran agama berdasarkan pemikiran liberal (bebas) tanpa batas. Hal ini justru telah melanggar aturan-aturan hukum agama yang telah digariskan sebagai bentuk keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Agama dijalankan bukan sekadar mengandalkan pemikiran semata, melainkan harus dilengkapi dengan keimanan yang dibatasi oleh aturan-aturan yang dibuat oleh Tuhan Yang Maha Esa dan tidak boleh dilanggar oleh pemeluknya.

Pemikiran liberalis (seperti adanya kebebasan individu yang berlebihan) kalau tidak disikapi dengan bijak akan dapat menghancurkan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban budaya Timur Indonesia. Seperti diketahui, nilai peradaban budaya Indonesia begitu tinggi dengan nilai kesopanan, tata krama yang diikat oleh aturan agama. Pola perilaku tersebut kalau tidak disikapi dengan baik hanya



Mari, Berdiskusi

Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu mengenai bentuk-bentuk pengaruh globalisasi dalam kehidupan beragama di Indonesia. Setelah itu, presentasikan di depan kelas.

akan menyebabkan terpuruknya nilai moral dan etika kesopanan. Sebagai contoh maraknya tempat-tempat perjudian dan kemaksiatan. Padahal sesungguhnya kedua hal tersebut sangat merusak moral individu suatu bangsa. Hal ini tentu saja akan dapat mengikis habis arti dan nilai luhur Pancasila yang dianut oleh bangsa Indonesia.



Gambar 3.7

Toleransi antarumat beragama harus tetap dijunjung tinggi, jangan sampai terpengaruh arus globalisasi yang mengusung misi gaya kapitalis dan pemikiran liberalis.

Sumber: *Indonesian Heritage: Religi and Ritual*, 1998

2. Kehidupan Politik di Indonesia

Salah satu pengaruh negatif globalisasi adalah munculnya sikap-sikap politik yang jauh dari kepribadian bangsa Indonesia, seperti aksi-aksi demonstrasi yang diikuti perilaku anarkis sehingga menimbulkan kerusuhan. Tahukah kamu bahwa di Barat banyak orang berdemonstrasi dengan tertib dan tidak anarkis. Jika demonstrasi di Indonesia selalu berujung rusuh, berarti pengaruh dari manakah hal tersebut? Selain itu, sikap atau perilaku oknum politikus yang kurang mencerminkan kepribadian bangsa, seperti penggunaan cara-cara politik uang untuk memenangkan suatu tujuan. Hal tersebut merupakan pengaruh kehidupan politik dari luar negeri yang dibawa ke dalam kehidupan politik di dalam negeri.



Mari, Berdiskusi

Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu mengenai pengaruh globalisasi dalam kehidupan politik di Indonesia. Setelah itu, presentasikan di depan kelas.



Gambar 3.8

Konflik bernuansa SARA yang sering terjadi di sebagian daerah di Indonesia sangat membahayakan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sumber: *Tempo*, 7 September 2003

Pengaruh globalisasi ternyata dapat memengaruhi ideologi negara dan tanpa sadar telah digantikan oleh gaya kapitalis. Sesungguhnya, saat ini Indonesia telah dijajah oleh penjajahan model baru. Penjajahan itu secara jelas menghancurkan seluruh aspek pertahanan kita dari dalam dengan memanfaatkan satu kelompok tertentu.

Akibat penjajahan model baru dengan simbol globalisasi, yang mengikutsertakan misi perubahan ideologi suatu negara secara perlahan menjadi ideologi negara pencetus globalisasi dengan gaya kapitalis dan pemikiran liberalis.

3. Pergeseran Nilai-nilai Budaya yang Menimbulkan Perilaku Tanpa Arah (Anomi)

Masuknya unsur-unsur globalisasi yang sangat gencar dalam waktu yang relatif lebih singkat akan mengakibatkan terjadinya berbagai perubahan sosial budaya secara susul menyusul. Sementara itu, sistem nilai dan norma yang ada dalam kehidupan masyarakat tidak siap mengantisipasi terjadinya perubahan-perubahan itu. Akibatnya, masyarakat menjadi kebingungan (anomi).

Kebingungan masyarakat terhadap terjadinya perubahan-perubahan nilai budaya tidak akan berlangsung lama jika masyarakat tersebut dapat menyesuaikan dengan cepat. Hal yang dikhawatirkan akibat anomie ini adalah nilai-nilai budaya yang telah ada menjadi rusak dan dipengaruhi oleh budaya luar. Misalnya, suatu daerah yang tadinya masyarakat pertanian menjadi masyarakat industri.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada era globalisasi tersebut merupakan suatu hal yang sulit dihindari. Globalisasi dapat membawa pengaruh terhadap nilai yang telah dimiliki bangsa Indonesia. Dahulu nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan, saling menghormati (*tepo seliro*), norma kesopanan, serta norma kesusilaan begitu dijunjung tinggi oleh seluruh masyarakat. Kini lambat laun hal tersebut sudah mulai memudar, terutama di wilayah perkotaan. Masyarakat sudah bersikap individualisme (mementingkan diri sendiri) dalam menjalankan kehidupan, tanpa memerhatikan lingkungan sekitar.

Gejala tersebut dapat dilihat dari berubahnya sikap mental dan budaya pada masyarakat karena adanya arus informasi. Hal ini disebabkan oleh ada kecenderungan untuk menilai kemajuan suatu masyarakat dengan membandingkannya pada nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat luar yang lebih maju. Dengan demikian mau tidak mau masyarakat akan mengikuti pola ini, walaupun tidak sesuai dengan budaya. Mereka biasanya beralasan “modernisasi” ataupun “mengikuti kecenderungan global.” Salah satu contoh negatif yang dianggap sebagai modernisasi adalah penyalahgunaan narkoba.

Dengan demikian salah satu akibat globalisasi adalah terjadinya perubahan tujuan pada nilai-nilai yang selanjutnya berpengaruh pada terjadinya perubahan norma-norma peradaban sebagai tolak ukur perilaku warga masyarakat. Perubahan ini berlanjut dengan perubahan norma perilaku sehingga bisa menjelma dalam wujud pergeseran, konflik, ataupun benturan. Perubahan yang pertama biasanya terjadi karena mudah bercampurnya nilai dan norma lama dengan yang baru dikenal. Perubahan yang kedua merupakan yang paling sering



Mari, Berdiskusi

Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu mengenai pergeseran nilai-nilai budaya yang terjadi di lingkungan keluargamu. Setelah itu, presentasikan di depan kelas.



Pola perilaku masyarakat dengan meninggalkan nilai-nilai lama yang sudah pasti menuju nilai-nilai baru yang belum pasti disebut anomi.

terjadi dan biasanya memerlukan masa peralihan sebelum dihadapi dengan sikap positif (damai) atau negatif (penolakan untuk berdamai). Biasanya wujud yang kedua menunjukkan adanya perbedaan dalam masyarakat yang bersangkutan sehingga ada sebagian warga masyarakat yang menerima dan yang menolak perubahan. Dalam keadaan ini bisa terjadi perdamaian antara pihak yang menerima dan pihak yang menolak. Lain halnya dengan perubahan yang berwujud benturan. Dalam hal ini mudah timbul berbagai derajat sikap pertentangan.

Dalam era globalisasi ini terjadi kecenderungan dominasi budaya oleh satu kebudayaan terhadap kebudayaan lain ternyata tidak dengan sendirinya menghasilkan suatu kebudayaan global. Dominasi pengaruh sepihak itu, suatu saat akan disadari sebagai pengikisan atau pelemahan secara perlahan terhadap budaya yang diunggulinya. Meningkatnya kesadaran itu pada akhirnya akan membangkitkan pertentangan dari pihak yang didominasinya. Hal ini karena dominasi lambat laun akan dirasakan sebagai pengurangan terhadap makna nilai-nilai kebudayaan yang didominasi. Penentangan itu biasanya timbul bersamaan dengan adanya kesadaran untuk memulihkan nilai-nilai budaya sendiri.



Gambar 3.9

Melestarian budaya nasional bangsa Indonesia merupakan langkah tepat dalam mempertahankan jati diri bangsa yang bermartabat.

Sumber: *Tempo*, 13 September 2001

Oleh karena itu, betapa pun kuatnya pengaruh dari luar budaya dan peradaban tidak mungkin terwujud. Pluralisme kebudayaan dan peradaban akan tetap menjadi ciri khas manusia dan setiap pengingkaran terhadap ciri khas tersebut senantiasa akan mengakibatkan pertentangan, apapun caranya dan bagaimanapun bentuknya.

4. Kegiatan Ekonomi

Globalisasi pun mempunyai dampak negatif terhadap aspek ekonomi negara, di antaranya menimbulkan sistem kapitalisme. Dalam sistem ini pemilik modal yang berasal dari luar negeri akan menguasai pasar dalam negeri yang akan mematikan para pemilik modal dalam negeri yang relatif kecil. Masuknya barang-barang produksi luar negeri dapat mematikan barang-barang hasil produksi dalam negeri, serta adanya proses swastanisasi terhadap aset-aset negara. Dengan demikian, aset-aset negara yang seharusnya dikelola oleh negara, kini dikelola oleh pihak asing sehingga berdampak pada penguasaan ekonomi nasional oleh pihak asing.

Selain membawa dampak negatif, globalisasi juga membawa dampak positif di antaranya sebagai berikut.

1. Pendidikan di Indonesia

Pengaruh globalisasi di bidang pendidikan misalnya, dahulu kesadaran seseorang untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi sangat rendah. Sekarang dengan kemajuan teknologi pendidikan, minat masyarakat untuk menuntut ilmu sangat tinggi. Hal ini yang dibuktikan dengan banyaknya anak sekolah yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Kesehatan Masyarakat

Pengaruh globalisasi di bidang kesehatan misalnya, dahulu keinginan masyarakat untuk berobat ke dokter sangat rendah. Dahulu masyarakat lebih memilih cara-cara pengobatan yang bersifat tradisional. Sekarang dengan peningkatan kemajuan teknologi kesehatan, kesadaran masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mulai terlihat. Hal ini dapat dibuktikan jika menderita sakit, masyarakat lebih memilih pergi ke dokter.

3. Kesejahteraan Keluarga

Pengaruh globalisasi di bidang kesejahteraan keluarga misalnya, dahulu sebuah keluarga cenderung lebih menyukai keluarga besar dengan memiliki banyak anak. Sekarang di era globalisasi terdapat pergeseran terhadap hal tersebut. Sebuah keluarga lebih memilih membentuk keluarga kecil. Mereka beranggapan akan lebih sejahtera.

4. Kehidupan Politik

Dalam kehidupan politik, globalisasi membawa pengaruh positif. Pengaruh positifnya, globalisasi memberikan pengaruh terhadap adanya penyelenggaraan pemerintahan yang lebih demokratis dan terbuka. Salah satu contohnya, yaitu pembagian kekuasaan dari sentralisasi ke desentralisasi. Dengan adanya pemerintahan yang demokratis dan terbuka, diharapkan penyelenggaraan pemerintahan lebih mengedepankan kepentingan rakyat. Selain itu, adanya jaminan setiap warga negara dalam mengemukakan pendapat. Salah satu contohnya, yaitu kebebasan setiap warga negara yang memiliki hak pilih dan hak untuk dipilih dalam pelaksanaan pemilihan umum.



Sumber: *Tempo*, 5 Agustus 2005



Negara berkembang adalah negara yang memiliki ciri, kebanyakan penduduknya bermata pencarian bertani. Adapun negara maju adalah negara yang memiliki ciri, yaitu kebanyakan penduduknya bermata pencarian pada sektor industri dan jasa.

Gambar 3.10

Penyampaian orasi saat kampanye pada hakikatnya adalah janji para elite politik untuk menyejahterakan rakyat yang harus ditepati jika terpilih.

5. Kegiatan Ekonomi

Terdapat beberapa pengaruh positif yang ditimbulkan sebagai adanya globalisasi dalam kegiatan ekonomi. Di antaranya adanya kemudahan dalam melaksanakan ekspor sehingga mendorong meningkatnya ekspor ke pasar global. Meningkatnya ekspor produksi dalam negeri ke luar negeri akan meningkatkan devisa negara. Luasnya pasar bagi peredaran perdagangan dunia memungkinkan Indonesia bersaing dengan bangsa lain dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas terhadap barang yang diproduksi. Dengan demikian, melalui proses globalisasi ini kegiatan ekonomi negara diharapkan dapat mengalami peningkatan sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.



Gambar 3.11

Globalisasi positif tentu dapat meningkatkan iklim ekonomi nasional yang menggembirakan.

Sumber: *Tempo*, 13 September 2001

Kegiatan Kelompok 3.1

Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu mengenai pengaruh globalisasi dalam kehidupan politik dan ekonomi. Kumpulkan hasilnya kepada gurumu. Kemudian, presentasikan hasilnya di depan kelas.

Kata Penting

1. Swastanisasi
2. Globalisasi
3. Efektif
4. Efisien



6. Kehidupan Sosial dan Budaya

Globalisasi membawa pengaruh positif terhadap kehidupan sosial dan budaya, di antaranya adanya pertukaran seni dan budaya sehingga dapat menambah wawasan terhadap seni dan budaya asing. Adanya proses peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan dapat meningkatkan pembangunan nasional, serta adanya pengaruh nilai-nilai dan mentalitas yang membangun bangsa, seperti sifat kerja keras dan etos kerja yang membangun. Perilaku disiplin yang tinggi dapat melahirkan pola hidup yang lebih efektif dan efisien. Dalam kondisi inilah globalisme menjadi cara pandang dalam interaksi antarbangsa, yang pada gilirannya mendorong berlangsungnya proses globalisasi yang terus berkembang.

Globalisasi sangat jelas berdampak pada wawasan budaya Indonesia, yaitu bidang komunikasi dan informasi karena didukung oleh pesatnya laju perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Dalam bidang inilah terjadi pemadatan dimensi ruang dan waktu, jarak yang semakin dekat, serta waktu yang singkat. Dalam bidang informasi, terjadi banjir informasi yang tidak terkendali. Hal tersebut juga membawa limbah yang tidak berguna sama sekali. Seperti tontonan yang cenderung melahirkan budaya konsumtif, budaya *hedonis* (hanya mencari kenikmatan), pornografi, dan pornoaksi. Oleh karena itu, betapapun hebat kedengarannya, banjir informasi dari sistem dan lembaga yang didukung oleh teknologi canggih tidak selalu memperkaya wawasan seseorang, tetapi juga dapat mencemari orang secara mental.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan pendukung utama bagi terselenggaranya globalisasi. Dengan dukungan teknologi yang canggih, informasi dalam berbagai bentuk dan untuk berbagai kepentingan dapat disebarluaskan sehingga dapat dengan cepat memengaruhi cara pandang dan gaya hidup kita. Kecepatan arus informasi yang dengan cepat membanjiri kita seolah-olah tidak memberikan kesempatan untuk menyerapnya dengan *filter* (penyaringan) mental dan sikap kritis.

Perlu diketahui bahwa dalam era globalisasi, arus informasi itu tidak senantiasa terjadi secara dua arah; dominasi cenderung terjadi oleh pihak yang memiliki teknologi lebih maju terhadap pihak yang lebih terbelakang. Makin canggih dukungan tersebut semakin besar pula arus informasi dapat dialirkan dengan jangkauan dan dampak global.



Sumber: Info Bisnis, 10 Februari 2003

Apabila selama ini dikenal asas “kebebasan arus informasi” berupa proses dua arah yang cukup berimbang, yang sesungguhnya terjadi bukanlah “pertukaran informasi” berupa proses dua arah yang cukup berimbang, melainkan dominasi arus informasi dari pihak yang sanggup membuat jaringan informasi global. Dengan keunggulan seperti itu maka pihak yang didukung oleh teknologi maju akan sanggup untuk membiaskan pengaruhnya secara global.

Selain pengaruh positif, globalisasi pun membawa pengaruh negatif terhadap aspek sosial dan budaya, di antaranya adanya kesenjangan sosial yang cukup lebar antara yang kaya dan yang miskin. Dengan demikian, akan menimbulkan kecemburuan sosial,



Mari, Berdiskusi

Diskusikan dengan anggota kelompokmu. Apakah yang menyebabkan adanya perubahan gaya hidup pada masyarakat? Tuliskan jawabanmu dalam buku tugas, kemudian laporkan kepada guru.

Gambar 3.12

Keunggulan seseorang bisa terlihat dari penguasaannya terhadap teknologi.



Mari, Berdiskusi

Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu mengenai peranan Pancasila dalam menangkal berbagai pengaruh global. Setelah itu, presentasikan di depan kelas.

munculnya sikap hidup individualisme yang akan melunturkan nilai-nilai Pancasila sebagai kepribadian bangsa terutama semangat gotong royongnya. Adanya nilai-nilai budaya negara lain yang ditiru oleh para remaja di Indonesia, seperti pergaulan bebas yang menghilangkan nilai-nilai kesopanan, serta munculnya sikap hidup konsumtif dan materialisme yang pada akhirnya menimbulkan sikap hidup boros.

Bangsa Indonesia dikenal dengan adat ketimurannya yang kental seperti nilai-nilai budaya yang luhur, adab kesopanan yang tinggi. Pengaruh globalisasi yang dibawa oleh gaya kapitalis dengan segala pemikiran liberalisnya lambat laun akan mengikis nilai-nilai budaya Indonesia.

Berdasarkan pengaruh yang ditimbulkan oleh proses globalisasi tersebut, tentu kita sebagai bangsa Indonesia yang bernilai kepribadian bangsa yang luhur, harus menyikapi hal tersebut dengan bijaksana. Globalisasi merupakan suatu hal yang mendunia yang membawa pengaruh terhadap kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, kita harus mencermati pengaruh globalisasi tersebut sesuai kemampuan dengan memanfaatkan pengaruh positif sebagai suatu hal yang membangun dan menolak pengaruh negatif.

Dalam pelaksanaannya globalisasi justru akan membangkitkan kembali kesadaran bahwa kebudayaan adalah pengukuh kebersamaan manusia sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Globalisasi tidak mungkin berakhir dengan hilangnya keberagaman budaya sebagai ciri khas sepanjang sejarah manusia. Setiap kebudayaan yang masih bertahan dan memiliki masyarakat pendukungnya, pasti akan bertahan.

Problem Solving Pemecahan masalah

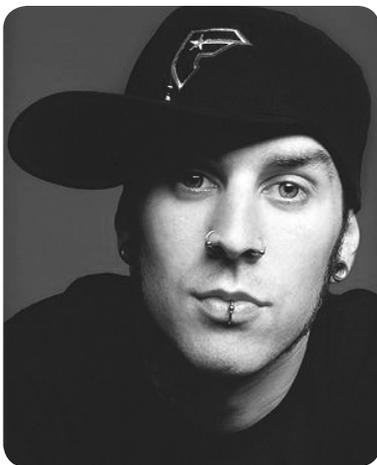


Tindik Tubuh atau *Body Piercing*

Body Piercing (tindik tubuh) sebenarnya sudah dikenal sejak 10 abad silam di hampir seluruh belahan dunia. Catatan sejarah menunjukkan, suku-suku primitif melakukan tindik sebagai bagian ritual adat dan penunjuk identitas derajat sosial. Suku Indian melakukan *body piercing* dengan cara menggantungkan kait besi di bagian dada. Ritual yang disebut OKIPA ini diperuntukkan bagi lelaki yang akan diangkat menjadi tentara atau panglima perang. Sementara sebuah suku di India melakukan ritual menusuki tubuh dengan jarum yang panjangnya bisa mencapai sekitar satu meter untuk menghormati dewa. Ritual ini dinamakan Kavandi yang digelar setiap Februari.

Di Indonesia, tradisi tindik biasa dilakukan warga Suku Asmat di Kabupaten Merauke dan Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya, Papua. Lelaki Asmat menusuki bagian hidung dengan batang kayu atau tulang belikat babi sebagai tanda telah memasuki tahap kedewasaan.

Suku Dayak di Kalimantan mengenal tradisi penandaan tubuh melalui tindik di daun telinga sejak abad ke-17. Tidak sembarangan orang bisa menindik diri. Hanya pemimpin suku atau panglima



Sumber: CD Image

Gambar 3.13

Munculnya perkumpulan *Body piercing* merupakan salah satu dampak dari adanya globalisasi.

perang yang mengenakan tindik di kuping. Sementara kaum wanita Dayak menggunakan anting-anting pemberat untuk memperbesar cuping daun telinga. Menurut kepercayaan mereka, semakin besar pelebaran lubang daun telinga, semakin cantik dan tinggi status sosialnya di masyarakat. Model primitif inilah yang akhirnya banyak ditiru komunitas piercing di dunia.

Sumber: www.indonesiansubculture.com

Diskusikanlah bersama teman sekelompokmu mengenai hal-hal berikut.

1. Apakah masalah yang dibahas dalam kasus tersebut?
2. Apakah kaitannya dengan pembahasan materi bab ini?
3. Berikan saran dan masukan dari kelompokmu agar masalah diatas tidak terjadi lagi.

Kumpulkan hasilnya pada gurumu lalu presentasikan hasilnya di depan kelas.

D. Sikap Selektif terhadap Dampak Globalisasi

Kamu tentu telah mengetahui bahwa globalisasi membawa pengaruh luar biasa bagi kehidupan suatu bangsa. Pengaruh tersebut meliputi berbagai aspek seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengaruh globalisasi itu pun membawa dampak positif dan dampak negatif. Pengaruh globalisasi tersebut harus disikapi dengan bijaksana. Pengaruh globalisasi harus diartikan sebagai suatu tantangan bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus mampu bersikap selektif untuk menerima proses globalisasi. Hal yang dianggap baik dari globalisasi dan dapat meningkatkan pembangunan nasional tentu harus diterima sebagai suatu langkah kemajuan bagi bangsa Indonesia. Adapun hal-hal negatif dan dapat melunturkan nilai-nilai kepribadian bangsa harus ditolak dengan tegas.



Sumber: *Indonesian Heritage: Performing Art*, 1998

Seperti diketahui, bangsa Indonesia merupakan bangsa yang sedang membangun. Proses pembangunan tersebut tidak terlepas dari pengaruh globalisasi. Oleh karena itu, setiap proses pembangunan

Kata Penting



1. Selektif
2. Fenomena

Gambar 3.14

Upaya melestarikan budaya lokal menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat.

Bagaimana Pendapatmu?

Apakah pengaruh globalisasi telah masuk ke dalam lingkungan keluargamu? Dalam hal apakah pengaruh tersebut? Apakah pengaruh tersebut bersifat positif atau negatif? Bagaimanakah kamu menyeleksi pengaruh globalisasi tersebut? Kemukakan jawabanmu, kemudian hasilnya dikumpulkan kepada gurumu.



Sumber: *Tempo*, 13 Juni 2005

Gambar 3.15

Memperkenalkan sesuatu kepada anak harus melalui pengawasan dan pembinaan orangtua dalam keluarga.

yang dilaksanakan di Indonesia harus berdasarkan ideologi Pancasila dan pengaturannya harus berdasarkan UUD 1945. Dengan demikian, Pancasila dapat dijadikan penyaring terhadap pengaruh globalisasi tersebut.

Selain Pancasila sebagai penyaring pengaruh globalisasi, kita sebagai warga negara Indonesia harus memiliki sikap dan usaha untuk menghadapi pengaruh dari proses globalisasi, di antaranya sebagai berikut.

1. Selalu berusaha meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai penyaring terhadap pengaruh globalisasi yang bersifat negatif.
2. Selalu meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap Pancasila untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Selalu meningkatkan ilmu pengetahuan agar dapat menilai mana yang dianggap baik dan benar terhadap pengaruh globalisasi.
4. Selalu meningkatkan pendidikan dan keterampilan agar dapat menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan bangsa lain.
5. Selalu meningkatkan penguasaan terhadap teknologi modern di segala bidang sehingga tidak tertinggal dan bergantung pada bangsa lain.
6. Selalu mempertahankan dan melestarikan budaya lokal tradisional agar tidak digantikan oleh budaya bangsa asing.
7. Selalu meningkatkan kualitas produk hasil produksi dalam negeri sehingga dapat digunakan dan selalu dicintai oleh masyarakat dalam negeri. Selain itu, produk hasil produksi dapat bersaing dan dapat merebut pasar lokal serta internasional.
8. Selalu menumbuhkan sikap terbuka dan tanggap terhadap pembaruan sehingga mampu menilai pengaruh yang dinilai baik bagi pembangunan.

Selain sikap dan usaha tersebut, komponen-komponen pembangun bangsa pun harus dipersiapkan dalam era globalisasi ini. Komponen tersebut meliputi keluarga, sekolah, dan pemerintah.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam suatu masyarakat. Keluarga akan memberikan informasi pertama kali kepada anggota keluarga terutama anak mengenai pengaruh globalisasi. Melalui keluarga, anak harus diperkenalkan sedini mungkin mengenai nilai-nilai luhur tentang kepribadian bangsa Indonesia. Sikap gotong royong, kekeluargaan, tenggang rasa, mencintai kebudayaan lokal, serta semangat membangun bangsa harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dibentuk untuk menyalurkan ide, gagasan, pengetahuan, serta keterampilan. Melalui sekolah, masyarakat diharapkan memiliki pengetahuan dan kecakapan hidup dalam menghadapi globalisasi. Sekolah harus dapat membentuk semangat dan karakter masyarakat yang dapat membangun bangsa sehingga proses globalisasi dapat disikapi dengan sikap bijaksana. Selain itu, pemerintah juga harus memegang peranan dalam proses globalisasi. Pemerintah mempunyai kewenangan dalam mengambil suatu kebijakan. Melalui kebijakan tersebut, diharapkan dapat

menyejahterakan masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah harus dapat memengaruhi pandangan, wawasan, serta pengetahuan masyarakat mengenai proses globalisasi ini.

Di samping itu, adanya strategi yang tepat untuk menghadapi pengaruh buruk globalisasi, yaitu Indonesia harus memiliki pemerintahan yang kuat dengan strategi yang jelas dalam memberlakukan hukum yang mengikat kuat pada individu dan masyarakat.

Membuat kesepakatan dengan negara-negara asing dalam melakukan kerjasama yang jelas tanpa adanya ketimpangan kebijaksanaan yang justru dapat merugikan satu negara dan menguntungkan negara lain dalam melakukan kerja sama.



Sumber: *Tempo*, 28 Agustus 2005

Demikianlah, globalisasi dalam pelaksanaannya di masyarakat justru akan membangkitkan kembali kesadaran bahwa kebudayaan adalah pengukuh identitas (ciri-ciri) dan keutuhan, serta kebersamaan manusia dalam posisinya sebagai masyarakat dan bangsa. Kekuatan ini akan bekerja ketika masyarakat tersebut merasakan terjadinya pelemahan atau pengurangan makna nilai-nilai budaya sendiri. Bekerjanya daya ini sekaligus akan memberikan gambaran mengenai tingkat kesadaran dan tingkat ketahanan budaya pada masyarakat atau bangsa yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk menghadapi berbagai peristiwa lintas budaya dalam era globalisasi dewasa ini, niat dan perhatian yang ditujukan untuk peningkatan kesadaran dan ketahanan budaya bangsa sangat diperlukan.



Sumber: *Indonesie Reisbibliotheek*, 1990



Mari, Berdiskusi

Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu mengenai bentuk-bentuk kerja sama internasional yang pernah dilakukan oleh Indonesia. Setelah itu, presentasikan di depan kelas.

Gambar 3.16

Keterlibatan pihak asing sebagai mediator dalam menangani konflik di Nanggroe Aceh Darussalam merupakan salah satu bentuk kerja sama internasional.

Gambar 3.17

Keberagaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dapat menjadi perekat persatuan dan kesatuan bangsa apabila disikapi dan dihayati secara penuh kesadaran.



Kerja sama internasional yang dilakukan oleh dua negara biasa dikenal dengan istilah kerja sama bilateral.

Berdasarkan hal tersebut, sudah selayaknya kita sebagai warga negara Indonesia mampu menyikapi proses globalisasi ini dengan pandangan dan wawasan terbuka. Globalisasi membawa pengaruh positif sekaligus negatif. Oleh karena itu, pengaruh tersebut harus di seleksi secermat mungkin. Pengaruh positif dapat diterima sebagai pembaharu tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya serta kepribadian sebagai bangsa Indonesia. Pengaruh negatif dari proses globalisasi dapat ditolak karena dapat merusak tatanan nilai bangsa yang sudah ada. Oleh karena itu, kualitas pengetahuan serta wawasan seseorang sebagai warga negara sudah selayaknya ditingkatkan untuk kemajuan pembangunan bangsa Indonesia di era globalisasi ini.



Gambar 3.18

Kerja sama Indonesia dengan negara lain bertujuan untuk meningkatkan kemajuan bangsa Indonesia itu sendiri.

Sumber: *Tempo*, 25 Mei 2005

Globalisasi pada hakikatnya adalah proses yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan yang dampaknya berkelanjutan melampaui batas-batas kebangsaan dan kenegaraan. Mengingat bahwa dunia ditandai oleh pluralitas budaya maka globalisasi sebagai proses juga menggejala sebagai peristiwa yang melanda dunia secara lintas budaya yang sekaligus mewujudkan proses saling memengaruhi antarbudaya. Pertemuan antarbudaya itu tidak selalu berlangsung sebagai proses dua arah yang berimbang, tetapi dapat juga sebagai proses dominasi budaya yang satu terhadap lainnya.



Penghayatan Pancasila

Mampu menyikapi globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan salah satu bentuk dari penghayatan nilai-nilai Pancasila, terutama sila ketiga, yaitu “Persatuan Indonesia.”

Ringkasan

1. Globalisasi menurut Selo Soemardjan adalah terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antarmasyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah yang sama.
2. Politik luar negeri merupakan strategi, pola perilaku, dan kebijakan suatu negara dalam berhubungan dengan negara lain berdasarkan prinsip politik luar negeri yang bebas dan aktif.
3. Hubungan internasional adalah hubungan antarbangsa dalam segala aspeknya yang dilakukan oleh suatu negara untuk mencapai kepentingan nasional.
4. Prinsip hubungan internasional yaitu berdasarkan atas sikap saling menghormati, saling menghargai kedaulatan negara masing-masing serta tidak mencampuri urusan dalam negeri.
5. Dampak globalisasi terdiri atas dua bentuk, yaitu positif dan negatif.
6. Pancasila dan UUD 1945 adalah penyaring dampak negatif globalisasi bagi bangsa Indonesia.

Refleksi Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, materi apa saja yang belum kamu pahami? Diskusikanlah dengan anggota

kelompokmu, kemudian presentasikan hasilnya di depan kelas.

Evaluasi Bab 3

Kerjakan pada buku tugasmu.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Indonesia sangat kaya akan corak dan ragam budaya. Hal ini menggambarkan bahwa
 - a. tradisi yang beraneka ragam
 - b. banyak suku bangsa di Indonesia
 - c. kekayaan rohaniah yang harus dibanggakan
 - d. kekayaan budaya bangsa menjadi modal dasar kebudayaan nasional
 2. Mentalitas budaya asing yang layak ditiru, yaitu sikap
 - a. individualisme
 - b. kerja keras
 - c. konsumtif
 - d. materialisme
 3. Salah satu cara untuk melestarikan budaya bangsa yang menjadi kebanggaan seseorang adalah
 - a. mengenali dan mengembangkan budaya lama
 - b. menolak semua budaya asing yang masuk ke Indonesia
 - c. memasukkan unsur budaya asing ke dalam budaya bangsa
 - d. mengenali dan memelihara peninggalan sejarah
- Sumber: Ujian Nasional SMP, 2005
4. Sikap masyarakat yang cenderung hidup boros disebut
 - a. materialisme
 - b. sekulerisme
 - c. individualisme
 - d. konsumtivisme
 5. Globalisasi memiliki konsep yang bersifat
 - a. universal
 - b. nasional
 - c. lokal
 - d. dimensional
 6. Berikut ini yang bukan merupakan contoh kehidupan modern pada era globalisasi, yaitu
 - a. selalu menggunakan peralatan berteknologi canggih
 - b. kuatnya keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - c. hidup serta mudah
 - d. tidak bergaya hidup mewah
 7. Berikut ini yang bukan merupakan pengaruh globalisasi yang patut diwaspadai, yaitu
 - a. bergaya hidup metropolitan
 - b. merebaknya pergaulan bebas
 - c. meningkatnya mesin berteknologi canggih
 - d. perilaku hidup boros
 8. Contoh pengaruh globalisasi dalam bidang ekonomi, adalah
 - a. makin luasnya pasar bagi peredaran perdagangan
 - b. kebebasan dalam mengemukakan pendapat di muka umum
 - c. meningkatnya mentalitas untuk bekerja keras
 - d. melahirkan pola hidup yang cinta akan lingkungan hidup
 9. Salah satu contoh sikap yang dapat memajukan kebudayaan nasional sebagai cermin kepribadian bangsa Indonesia, yaitu
 - a. menjaga warisan keluarga sendiri
 - b. melestarikan semangat kekeluargaan dan gotong royong
 - c. membantu orang lain karena suatu alasan
 - d. memupuk diri dengan akhlak yang baik
 10. Dalam pergaulan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara seseorang harus dapat mengendalikan diri. Artinya
 - a. mampu mengekang keinginan orang lain
 - b. mengakui dan menghormati hak orang lain
 - c. mampu menahan dan mengendalikan diri
 - d. mampu mengekang diri atas segala hawa nafsu
- Sumber: Ujian Nasional SMP, 2003

11. Bentuk kekuasaan dari sentralistik (terpusat) ke arah desentralisasi (otonomi) merupakan pengaruh globalisasi dalam aspek
- hukum
 - sosial dan budaya
 - politik
 - ekonomi
12. Salah satu pengaruh globalisasi yang membawa bangsa ke arah perkembangan serta kemajuan, adalah
- percampuran budaya tradisional dengan budaya asing
 - ilmu pengetahuan masyarakat meningkat
 - meluasnya pergaulan bebas di kalangan remaja
 - meningkatnya masyarakat individualis di perkotaan
13. Berikut ini yang bukan merupakan sikap dan mentalitas membangun bangsa, yaitu
- semangat kerja keras yang tinggi
 - etos kerja yang tinggi
 - kedisiplinan yang tinggi
 - kemalasan yang tinggi
14. Kebudayaan bangsa Indonesia yang beraneka ragam dimanfaatkan sebagai
- cerminan kebudayaan terpadu di Indonesia
 - kekayaan daerah yang beraneka ragam
 - modal membangun bangsa dan negara
 - gambaran bahwa kebudayaan daerah banyak
- Sumber: *Ujian Nasional SMP, 2003*
15. Dalam era globalisasi, sikap selalu meningkatkan penghayatan dan pengamalan Pancasila dimaksudkan untuk
- memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa
 - melestarikan nilai-nilai Pancasila
 - menjaga agar Pancasila tidak dilupakan orang
 - memupuk semangat individualisme antarwarga negara
16. Berikut ini yang bukan merupakan contoh hasil globalisasi dalam bidang teknologi komunikasi, yaitu
- internet
 - telepon
 - mobil
 - faksimili
17. Kebudayaan asing yang masuk dapat saja menjadi kebudayaan nasional dengan syarat
- diizinkan oleh pemerintah
 - memajukan peradaban bangsa
 - mendapat sambutan masyarakat
 - rakyat memperbolehkannya
18. Sikap masyarakat yang cenderung tidak memperdulikan keadaan lingkungan di sekitarnya dan terjadi pada masyarakat perkotaan disebut
- materialisme
 - sekulerisme
 - individualisme
 - konsumtifisme
19. Unsur-unsur pembentukan kebudayaan ada pada diri manusia, seperti di bawah ini, kecuali
- rasa
 - cipta
 - indera
 - karsa
- Sumber: *Ujian Nasional SMP, 2003*
20. Sebagai bangsa yang menerima pembaharuan, kita dapat saja menerima budaya asing dengan maksud
- menyesuaikan diri dengan kebudayaan asing tersebut
 - meningkatkan pendapatan dengan masuknya kebudayaan asing
 - memperkaya kebudayaan bangsa dengan mempertinggi derajat bangsa
 - mengangkat harkat dan martabat bangsa asing

B. Jelaskan konsep-konsep berikut.

1. Globalisasi
2. Otonomi
3. Akulturasi
4. Tepo seliro
5. Budaya lokal
6. IPTEK
7. Gotong royong
8. Fenomena
9. Pluralisme
10. Politik luar negeri
11. Hubungan internasional
12. Hubungan bilateral

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

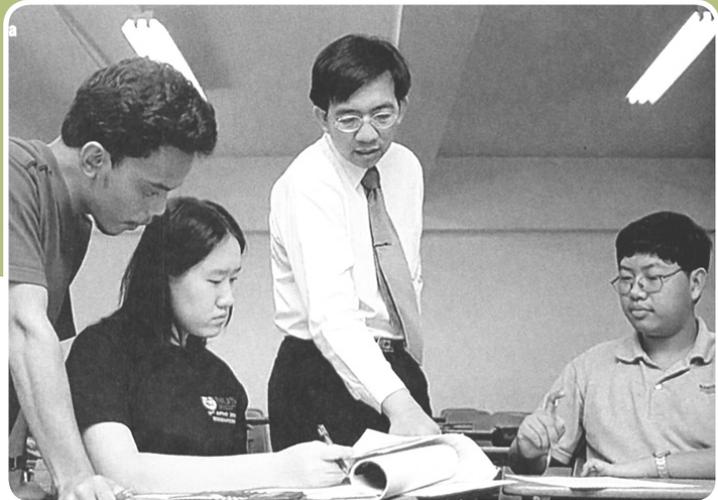
1. Apakah yang kamu ketahui mengenai globalisasi?
2. Uraikan definisi globalisasi menurut Selo Soemardjan.
3. Bagaimana sikapmu sebagai seorang siswa terhadap proses globalisasi?
4. Hal-hal apa saja yang telah kamu persiapkan dalam menyongsong proses globalisasi?
5. Sebutkan pengaruh positif yang ditimbulkan globalisasi, dari aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya.
6. Sebutkan pengaruh negatif yang ditimbulkan globalisasi, dari aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya.
7. Kemukakan cara menyikapi kebudayaan asing yang masuk ke dalam kehidupan bangsa Indonesia?
8. Menurutmu, hal-hal apa sajakah yang harus dipersiapkan dalam menangkal pengaruh globalisasi yang dinilai membawa dampak negatif bagi bangsa Indonesia?
9. Kemukakan apa saja nilai-nilai dan mentalitas budaya asing yang layak ditiru demi membangun bangsa.
10. Kemukakan sikap dan usaha yang dipersiapkan oleh warga negara untuk menghadapi pengaruh dari proses globalisasi.

Tugas

Buatlah tulisan mengenai proses globalisasi bagi kemajuan bangsa. Carilah data pendukung untuk tulisanmu tersebut. Data tersebut dapat bersumber dari media massa seperti koran dan majalah, atau dapat pula melalui internet.

Tulis jawabanmu dalam bentuk laporan kelompok. Setelah itu, presentasikanlah di depan kelas dan laporkan hasilnya kepada guru.

Bab 4



Sumber: *Tempo*, 12 Agustus 2002

Prestasi Diri

Manfaat yang kamu peroleh setelah mempelajari bab ini

Kamu mampu menampilkan prestasi diri sesuai kemampuan demi keunggulan bangsa.

Kata Kunci

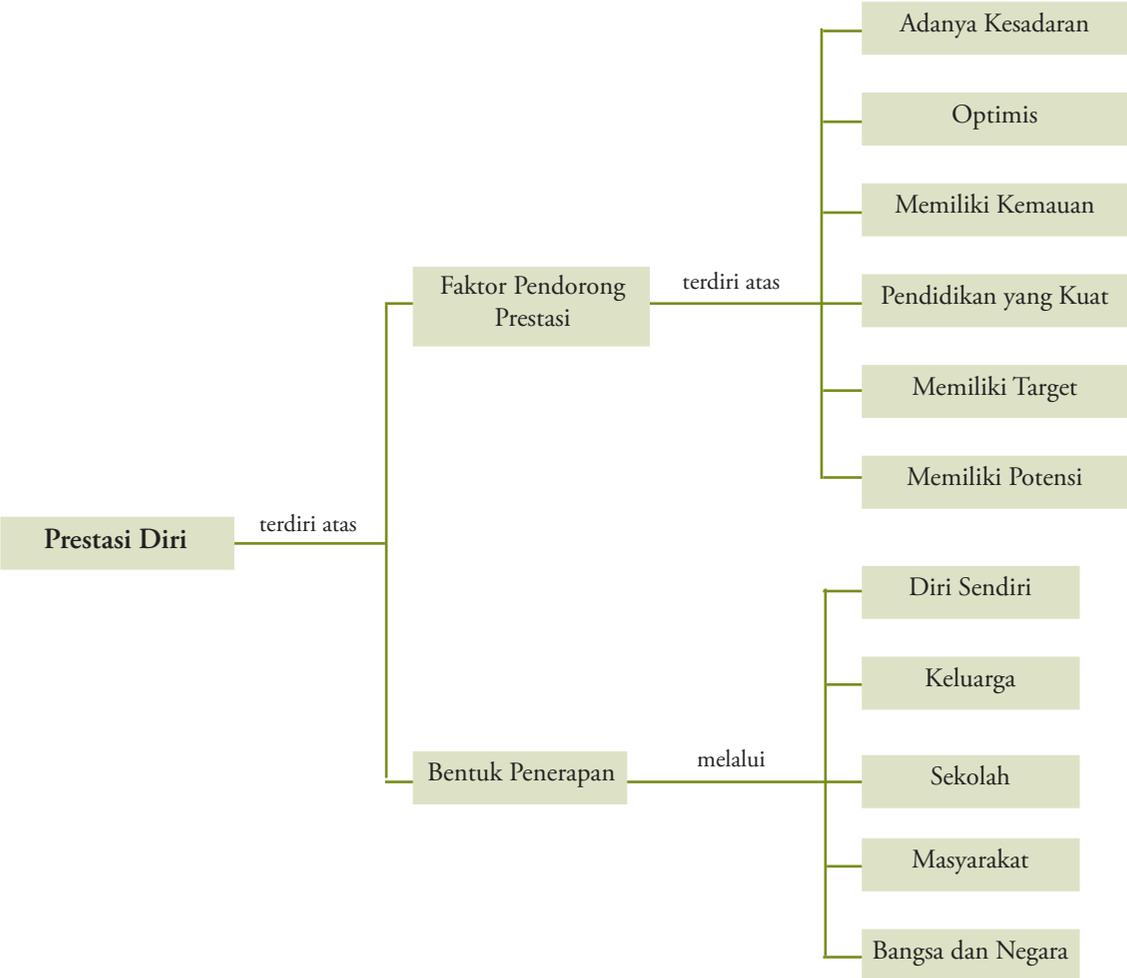
Prestasi; potensi; partisipasi; motivasi; keunggulan bangsa

Setelah mempelajari globalisasi pada Bab 3, pada Bab 4 ini kamu akan mempelajari materi prestasi diri. Tahukah kamu bahwa antara globalisasi dan prestasi bisa saling berhubungan karena salah satu syarat seseorang mampu menghadapi globalisasi adalah dengan prestasi.

Prestasi tentunya tidak datang dengan sendirinya. Prestasi lahir karena adanya kemauan atau keinginan dari seseorang untuk berprestasi. Kemauan atau keinginan tersebut merupakan kekuatan seseorang untuk berprestasi. Bagaimana denganmu? Apakah kamu memiliki kemauan atau keinginan untuk berprestasi?

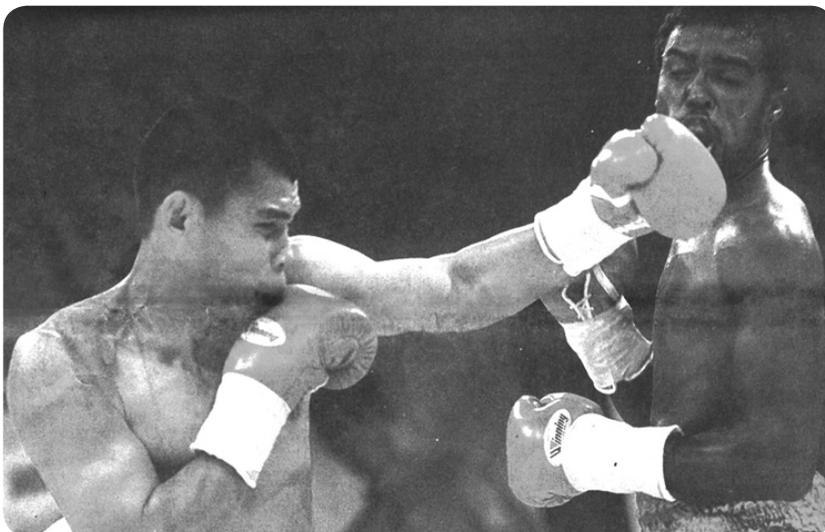
Setiap warga negara berkeinginan untuk berprestasi, terutama prestasi yang dapat mengharumkan nama bangsa Indonesia, baik di tingkat nasional maupun internasional. Apakah pentingnya prestasi bagi keunggulan bangsa? Apakah yang harus dilakukan agar orang bisa berprestasi? Bagaimana cara kita berprestasi demi keunggulan bangsa. Semua jawaban dari pertanyaan tersebut akan kamu temukan dalam pembahasan Bab 4 ini. Hal inilah yang akan dikaji pada Bab 4. Namun, sebelumnya perhatikanlah peta konsep berikut ini.

- A. Pentingnya Berprestasi bagi Keunggulan Bangsa
- B. Potensi Diri untuk Berprestasi
- C. Berpartisipasi dalam Berbagai Aktivitas demi Keunggulan Bangsa



A. Pentingnya Berprestasi bagi Keunggulan Bangsa

Tentu kamu pernah mendengar berbagai prestasi yang pernah diraih oleh bangsa Indonesia. Di bidang olahraga, khususnya bulu tangkis nama Indonesia menjadi harum serta terkenal berkat perjuangan dan kerja keras **Susi Susanti** dan **Alan Budikusumah** pada 1992 saat olimpiade di Barcelona, Spanyol. Kedua Atlet Indonesia tersebut berhasil mendapat medali emas pertama pada acara olimpiade tersebut bagi Indonesia. Prestasi tersebut diteruskan oleh generasi berikutnya, yaitu **Taufik Hidayat**. Di bidang olahraga tinju, dahulu bangsa Indonesia memiliki atlet berprestasi mengagumkan. Atlet yang tinju tersebut bernama **Elias Pical**. Ia pernah menjadi juara dunia. Kini, prestasi tersebut diteruskan oleh generasi berikutnya, yaitu **Chris John** dan **Muhammad Rahman**.



Sumber: *Tempo*, 10 September 2006

Selain di bidang olahraga, sebenarnya masih banyak prestasi mengharumkan dan menjadi keunggulan bangsa Indonesia. Prestasi tersebut tentu tidak datang sendirinya. Prestasi tersebut lahir karena adanya kemauan atau keinginan dari seseorang untuk berprestasi. Kemauan atau keinginan tersebut merupakan kekuatan seseorang untuk berprestasi. Bagaimana denganmu? Apakah kamu memiliki kemauan atau keinginan untuk berprestasi?

Setiap warga negara yang memiliki kemauan dan keinginan untuk berprestasi, pada dasarnya memiliki keinginan, jiwa, serta semangat untuk membangun negara. Jiwa dan semangat yang dimiliki oleh warga negara untuk membangun negaranya tersebut, di antaranya sebagai berikut.

1. Adanya kesadaran sebagai warga negara atas hak dan kewajibannya sebagai seorang individu yang pada akhirnya dapat menampilkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang selalu selaras dengan norma-norma yang ada pada masyarakat.
2. Menunjukkan sikap optimis terhadap suatu kondisi apapun dengan semangat dan jiwa pemberani.
3. Memiliki kemampuan untuk selalu berpikir logis, kritis, rasional, dan objektif terhadap berbagai masalah yang dihadapinya.

Kata Penting



1. Prestasi
2. Komitmen

Gambar 4.1

Chris John, petinju Indonesia yang menjadi juara dunia tinju WBA.

4. Memiliki dasar pendidikan yang kuat sehingga dapat mendukungnya untuk selalu berprestasi dalam berbagai aspek kehidupan.
5. Memiliki target (rencana) dan mampu memprediksi masa depan sehingga apa yang hendak dicapainya dapat dicapai dengan prestasi yang membanggakan.

Problem Solving Pemecahan masalah



Chris John Pantas Menyandingkan Gelar

Juara dunia tinju kelas bulu WBA asal Indonesia, Chris John, sudah saatnya melirik pertandingan penyatuan gelar dengan badan tinju dunia lainnya. Peluang ini terbuka setelah Chris John kembali mempertahankan gelar saat melawan penantanganya, Renan Acosta, dari Panama, di GOR Soemantri Brojonegoro, Kuningan, Jakarta.

Dengan kemenangan atas Acosta, dominasi Chris John di kelas bulu WBA sudah tak tergoyahkan. Dengan demikian, sudah masanya petinju asal Banjarnegara ini menjajaki pertandingan untuk menyandingkan gelar dengan badan tinju dunia lainnya.

Chris John merasa siap jika rencana penyatuan gelar diwujudkan. “Tidak ada masalah jika harus menghadapi petinju dari badan tinju lain. Namun, semuanya saya serahkan kepada manajer dan pelatih. Barangkali dalam waktu dekat ini saya akan menghadapi pertandingan wajib dahulu. Setelah itu baru memikirkan pertandingan yang lebih besar,” ujarnya.

Dalam urutan penantang WBA, saat ini peringkat satu adalah Jose Cheo Rojas dari Venezuela. Namun, kabarnya, Rojas yang pernah bertarung dengan Chris John dengan hasil *draw* akibat benturan kepala masih harus bertanding eliminasi dengan peringkat ketiga, Jorge Linares, yang pernah mengalahkan Renan Acosta di Jepang.

Pada pertandingan yang melelahkan sepanjang 12 ronde, Chris John dinyatakan menang angka mutlak. Hakim Raul Caiz dari Amerika Serikat memberi angka 119–108, hakim Ferdinand Istrella dari Filipina (120–109), dan hakim Takeo Harada dari Jepang (120–107).

Dari selisih angka yang sangat besar itu, Chris John menang mutlak atas Renan Acosta sepanjang 12 ronde. Bahkan, berdasarkan penilaian hakim Filipina dan Jepang, Chris John tidak pernah kehilangan angka satu ronde pun.

Renan Acosta memberikan perlawanan cukup berarti buat Chris John. Meski kalah mutlak.

Sumber: *Kompas*, 10 September 2006

Diskusikanlah bersama teman sekelompokmu mengenai hal-hal berikut.

1. Apakah masalah yang dibahas dalam kasus tersebut?
2. Apakah kaitannya dengan pembahasan materi bab ini?
3. Berikan saran dan masukan dari kelompokmu agar masalah diatas tidak terjadi lagi.

Kumpulkan hasilnya kepada gurumu, lalu presentasikan hasilnya di depan kelas.



Cakrawala

Ciri-ciri orang berprestasi adalah.

1. mencintai pekerjaannya.
2. memiliki inisiatif dan kreatif.
3. pantang menyerah, tekun, dan tidak kenal putus asa.

Secara umum prestasi adalah hasil yang telah diraih oleh seseorang. Prestasi bisa dimaknai berbeda oleh setiap orang. Bagi seorang penyapu jalanan, ketika berhasil menyapu bersih jalan tanpa menyisakan satu daun kering pun yang tercecer, bisa jadi itu dianggap sebuah prestasi. Begitu juga bagi atlet seperti Chris John, menjadi juara dunia adalah sebuah prestasi.

Bagi seorang siswa ketika hasil pelajaran yang diperoleh sangat memuaskan, karena ia memperoleh nilai yang bagus pada setiap bidang studi. Maka siswa tersebut dapat dikatakan sebagai siswa yang berprestasi dalam bidang akademik.



Sumber: *Tempo*, 31–6 Agustus 2006

Adapula siswa yang berprestasi dibidang nonakademik misalnya, seorang siswa yang menjadi wakil sekolah untuk mengikuti kejuaraan olahraga ditingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, atau internasional.

Bagi seorang karyawan, mendapat gelar karyawan teladan karena dianggap mempunyai komitmen, disiplin, dan bertanggung jawab pada pekerjaannya juga merupakan prestasi. Bagi seorang ibu rumah tangga, bisa mengatur keuangan, mengurus anak-anak, suami, dan rumahnya sebaik mungkin, itulah prestasi.

Intinya, segala sesuatu yang dilakukan sebaik mungkin dan hasilnya memuaskan kita, itulah prestasi. Tidak selalu berkaitan dengan materi. Ada kepuasan batin tersendiri ketika seseorang bisa menyelesaikan pekerjaan dengan sempurna. Imbalan materi bisa jadi merupakan faktor sekunder (hal kedua, bukan yang utama). Karena itulah, kita bisa mendapati orang dengan karya fenomenal, tetapi tidak selalu berkelimpahan secara materi.

Setiap pribadi atau warga negara yang menunjukkan prestasi dalam kehidupan merupakan seorang pribadi yang memiliki keinginan untuk maju. Pribadi yang memiliki keinginan untuk

Gambar 4.2

Dengan kerja keras, ketekunan, dan diringi oleh doa, seorang siswa akan dapat memperoleh prestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik.

berprestasi, biasanya memiliki mentalitas untuk membangun bangsa dan menjadikan bangsanya lebih unggul. Prestasi yang diberikan oleh warga negara terhadap bangsanya dapat berupa prestasi yang bersifat secara fisik dan secara nonfisik.

Prestasi yang bersifat fisik, di antaranya seseorang yang kreatif dan mampu menghasilkan inovasi (pembaruan) dalam membuat produk baru misalnya, seseorang yang mampu membuat atau mengolah sampah atau limbah menjadi benda yang memiliki manfaat dan nilai guna. Contoh lainnya adalah petani, peternak, dan nelayan yang dapat menghasilkan sesuatu yang memberikan manfaat bagi masyarakat banyak.

Contoh prestasi secara nonfisik, adalah seorang ilmuwan yang menemukan sesuatu dari hasil penelitian untuk kemajuan bangsa dan kesejahteraan rakyat, seorang guru atau pengajar yang mengabdikan diri untuk kemajuan pendidikan nasional, serta negarawan yang menyumbangkan pemikiran serta ide bagi kemajuan negara.



Gambar 4.3

B.J. Habibie ialah seorang negarawan dan ilmuwan yang banyak menyumbangkan pemikiran bagi kemajuan bangsa.

Sumber: *Gatra*, 10 Agustus 2005

Seluruh prestasi yang ditunjukkan tersebut pada intinya memiliki arti yang penting bagi bangsa. Prestasi tersebut menjadikan suatu bangsa lebih maju ke arah kehidupan bangsa yang lebih baik, sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Oleh karena itu, kamu sebagai generasi penerus bangsa, harus memiliki sikap dan mentalitas untuk berprestasi. Sikap dan mentalitas yang kamu tunjukkan akan menjadikan bangsa ini lebih unggul, baik pembangunan secara fisik maupun pembangunan sumber daya manusia.

Kegiatan Kelompok 4.1

Diskusikanlah dengan anggota kelompokmu mengenai bentuk-bentuk peran serta siswa dalam usaha pembelaan terhadap negara. Setelah itu, presentasikan di depan kelas.

B. Potensi Diri untuk Berprestasi

Pernahkah kamu berprestasi? Dalam hal apakah kamu berprestasi? Misalnya, kamu sering meraih juara kelas, mendapat juara pertama dalam perlombaan menyanyi atau mendapat juara pertama pada pekan olahraga. Tentu kamu merasa bangga akan prestasimu tersebut, bukan.

Menyadari hal tersebut, tentu kamu dapat berpikir bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki banyak kelebihan. Manusia dianugerahi kelebihan serta keunggulan dari makhluk lain ciptaan-Nya, baik secara fisik maupun dari akal pikiran (kecerdasan). Manusia pun dianugerahi berbagai macam keunikan dan karakteristik tertentu yang berbeda antara manusia yang satu dan yang lain.



Sumber: *Tempo*, 13 September 2004

Dibandingkan ciptaan Tuhan yang lainnya, manusia adalah ciptaan yang paling sempurna. Kesempurnaan di sini dapat dilihat dari kelengkapan sisi-sisi manusia itu sendiri, yaitu ada kebaikan ada pula keburukan. Ada kekuatan ada pula kelemahan. Manusia sebagai makhluk berpotensi yang selalu bertumbuh menuju aktualisasi dirinya, harus mengenali kedua sisi tersebut sebaik-baiknya.

Tuhan Yang Maha Esa memberikan potensi bagi setiap manusia untuk mewujudkan prestasi diri. Potensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang perlu untuk dikembangkan. Potensi yang ada dalam diri seseorang akan berkembang jika orang tersebut bisa menemukan peluang, peluang dapat muncul secara tiba-tiba atau direncanakan. Misalnya, seorang siswa SMP yang melihat pengumuman tentang sayembara menulis puisi di surat kabar. Siswa tersebut menyadari potensi diri dan kemampuan menulis, tetapi sebatas mengisi majalah dinding. Namun, dengan keinginan yang kuat dan mencoba memanfaatkan peluang tersebut. Akhirnya, setelah melewati berbagai penilaian, siswa tersebut mendapatkan juara pertama. Berdasarkan contoh tersebut siswa tersebut telah mampu mengenali potensi diri dan peluang untuk mewujudkan prestasi diri. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan peluang untuk mewujudkan prestasi diri, di antaranya sebagai berikut.

Gambar 4.4

Taufik Hidayat meraih medali emas bulu tangkis pada olimpiade Athena Yunani tahun 2004.

Bagaimana Pendapatmu?

Menurut pendapatmu, faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan potensi diri seseorang dalam berprestasi? Laporkan hasilnya kepada gurumu.



Mengenal diri sendiri adalah dasar dari tindakan-tindakan untuk mencapai sebuah cita-cita besar. Dalam 13 Bab Strategi *Perang Sun Tzu* dinyatakan, "Mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri sekaligus mengetahui kekuatan dan kelemahan lawan, maka 100 kali berperang 100 kali menang." Sementara, mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, tetapi tidak mengetahui kekuatan dan kelemahan lawan, maka 100 kali berperang, 50 kali menang 50 kali kalah." Sebaliknya, "Tidak tahu kekuatan dan kelemahan diri sendiri maupun kekuatan dan kelemahan lawan, maka 100 kali berperang 100 kali pasti kalah."

1. Kemampuan memanfaatkan waktu. Misalnya, kamu dapat berlatih menulis puisi tanpa harus ikut perlombaan.
2. Kemampuan memecahkan masalah sehingga kamu mampu menanggulangi hambatan-hambatan kecil.

Apakah kamu bisa menemukan peluang? Salah satu langkah yang dapat diambil adalah meluangkan waktu untuk berlatih dan mengasah kemampuan sebagai suatu usaha tambahan untuk mencari gagasan-gagasan baru. Banyak pelajar yang menyatakan bahwa mereka tidak memiliki peluang karena mereka tidak berani menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang. Sangat besar kemungkinan bagi seorang siswa untuk mengamati lebih teliti peluang yang ada di sekitarnya. Setelah menjumpai ada beberapa peluang yang sesuai dengan hobi dan cita-cita, cobalah menggunakan kemampuan dan ide-ide yang ada.

Cara pertama untuk memaksimalkan potensi atau kekuatan diri adalah bertekad menghilangkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam diri kita. Kedua, melakukan usaha yang sungguh-sungguh untuk menghentikan pengaruh setiap kali kelemahan diri tersebut muncul. Ketiga, menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baru yang mendorong mencuatnya potensi seseorang dan pada saat bersamaan membenamkan kelemahan-kelemahan seseorang. Ketiga hal tersebut harus dimulai sekarang juga. "*Action is power*" tindakan adalah kekuatan.



Gambar 4.5

Setiap manusia memiliki potensi yang harus terus diasah dan ditingkatkan.

Sumber: *Tempo*, 11 Juli 2005

Selain sebagai makhluk Tuhan, kamu pun dapat dikatakan sebagai makhluk individu. Sebagai makhluk individu, seorang manusia tentu menyadari akan kekuatan dan keterbatasan yang dimilikinya. Kekuatan dan keterbatasan yang dimiliki oleh manusia tersebut merupakan salah satu bentuk pemahaman akan siapa dirinya. Dengan begitu, manusia dapat menilai kekuatan dan keterbatasan yang dimilikinya sebagai dasar untuk mengukur potensi yang terdapat dalam dirinya.

Dengan demikian, potensi diri yang terdapat dalam diri manusia harus dijadikan perhatian utama sebagai dasar untuk menghadapi kehidupan nyata yang penuh persaingan. Potensi diri tersebut

merupakan kekuatan manusia untuk berprestasi. Potensi diri tersebut meliputi sikap, bakat, minat, sifat, motivasi, ketekunan, kemauan, serta semangat untuk berprestasi.

Berdasarkan hal tersebut, manusia dapat menilai diri sendiri berdasarkan kekuatan potensi diri yang dimilikinya. Bakat dan minat seseorang terhadap sesuatu dapat menjadikan dirinya berprestasi. Selain itu, adanya motivasi, ketekunan, kemauan, serta semangat dalam diri seseorang tersebut akan mendorong untuk berprestasi. Selain hal tersebut, terdapat beberapa hal yang dapat menentukan seseorang dapat meraih prestasi dalam hidupnya, di antaranya:

1. Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan,
2. Sehat jasmani dan rohani,



Sumber: *Gatra*, 10 Januari 2007

3. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi,
4. Memiliki semangat bersaing yang tinggi,
5. Selalu berpikir positif,
6. Memiliki keuletan, ketekunan, dan kedisiplinan yang tinggi,



Sumber: *Tempo*, 12 Agustus 2002

Gambar 4.6

Dengan melakukan olahraga secara teratur maka kita akan sehat jasmani dan rohani.

Gambar 4.7

Para pelajar Indonesia dengan ketekunan dan kemauan yang tinggi berhasil mengukir prestasi tinggi di ajang olimpiade fisika.

7. Semangat bekerja keras,
8. Memiliki bakat dan tekad yang kuat,
9. Selalu optimis dalam memandang kehidupan,
10. Enerjik dan berjiwa dinamis, serta
11. Mampu menghargai orang lain.



Gambar 4.8

Agar kita bisa memperoleh prestasi yang ingin dicapai, kita harus bisa menerima dan menghargai pendapat orang lain.

Sumber: *Swa*, 18–30 Agustus 2005

Dalam membentuk manusia yang berprestasi, salah satu komponen tambahannya adalah manusia tersebut harus mempunyai karakter yang menurut **Niehoff** disebut sebagai syarat pembaharu (inovator) sebagai berikut.

1. Mampu berkomunikasi secara mantap, baik secara formal maupun personal.
2. Mampu melakukan peranan dan menunjukkannya berdasarkan kemampuan dalam bahasa, pengertian budaya, kesanggupan teknis, dan keanggotaan dalam masyarakat secara resmi.
3. Mampu menunjukkan ide atau teknik baru (demonstrasi) kepada penerima pembaruan sebagai sebuah metode yang meyakinkan mereka untuk menerimanya.
4. Partisipasi golongan, sasaran ini karena mereka itulah yang kemudian diharapkan melanjutkan ide baru yang dibawakan oleh mereka sendiri.
5. Memanfaatkan pola kebudayaan golongan sasaran (secara adaptasi atau bersaing secara sehat).
6. Penggunaan lingkungan setempat yang relevan.
7. Penggunaan atau cara memilih waktu yang tepat di dalam usaha membawa ide baru itu.
8. Pemilihan cara membina keluwesan (flexibility) yang tepat, kalau perlu mengubah taktik menjadi sesuai dengan keadaan atau kesulitan yang dihadapi.

Bagaimana Pendapatmu?

Bentuklah kelompok yang terdiri atas tiga siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan. Diskusikan dalam kelompok belajarmu, mengenai bagaimana cara menumbuhkan semangat berprestasi dalam dirimu. Laporkan hasilnya pada gurumu. Kemudian, presentasikan hasilnya di depan kelas.

9. Membina keberlanjutan (kontinuitas) demi memelihara kepercayaan golongan sasaran.
10. Memperhatikan pemeliharaan inovasi baru itu dalam golongan sasaran yang telah menerimanya.

Kesemuanya itu merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh seseorang yang berkeinginan kuat untuk berprestasi. Oleh karena itu, hal-hal tersebut perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tentu kamu mengenal negarawan bangsa Indonesia sebagai tokoh proklamator kemerdekaan, Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta. Mereka menjadi besar dan mengukir sejarah bangsa karena memiliki potensi diri untuk selalu berprestasi.



Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia*, 1993

Seseorang yang memiliki semangat dalam berprestasi harus memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri berikut.

1. Jika memiliki janji dengan seseorang, ia akan berusaha mengingat dan menepatinya.
2. Jika memiliki suatu pekerjaan, ia akan berusaha menyelesaikan dengan baik karena merasa memiliki rasa tanggung jawab.
3. Jika memiliki ide-ide maupun rencana, ia akan mencatat kemudian mengaplikasikan dalam kehidupan.
4. Jika ada kesempatan pada hari ini, ia tidak akan menyia-nyiakannya atau membiarkan waktu kosong untuk suatu kegiatan yang tidak bermanfaat.

Semangat untuk berprestasi harus ditunjang dengan semangat untuk mengaktualisasikan diri (menunjukkan kemampuan diri). Menurut **Maslow**, orang yang mampu mengaktualisasikan diri memiliki beberapa ciri sebagai berikut.

1. Menerima kenyataan dengan akurat dan objektif.
2. Menerima diri sendiri, orang lain, dan sifat manusia.
3. Spontan, alami, dan murni.
4. Berorientasi pada masalah (bukan orientasi pada diri sendiri), tidak egois, memiliki falsafah hidup, dan misi dalam hidup.

Gambar 4.9

Selain memiliki prestasi tinggi, Soekarno dan Moh. Hatta juga dikenal sebagai Bapak Proklamator RI.



Mari, Berdiskusi

Diskusikanlah dengan anggota kelompokmu mengenai bagaimana cara agar kamu dapat memiliki semangat untuk berprestasi. Setelah itu, presentasikan di depan kelas.

5. Lebih membutuhkan privasi dan kesendirian.
6. Mandiri, merasa puas dengan diri sendiri dan swatantra, tidak terlalu membutuhkan pujian dan popularitas.
7. Mampu menghargai pengalaman yang biasa dan sederhana, mempunyai semangat hidup, memiliki rasa humor yang tinggi, dan memiliki kemampuan dalam mengatasi stres.
8. Memiliki dan menyadari saat-saat berada di puncak.
9. Memiliki rasa persaudaraan mendalam dengan seluruh umat manusia.



Gambar 4.10

Persaudaraan antarumat beragama mutlak menjadi kewajiban bangsa Indonesia sebagai warga negara.

Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*, 2001

10. Membentuk ikatan persahabatan yang kuat dengan orang lain dalam jumlah yang relatif sedikit.
11. Demokratis dan selalu berbaik sangka.
12. Beretika kuat dan bermoral dengan cara-cara yang khas.
13. Memiliki rasa humor mendalam dan penuh filsafat yang bersifat membangun, dan bukan menjatuhkan.
14. Kreatif, orisinal, memiliki daya cipta dengan pandangan yang segar, langsung, sederhana, dan apa adanya terhadap hidup.
15. Mampu melepaskan diri dari pengaruh budaya.

Kegiatan Kelompok 4.2

Diskusikanlah dengan anggota kelompokmu mengenai hal-hal yang mampu meningkatkan potensi dan prestasi. Setelah itu, presentasikan di depan kelas. Kemudian hasilnya dikumpulkan kepada gurumu.

C. Berpartisipasi dalam Berbagai Aktivitas Demi Keunggulan Bangsa

Pada dasarnya, berprestasi terbuka untuk setiap orang. Satu hal yang perlu diketahui adalah untuk mencapai prestasi, seseorang terkadang mengalami keberhasilan dan kegagalan. Keberhasilan yang diraih, tentu patut disyukuri dengan sikap arif, bijaksana, serta

tidak menampilkan sikap sombong. Kegagalan dalam mencapai prestasi merupakan sesuatu yang wajar. Akan tetapi, kegagalan jangan dijadikan alasan untuk berhenti berprestasi. Kegagalan harus disikapi dengan lapang dada, penuh tawakal, dan berjiwa besar. Kegagalan merupakan keberhasilan yang tertunda dan harus dimaknai secara positif. Oleh karena itu, kegagalan harus memacu seseorang untuk terus bersemangat dalam berprestasi.

Seseorang yang memiliki semangat dalam berprestasi pada dasarnya memiliki berbagai aktivitas yang berguna dalam hidupnya. Apakah kamu memiliki semangat untuk berprestasi? Sebagai seorang siswa kamu tentu memiliki berbagai aktivitas yang berguna sehingga menjadikan aktivitas tersebut sebuah prestasi. Aktivitas yang kamu lakukan untuk menghasilkan suatu prestasi dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta bangsa dan negara. Contoh sederhana seperti di lingkungan keluarga, misalnya kamu ikut membantu meringankan pekerjaan orangtuamu dengan mencuci baju sendiri, ikut membersihkan rumah, dan membereskan kamar tidur sendiri.



Sumber: www.planetime.net

Di lingkungan sekolah, misalnya kamu bergaul atau bersosialisasi dengan teman-teman, aktif dalam kegiatan organisasi sekolah (OSIS, PMR, dan Pramuka), serta aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Di lingkungan masyarakat, misalnya kamu ikut aktif dalam berbagai kegiatan pemuda (karang taruna), ikut serta dalam kegiatan kerja bakti, serta aktif dalam kegiatan masyarakat lainnya. Di lingkungan kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya mendukung setiap program yang dilaksanakan oleh pemerintah dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Pendidikan pun merupakan sesuatu yang penting dalam menggapai prestasi. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar kesempatan seseorang untuk mendapatkan prestasi. Hal ini bukan berarti seseorang yang tidak berpendidikan tidak dapat berprestasi. Semua orang dapat belajar dari berbagai hal dan tidak hanya didapatkan di bangku sekolah. Banyak hal yang dapat dijadikan sebagai

Gambar 4.11

Keterlibatan anak dalam kegiatan keluarga akan meningkatkan keharmonisan di dalam keluarga itu sendiri.

Bagaimana Pendapatmu?

Apakah manfaat pendidikan dalam meningkatkan prestasi seseorang? Tuliskan hasilnya di buku dan laporkan kepada gurumu.



Mari, Berdiskusi

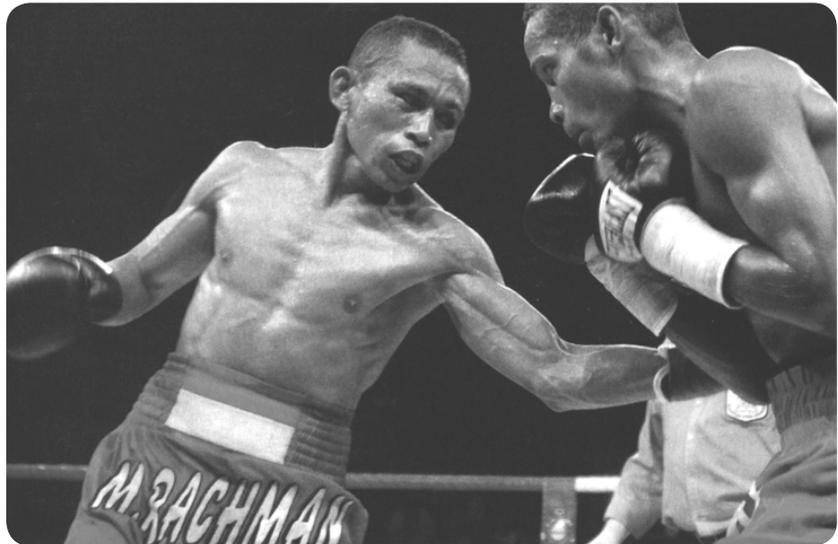
Diskusikan bersama anggota kelompokmu, mengenai penyebab orang sulit untuk berprestasi. Sampaikan hasil diskusimu di depan kelas, kemudian kumpulkan hasilnya kepada gurumu.

guru, bahkan kesuksesan seseorang dalam menekuni suatu bidang juga merupakan contoh yang dapat ditiru. Oleh karena itu tidak salah apabila kita meneladani, bahkan meniru seseorang yang berhasil dan salah jika kita meniru sesuatu yang salah yang dilakukan oleh orang lain.

Keseluruhan contoh aktivitas tersebut merupakan bentuk partisipasimu sebagai warga negara yang memiliki semangat dalam membangun bangsa. Semangat tersebut tentu juga harus disertai rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga menjadikan prestasi tersebut lebih bermanfaat, baik bagi keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Apakah syarat yang paling penting dalam mencapai keberhasilan? Pertanyaan ini sering muncul pada diri kita. Apalagi jika kita sering mengalami kegagalan. Hanya saja banyak orang sering salah mengartikan arti keberhasilan itu sendiri. Keberhasilan selalu dikaitkan dengan keberhasilan-keberhasilan yang besar. Padahal, kita tahu bahwa dalam mencapai keberhasilan besar, harus dimulai dari keberhasilan kecil.

Kesalahan mengartikan ini sering membuat kita frustrasi. Seakan-akan kita selalu hidup dalam kegagalan. Tidak ada sikap optimis dalam diri kita. Sikap pesimis ini akan mengakibatkan kita pada keadaan yang menganggap bahwa keberhasilan itu bukan milik kita. Padahal, kita harus yakin bahwa keberhasilan adalah hak setiap orang, termasuk diri kita. Kuncinya adalah keberhasilan itu harus diraih, bukan dinanti. Keberhasilan tidak akan dengan sendirinya. Keberhasilan akan datang pada orang yang telah siap untuk mendapatkan keberhasilan.



Gambar 4.12

Muhammad Rahman ialah petinju Indonesia yang mampu berprestasi dan berhasil di tingkat internasional.

Sumber: *Tempo*, 2 Januari 2005

Adapun keberhasilan kecil yang dimaksud adalah keberhasilan-keberhasilan yang sering kita tidak sadari. Sebagai contoh, jika kita berjanji pada seseorang untuk tepat waktu, dan dapat memenuhi janji itu, kita sudah mendapatkan keberhasilan. Contoh lainnya adalah jika hari ini berjanji mengerjakan pekerjaan kantor hingga selesai, kita sebenarnya sudah menjadi orang yang berhasil jika sudah dapat melakukannya.

Jadi, kita dapat mengukur keberhasilan yang dicapai setiap hari. Caranya adalah dengan membuat catatan tentang apa saja yang akan dikerjakan dalam satu hari. Lalu, kita bertekad untuk melaksanakan

komitmen itu dan menyelesaikannya dengan baik. Kita dapat membayangkan hasilnya. Jika dilakukan terus setiap hari, kita akan menjadi orang yang tepat waktu dan dapat mengerjakan sebuah pekerjaan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Ini sebenarnya adalah sebuah keberhasilan besar. Untuk mempertahankan sikap seperti ini diperlukan pengorbanan dan disiplin yang tinggi.

Dari keberhasilan kecil inilah akan lahir sebuah keberhasilan besar. Seperti halnya untuk menulis sebuah buku mulailah dari bab pertama. Untuk menulis bab pertama, mulailah dari alinea pertama. Untuk memulai alinea pertama dimulai dengan kata pertama. Jadi, segala kerja besar pasti diawali dengan kerja yang lebih kecil. Dari kerja kecil inilah akan lahir sebuah kerja besar.

Hanya saja, masalahnya adalah tidak setiap orang memiliki kemauan untuk mengerjakan pekerjaan yang kecil itu secara terus-menerus dan disiplin. Untuk mencapai keberhasilan itu ada beberapa syarat. Pertama, adanya niat yang kuat. Niat merupakan tekad mencapai sesuatu disertai dengan perbuatan. Di dalam mencapai sesuatu, niat merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan sesuatu yang sedang dikerjakan. Tanpa tekad dan sifat optimisme yang tinggi maka segala sesuatu yang diinginkan tidak akan optimal. Hal ini karena yang ada pada dirinya adalah rasa tidak yakin atau pesimis akan keberhasilan sesuatu yang ia dikerjakan.



Sumber: *Indonesian Heritage: Ritual and Religion*, 1999

Niat inilah yang menumbuhkan kekuatan dari diri manusia. Niat selalu dapat dihubungkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan Yang Maha Esa adalah sumber pemberi kekuatan manusia. Dengan demikian, karena Tuhan Yang Maha Esa adalah sumber kekuatan, maka manusia yang lemah, itu selalu berdoa kepada-Nya. Jadi, syarat kedua untuk berhasil adalah dengan berdoa kepada-Nya.

Dalam berusaha orang tidak sekadar berusaha saja. Usaha adalah bekerja untuk mencapai sesuatu hasil. Dalam bekerja juga dibutuhkan keahlian dan pendidikan. Di sinilah dibutuhkan sebuah langkah



Mari, Berdiskusi

Diskusikan dengan teman sekelompokmu mengenai beberapa hal yang menyebabkan seseorang mengalami kegagalan. Tuliskan jawabanmu dalam buku tugas, kemudian laporkan kepada guru.

Gambar 4.13

Usaha dan doa adalah modal utama untuk meraih segala apa yang diinginkan.

Bagaimana Pendapatmu?

Bentuklah kelompok yang terdiri atas tiga siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan, kemudian diskusikan dalam kelompok belajarmu mengenai usaha apa yang harus kamu lakukan untuk mencapai prestasi di sekolah? Tuliskan hasilnya di buku dan laporkan kepada gurumu.

awal bagaimana seseorang dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian. Jadi, belajar adalah tugas pertama kita sebelum melakukan pekerjaan.

Dalam belajar kita bisa berhasil dan bisa tidak. Namun, yang jelas kita telah berusaha semaksimal mungkin. Kunci dalam berikhtiar adalah keikhlasan. Keikhlasan merupakan syarat keempat keberhasilan. Ikhlas secara bahasa artinya jernih atau murni. Secara istilah, ikhlas adalah beramal tanpa dicampuri oleh sesuatu yang lain semata karena mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tak mudah memang untuk beramal dengan ikhlas. Karena dalam hati manusia ada setan yang selalu menggoda manusia yang lengah ketika sedang berbuat baik dan mengotori hatinya dengan ria (beramal tidak karena Tuhan Yang Maha Esa atau karena sesuatu yang lain) atau kemewahan dunia. Untuk mencapai ikhlas, kita memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa dijauhkan dari sifat ria dan menjauhkan hati kita dari unsur-unsur selain Tuhan Yang Maha Esa.

Ikhlas inilah senjata manusia dalam meniti sukses melawan godaan iblis. Di dalam hati manusia inilah terletak pertarungan antara keikhlasan dan sifat ingin di puji sehingga sulit dideteksi dari luar. Oleh karena itu, tidak seorangpun yang tahu, apakah ibadah seseorang itu ikhlas. Apakah sumbangan yang diberikan orang itu ikhlas atau tidak? Apakah ucapan-ucapan yang baik ketika berbicara dengan orang lain itu ikhlas atau tidak? Semua itu hanya Tuhan Yang Maha Esa dan yang bersangkutan yang dapat mengetahui apakah ia ikhlas atau tidak. Tuhan Yang Maha Esa tidak menerima amal hambanya yang tidak ikhlas.



Gambar 4.14

Memberi sedekah kepada orang yang membutuhkan harus dilandasi dengan niat yang ikhlas.

Sumber: www.tempointeraktif.com

Setidaknya ada empat hal yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan. Keempat hal tersebut yakni niat yang kuat, berdoa, berusaha, dan keikhlasan. Jika kita dapat melakukan empat hal ini dengan benar, cahaya keberhasilan akan bersinar. Manusia seperti itu akan menapaki kehidupan dengan sejuta harapan.

Mantapkanlah potensi yang ada, kemudian aplikasikan (terapkan) dalam semua bentuk kehidupan. Dengan demikian, kita bisa memberikan warna dalam kehidupan dan menggoreskan prestasi demi diri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Menorehkan prestasi bukanlah sebuah pekerjaan yang tidak mungkin kita lakukan. Meraih prestasi dapat mulai dari diri sendiri, di keluarga, di sekolah, di masyarakat, dan di negara.

Berikut adalah contoh-contoh prestasi dalam kehidupan

1. Prestasi Diri
 - a. Mampu memahami potensi jasmani dan rohani.
 - b. Memiliki badan yang sehat.
 - c. Memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan tingkat usia dan kedudukannya.
 - d. Berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.
2. Keluarga
 - a. Berpartisipasi dalam aktivitas keluarga.
 - b. Menjaga nama baik keluarga.
 - c. Memiliki tanggung jawab sebagai bagian dari keluarga.
 - d. Memahami dan melaksanakan nilai kasih sayang dalam keluarga.
3. Sekolah
 - a. Meraih predikat juara kelas.
 - b. Menang lomba puisi antarsekolah.
 - c. Menjadi wakil sekolah dalam perlombaan penulisan karya ilmiah.
 - d. Menjadi wakil sekolah dalam perlombaan olahraga antar-sekolah.
4. Masyarakat
 - a. Mampu menjadi warga negara yang selalu mentaati peraturan yang dibuat oleh pemerintah misalnya, mempunyai kesadaran untuk selalu membayar pajak dan tepat pada waktunya.
 - b. Mampu menjaga kebersihan di lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat.
5. Bangsa dan Negara
 - a. Menjadi juara dalam bidang olahraga di tingkat nasional dan internasional.
 - b. Menjadi juara dalam bidang ilmu pengetahuan di tingkat nasional dan internasional, misalnya mengikuti olimpiade fisika.



Mari, Berdiskusi

Diskusikan bersama anggota kelompokmu. Bagaimana cara mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang anak, yang berkaitan dengan prestasi diri. Kemukakan jawabanmu di depan kelas, kemudian kumpulkan hasilnya kepada gurumu.



Penghayatan Pancasila

Semangat untuk meningkatkan prestasi diri merupakan wujud nyata dari penghayatan nilai-nilai Pancasila, terutama sila kelima yaitu, “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”

Ringkasan

1. Warga negara yang memiliki kemauan untuk berprestasi pada dasarnya memiliki keinginan, jiwa, serta semangat untuk membangun negaranya.
2. Seseorang yang memiliki semangat dalam berprestasi pada dasarnya memiliki berbagai aktivitas yang berguna dalam hidupnya.
3. Ciri-ciri orang yang berprestasi adalah:
 - mencintai dan menyelesaikan pekerjaannya
 - inisiatif, kreatif, dan inovatif
4. Meningkatkan prestasi diri baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
5. Prestasi yang diraih oleh warga negara memiliki arti penting untuk meningkatkan keunggulan dan daya saing suatu bangsa.
 - pantang menyerah, tekun, dan tidak mudah berputus asa
 - tidak menyia-nyiakan waktu yang dimiliki

Refleksi Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab ini, materi apa saja yang belum kamu pahami? Diskusikanlah dengan kelompokmu, kemudian presentasikan hasilnya di depan kelas.

Evaluasi Bab 4

Kerjakan pada buku tugasmu.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Keberhasilan seseorang untuk meraih prestasi ditentukan oleh
 - a. orang lain
 - b. diri sendiri
 - c. orangtua
 - d. teman
2. Kita harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya karena membuang waktu akan merugikan
 - a. diri sendiri dan masa depan
 - b. diri sendiri dan masyarakat
 - c. bangsa dan negara
 - d. orang lain
3. Hal yang membedakan manusia dengan makhluk Tuhan lainnya, yaitu
 - a. kecerdasan
 - b. kekuatan
 - c. kelemahan
 - d. kemalasan
4. Suatu hal yang terdapat dalam diri manusia yang dijadikan perhatian utama sebagai dasar untuk menghadapi kehidupan nyata disebut
 - a. citra diri
 - b. potensi diri
 - c. harga diri
 - d. rendah diri
5. Fathur berjualan. Untuk membiayai sekolahnya. Sikap ini sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, terutama sila kelima, yaitu
 - a. suka bekerja keras
 - b. tidak bersikap boros
 - c. tidak bergaya hidup mewah
 - d. menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
6. Berikut ini yang bukan merupakan salah satu contoh bentuk prestasi di lingkungan sekolah, yaitu
 - a. mendapat juara kelas di sekolah
 - b. aktif di organisasi sekolah
 - c. mendapat nilai tertinggi pada saat ulangan
 - d. selalu mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah
7. Berikut ini yang merupakan mental dan semangat membangun yang dimiliki oleh warga negara, yaitu
 - a. selalu berpikir negatif
 - b. menunjukkan sikap pesimis
 - c. selalu optimis dalam bertindak
 - d. bersikap masa bodoh
8. Pada dasarnya prestasi lahir karena adanya ... dari seseorang untuk berprestasi.
 - a. kemauan
 - b. keengganan
 - c. kegagalan
 - d. kemalasan
9. Seorang pribadi yang berprestasi pada intinya memiliki keinginan untuk
 - a. mundur
 - b. mengalah
 - c. maju
 - d. menjadi lemah
10. Seseorang yang menghayati dan mengetahui potensi dirinya akan berpengaruh terhadap
 - a. prestasi
 - b. harga diri
 - c. citra diri
 - d. kualitas diri
11. Keberhasilan dalam meraih suatu prestasi harus disikapi dengan
 - a. sikap sombong
 - b. sikap acuh tak acuh
 - c. sikap bijaksana
 - d. sikap sinis
12. Berikut ini yang bukan merupakan sikap yang harus ditunjukkan jika mengalami kegagalan dalam meraih prestasi adalah
 - a. lapang dada
 - b. penuh tawakal
 - c. berjiwa besar
 - d. rendah diri
13. Seseorang yang memiliki semangat dalam berprestasi memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri
 - a. jika memiliki janji dengan seseorang, ia akan berusaha mengingatnya dan menepatinya
 - b. jika memiliki janji dengan seseorang, ia akan berusaha mengingkarinya

Sumber: *Ujian Nasional SMP, 2003*

Sumber: *Ujian Nasional SMP, 2003*

- c. jika ada kesempatan pada hari ini, ia akan menyia-nyaiakan atau membiarkan waktunya terbuang
- d. jika memiliki suatu pekerjaan, ia tidak akan berusaha menyelesaikannya dengan baik
14. Aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan suatu prestasi yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, di antaranya
- ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional
 - ikut aktif dalam berbagai kegiatan pemuda (karang taruna)
 - ikut membantu meringankan pekerjaan orangtua dengan mencuci baju sendiri
 - ikut serta dalam kegiatan kerja bakti
15. Ciri-ciri orang yang suka bekerja keras adalah
- menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu
 - berusaha mencari nafkah siang dan malam
 - mampu menanggulangi segala rintangan dan hambatan
 - mengeluarkan tenaga dan kemampuan
- Sumber: Ujian Nasional SMP, 2005
16. Seseorang yang berpikiran maju pada intinya adalah orang yang
- menerima keadaan diri apa adanya
 - selalu bekerja keras dalam segala hal
 - berperilaku masa bodoh
 - selalu menggunakan peralatan canggih
17. Aktivitas yang dilakukan untuk berprestasi di lingkungan sekolah, adalah
- aktif dalam kegiatan organisasi sekolah
 - ikut membantu meringankan pekerjaan orangtua dengan mencuci baju sendiri
 - ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional
 - ikut aktif dalam berbagai kegiatan pemuda (karang taruna)
18. Pada dasarnya jika seseorang selalu berpikir positif, kegagalan dalam meraih prestasi dimaknai sebagai
- sesuatu yang memalukan
 - suatu kesalahan
 - keberhasilan yang tertunda
 - sesuatu ketidakmampuan
19. Aktivitas yang dilakukan untuk berprestasi di lingkungan masyarakat, adalah
- ikut membantu meringankan pekerjaan orangtua dengan mencuci baju sendiri
 - ikut aktif dalam berbagai kegiatan pemuda (karang taruna)
 - aktif dalam kegiatan organisasi sekolah
 - ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional
20. Sikap mengembangkan kemampuan diri dalam pembangunan antara lain
- menuntut dikembangkan sikap demokrasi
 - suka bekerja keras mengembangkan hati pemimpin
 - mengembangkan kecerdasan yang tinggi
 - mengembangkan usaha untuk meraih keuntungan

Sumber: Ujian Nasional SMP, 2005

B. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | |
|-----------------|----------------------------|
| 1. Prestasi | 6. Aktif |
| 2. Potensi diri | 7. Motivasi |
| 3. Kreatif | 8. Orientasi |
| 4. Kecerdasan | 9. Aktivitas |
| 5. Target | 10. <i>Action is power</i> |

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

1. Apakah yang kamu ketahui mengenai potensi diri? Jelaskan.
2. Apakah yang menjadi kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya? Kemukakan disertai alasan.
3. Apakah kamu pernah berprestasi? Sebutkan prestasi yang pernah kamu raih.
4. Kemukakan hal apa saja yang dapat menentukan seseorang dapat meraih prestasi dalam hidupnya.
5. Deskripsikan prestasi yang pernah diraih oleh bangsa Indonesia sesuai pengetahuanmu.
6. Menurutmu, mengapa apabila seseorang ingin berprestasi, harus memiliki kemauan atau keinginan?
7. Deskripsikan apa saja jiwa dan semangat yang dimiliki oleh warga negara untuk membangun bangsanya.
8. Prestasi yang diberikan oleh warga negara terhadap bangsanya dapat berupa prestasi yang bersifat secara fisik dan secara nonfisik. Sebutkan contohnya, minimal tiga.
9. Menurutmu, sikap bagaimana yang harus ditunjukkan jika seseorang mengalami kegagalan?
10. Apa sajakah karakteristik atau ciri-ciri seseorang yang memiliki semangat untuk berprestasi?

Tugas

Buatlah tulisan mengenai potensi diri yang kamu miliki. Menurutmu, potensi diri yang kamu miliki sebaiknya diarahkan untuk berprestasi dalam bidang apa?

Tulis jawabanmu dalam bentuk laporan kelompok. Setelah itu, presentasikanlah di depan kelas dan laporkan hasilnya kepada guru.

Evaluasi Semester 2

Kerjakan pada buku tugasmu.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Keberhasilan seseorang untuk meraih prestasi ditentukan oleh
 - orang lain
 - diri sendiri
 - orang tua
 - teman
- Pada dasarnya, tujuan negara untuk mencapai pembangunan harus didukung oleh
 - pemerintah pusat
 - pihak asing
 - seluruh warga negara
 - aparatus keamanan

3.



Berdasarkan gambar tersebut. Hal yang dapat membedakan manusia dengan makhluk Tuhan lainnya, yaitu

- kecerdasannya
 - saling tolong menolong antarsesama
 - kelemahannya
 - kemalasannya
- Suatu hal yang terdapat dalam diri manusia yang dijadikan perhatian utama sebagai dasar untuk menghadapi kehidupan nyata disebut
 - citra diri
 - potensi diri
 - harga diri
 - rendah diri
 - Seseorang yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru disebut
 - aktif
 - produktif
 - inovatif
 - selektif

6. Berikut ini yang bukan merupakan salah satu contoh bentuk prestasi di lingkungan sekolah, yaitu

- aktif di organisasi sekolah
- mendapat juara kelas di sekolah
- mendapat nilai tertinggi pada saat ulangan
- mengikuti aksi unjuk rasa

7. Mental dan semangat membangun yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, adalah

- selalu berpikiran negatif
- menunjukkan sikap pesimis
- selalu optimis dalam bertindak
- bersikap masa bodoh

8. Keberhasilan dalam meraih prestasi harus disikapi dengan

- sombong
- acuh tak acuh
- bijaksana
- sinis

9. Seseorang yang memiliki semangat dalam berprestasi memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri

- jika memiliki janji dengan seseorang, ia akan berusaha mengingat dan menepati
- jika memiliki janji dengan seseorang, ia akan berusaha mengingkari
- jika ada kesempatan pada hari ini, ia akan menyia-nyiakannya atau membiarkannya terbuang
- jika memiliki suatu pekerjaan, ia tidak akan berusaha menyelesaikannya dengan baik

10. Aktivitas yang dilakukan untuk berprestasi di lingkungan sekolah, adalah

- ikut membantu meringankan pekerjaan orangtua dengan mencuci baju sendiri
- ikut aktif dalam berbagai kegiatan pemuda (karang taruna)
- aktif dalam kegiatan organisasi sekolah
- ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional



Berdasarkan gambar tersebut. Sikap masyarakat yang cenderung hidup boros disebut

- a. materialisme
 - b. sekulerisme
 - c. individualisme
 - d. konsumtivisme
12. Globalisasi memiliki konsep yang bersifat
- a. universal
 - b. nasional
 - c. lokal
 - d. dimensional
13. Bentuk kekuasaan dari sentralistik (terpusat) ke arah desentralisasi (otonomi) merupakan pengaruh globalisasi dalam aspek
- a. hukum
 - b. sosial dan budaya
 - c. politik
 - d. ekonomi
14. Salah satu pengaruh globalisasi yang membawa bangsa ke arah perkembangan serta kemajuan adalah
- a. percampuran budaya tradisional dengan budaya asing
 - b. ilmu pengetahuan masyarakat meningkat
 - c. meluasnya pergaulan bebas di kalangan remaja
 - d. meningkatnya masyarakat individualis di perkotaan
15. Dalam era globalisasi, sikap selalu berusaha meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap Pancasila dimaksudkan untuk
- a. memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa
 - b. melestarikan nilai-nilai Pancasila
 - c. menjaga agar Pancasila tidak dilupakan orang
 - d. memupuk semangat individualisme antar-warga negara
16. Berikut ini yang bukan merupakan contoh hasil globalisasi dalam bidang teknologi komunikasi, yaitu
- a. internet
 - b. telepon
 - c. mobil
 - d. faksimili
17. Proses *transfer* teknologi merupakan salah satu keuntungan dari masuknya pengaruh ... ke Indonesia.
- a. kebudayaan asing
 - b. perdagangan bebas
 - c. globalisasi
 - d. pasar global
18. Seseorang yang berpikiran maju pada intinya adalah orang yang
- a. menerima keadaan diri apa adanya
 - b. selalu bekerja keras dalam segala hal
 - c. berperilaku masa bodoh
 - d. selalu menggunakan peralatan canggih
19. Sikap masyarakat yang cenderung tidak memedulikan keadaan lingkungan di sekitarnya dan terjadi pada masyarakat perkotaan disebut
- a. materialisme
 - b. sekulerisme
 - c. individualisme
 - d. konsumtivisme
20. Salah satu dampak globalisasi adalah timbulnya sistem kapitalisme, artinya
- a. kegiatan ekonomi dikuasai oleh pemilik modal (swasta)
 - b. kegiatan ekonomi dikuasai oleh pemerintah pusat
 - c. kegiatan ekonomi dikuasai oleh pemilik negara
 - d. kegiatan ekonomi dikuasai oleh pemerintah daerah
21. Pada dasarnya, tujuan negara untuk mencapai pembangunan harus didukung oleh
- a. pemerintah pusat
 - b. pihak asing
 - c. seluruh warga negara
 - d. aparat keamanan

22. Pada dasarnya jika seseorang selalu berpikir positif, kegagalan dalam meraih prestasi dimaknai sebagai
- sesuatu yang memalukan
 - suatu kesalahan
 - keberhasilan yang tertunda
 - sesuatu ketidakmampuan
23. Berikut ini yang bukan merupakan salah satu contoh bentuk prestasi di lingkungan sekolah, yaitu
- mendapat juara kelas di sekolah
 - aktif di organisasi sekolah
 - mendapat nilai tertinggi pada saat ulangan
 - selalu mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah
24. Sikap masyarakat yang cenderung untuk membeli barang-barang dengan jumlah yang banyak, padahal tidak semua barang tersebut dibutuhkan disebut
- materialisme
 - sekulerisme
 - individualisme
 - konsumtivismisme
25. Seseorang yang menghayati dan mengetahui potensi dirinya akan berpengaruh terhadap
- prestasi
 - harga diri
 - citra diri
 - kualitas diri
26. Unsur-unsur pembentukan kebudayaan ada pada diri manusia, seperti di bawah ini, kecuali
- rasa
 - cipta
 - indera
 - karsa
- Sumber: *Ujian Nasional SMP, 2003*
27. Untuk mencapai suatu prestasi, seseorang harus berpikir
- jahat
 - positif
 - negatif
 - keras
28. Seseorang yang berpikiran maju pada intinya adalah orang yang
- menerima keadaan diri apa adanya
 - selalu bekerja keras dalam segala hal
 - berperilaku masa bodoh
 - selalu menggunakan peralatan canggih
29. Pada dasarnya jika seseorang selalu berpikir positif, kegagalan dalam meraih prestasi dimaknai sebagai
- sesuatu yang memalukan
 - suatu kesalahan
 - keberhasilan yang tertunda
 - suatu ketidakmampuan
30. Berikut ini yang bukan merupakan salah satu contoh bentuk prestasi di lingkungan masyarakat, yaitu
- aktif di organisasi masyarakat
 - rajin melaksanakan kegiatan ronda malam
 - rajin mengikuti kegiatan kerja bakti
 - mengikuti aksi unjuk rasa

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

1. Bagaimana sikapmu sebagai seorang siswa menanggapi proses globalisasi?
2. Hal-hal apa saja yang telah kamu persiapkan dalam menyongsong proses globalisasi?
3. Apakah kamu pernah berprestasi? Sebutkan prestasi yang pernah kamu raih.
4. Kemukakan hal apa saja yang dapat menentukan seseorang dapat meraih prestasi dalam hidupnya.
5. Uraikan pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi, baik dalam aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya.
6. Apakah yang kamu ketahui mengenai globalisasi.
7. Terangkan definisi globalisasi menurut Selo Soemardjan.
8. Deskripsikan apa saja jiwa dan semangat yang dimiliki oleh warga negara untuk membangun bangsanya.

9. Prestasi yang diberikan oleh warga negara terhadap bangsanya dapat berupa prestasi yang bersifat secara fisik dan secara nonfisik. Sebutkan contohnya, minimal tiga.
10. Kemukakan prestasi yang pernah diraih oleh bangsa Indonesia sesuai dengan pengetahuanmu.
11. Hal-hal apa saja yang telah kamu persiapkan dalam menyongsong proses globalisasi?
12. Sebutkan pengaruh positif dan negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi, baik dalam aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya.
13. Menurutmu, hal-hal apa sajakah yang harus dipersiapkan dalam menangkal pengaruh globalisasi yang dinilai membawa dampak negatif bagi bangsa Indonesia?
14. Uraikan apa saja nilai-nilai dan mentalitas budaya asing yang layak untuk ditiru demi membangun bangsa.
15. Apakah yang kamu ketahui mengenai potensi diri.
16. Potensi apa yang menjadi kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya.
17. Apakah kamu pernah berprestasi? Sebutkan prestasi yang pernah kamu raih.
18. Menurutmu, mengapa jika seseorang ingin berprestasi harus memiliki kemauan atau keinginan?
19. Menurutmu pendapatmu, sikap bagaimana yang harus ditunjukkan jika seseorang mengalami kegagalan?
20. Menurutmu, mengapa seseorang dituntut untuk mampu berprestasi?

Portofolio

Bentuklah kelompok belajar di kelasmu menjadi empat kelompok. Setiap kelompok bertanggung jawab membuat satu bagian portofolio. Diskusikanlah dengan teman kelompokmu mengenai permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Bab 3 dan Bab 4 yang telah kamu pelajari. Untuk mempermudah dalam menyelesaikan tugas portofolio ini, pilihlah masalah-masalah berikut ini untuk dibahas dalam kelompok portofolio.

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di era globalisasi
2. Penyalahgunaan obat-obat terlarang di kalangan generasi muda.
3. Prestasi anak Indonesia dalam Olimpiade Fisika.
4. Prestasi atlet-atlet olahraga Indonesia di tingkat internasional.

Untuk dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik, kembangkanlah kemampuan akademis dan sosialmu secara kritis dengan memperhatikan keterangan berikut.

1. Kelompok satu bertugas menjelaskan masalah.
2. Kelompok dua bertugas menilai kebijakan alternatif untuk memecahkan masalah.
3. Kelompok tiga bertugas membuat satu kebijakan yang didukung oleh kelas.
4. Kelompok empat bertugas membuat rencana sebagai tindakan agar didukung oleh pemerintah.

Mintalah petunjuk dan arahan dari gurumu agar kamu tidak mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas ini.

Evaluasi Akhir Tahun

Kerjakan pada buku tugasmu.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Salah satu bentuk pembelaan terhadap negara dalam kondisi damai adalah
 - menghafal Pancasila dan UUD 1945
 - mempertahankan Pancasila dan UUD 1945
 - membahas isi Pancasila dan UUD 1945
 - mengubah isi Pancasila dan UUD 1945
- Berikut ini yang bukan merupakan fungsi negara menurut Montesquieu, yaitu
 - fungsi legislatif
 - fungsi yudikatif
 - fungsi federatif
 - fungsi eksekutif
- Menurut Montesquieu, eksekutif memiliki fungsi untuk
 - melaksanakan undang-undang
 - mengawasi undang-undang
 - membuat undang-undang
 - mengubah undang-undang
- Salah satu contoh bentuk tugas fakultatif yang dilakukan oleh negara adalah
 - memelihara ketertiban dan ketentraman
 - meningkatkan kesejahteraan masyarakat
 - mempertahankan kemerdekaan negara
 - menjaga keamanan negara
- Salah satu teori fungsi negara adalah teori sosialisme. Teori ini menghendaki
 - adanya campur tangan pemerintah
 - adanya campur tangan pihak swasta
 - adanya campur tangan pihak asing
 - adanya campur tangan individu
- Berikut ini yang bukan merupakan unsur-unsur pembentuk negara, yaitu
 - rakyat
 - wilayah
 - undang-undang
 - pemerintahan yang berdaulat
- Sebagai seorang siswa, bentuk partisipasi yang dapat diberikan dalam usaha pembelaan terhadap negara, adalah
 - ikut serta dalam pelaksanaan wajib militer
 - melaksanakan kewajiban untuk belajar dengan giat
 - menaati dan mematuhi norma-norma yang ada pada masyarakat
 - mendukung kebijakan pemerintah untuk berperang
- Demi tercapainya pembangunan nasional, bangsa Indonesia harus memiliki
 - cara pandang nasional yang sama
 - cara pandang nasional yang berbeda
 - cara pandang nasional sesuai dengan kepandaian setiap individu
 - cara pandang nasional yang menimbulkan sikap anarkis
- John Locke membagi fungsi negara menjadi tiga, di antaranya fungsi federatif yaitu
 - untuk membuat peraturan
 - untuk melaksanakan peraturan
 - untuk mengurus urusan luar negeri
 - untuk mengawasi pelaksanaan suatu peraturan
- Sikap terbaik sebagai warga negara jika terjadi ancaman serius terhadap keselamatan bangsa dan negara adalah
 - setiap warga negara sipil berjuang di garis belakang
 - menolak berjuang karena merupakan tugas TNI
 - seluruh warga negara ikut serta memikul tugas kemiliteran tanpa kecuali
 - menyerahkan sepenuhnya untuk membela negara kepada pemerintah pusat
- Secara etimologi, istilah otonomi berasal dari kata *autos*, artinya
 - bersama
 - berkelompok
 - sendiri
 - individu
- Undang-undang yang mengatur Pemerintah Daerah, yaitu
 - Undang-Undang No. 31 Tahun 2004
 - Undang-Undang No. 32 Tahun 2004
 - Undang-Undang No. 33 Tahun 2004
 - Undang-Undang No. 34 Tahun 2004

13. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 merupakan undang-undang tentang
 - a. perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah
 - b. otonomi daerah
 - c. pemerintahan daerah
 - d. kewenangan daerah
14. Pelaksanaan otonomi daerah merupakan wujud dari pelaksanaan
 - a. anarki dalam suatu negara
 - b. sosialisasi dalam suatu negara
 - c. demokrasi dalam suatu negara
 - d. modernisasi dalam suatu negara
15. Pelaksanaan otonomi daerah dilaksanakan menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi
 - a. masyarakat setempat
 - b. pemerintah pusat
 - c. pemerintah asing
 - d. presiden bersama DPR

16.



Peran serta masyarakat di dalam kegiatan kemanusiaan yang disertai dengan semangat kebersamaan dan saling membantu sesama merupakan sifat dasar manusia sebagai seorang makhluk

- a. Tuhan
 - b. sosial
 - c. individu
 - d. kelompok
17. Kebijakan publik di negara Indonesia tertuang secara tertulis dalam bentuk
 - a. peraturan adat daerah
 - b. peraturan perundang-undangan
 - c. peraturan otonomi
 - d. peraturan bersama
 18. Lembaga atau orang yang berhak membuat kebijakan publik, yaitu
 - a. MPR dan DPR
 - b. lurah
 - c. kepala keluarga
 - d. kepala desa
 19. Tidak terdapat perbedaan sifat antara urusan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan urusan yang diatur oleh daerah-daerah otonom merupakan sistem....
 - a. otonomi material
 - b. otonomi formal
 - c. otonomi nyata
 - d. otonomi riil
 20. Salah satu bentuk perpaduan atau gabungan antara sistem otonomi formal dan sistem otonomi materiil melahirkan sistem
 - a. otonomi material
 - b. otonomi formal
 - c. otonomi nyata
 - d. otonomi riil
 21. Mentalitas budaya asing yang layak ditiru, yaitu sikap
 - a. individualisme
 - b. kerja keras
 - c. konsumtif
 - d. materialisme
 22. Globalisasi memiliki konsep yang bersifat
 - a. universal
 - b. nasional
 - c. lokal
 - d. dimensional
 23. Berikut ini yang bukan merupakan contoh kehidupan modern pada era globalisasi, yaitu
 - a. selalu menggunakan peralatan berteknologi canggih
 - b. kuatnya keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - c. hidup serta mudah
 - d. tidak bergaya hidup mewah
 24. Berikut ini yang bukan merupakan pengaruh globalisasi yang patut diwaspadai, yaitu
 - a. bergaya hidup metropolitan
 - b. merebaknya pergaulan bebas di kalangan remaja
 - c. meningkatnya mesin berteknologi canggih
 - d. perilaku hidup boros
 25. Salah satu contoh sikap yang dapat memajukan kebudayaan nasional sebagai cermin kepribadian bangsa Indonesia, yaitu

- a. menjaga warisan keluarga sendiri
- b. melestarikan semangat kekeluargaan dan gotong royong
- c. membantu orang lain karena suatu alasan
- d. memupuk diri dengan akhlak yang baik

26.



Berdasarkan gambar tersebut. Salah satu dampak negatif dari globalisasi yang patut diwaspadai adalah

- a. percampuran budaya tradisional dengan budaya asing
 - b. ilmu pengetahuan masyarakat meningkat
 - c. meluasnya pergaulan bebas di kalangan remaja
 - d. meningkatnya masyarakat individualis di perkotaan
27. Dalam era globalisasi, sikap selalu meningkatkan penghayatan dan pengamalan Pancasila dimaksudkan untuk
- a. memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa
 - b. melestarikan nilai-nilai Pancasila
 - c. menjaga agar Pancasila tidak dilupakan orang
 - d. memupuk semangat individualisme antarwarga negara
28. Kebudayaan asing yang masuk dapat saja menjadi kebudayaan nasional dengan syarat
- a. diizinkan oleh pemerintah
 - b. memajukan peradaban bangsa
 - c. mendapat sambutan masyarakat
 - d. rakyat memperbolehkannya

29. Sebagai bangsa yang menerima pembaharuan, kita dapat saja menerima budaya asing dengan maksud

- a. menyesuaikan diri dengan kebudayaan asing tersebut
- b. meningkatkan pendapatan dengan masuknya kebudayaan asing
- c. memperkaya kebudayaan bangsa dengan mempertinggi derajat bangsa
- d. mengangkat harkat dan martabat bangsa asing

30. Hal yang membedakan manusia dengan makhluk Tuhan lainnya, yaitu

- a. kecerdasan
- b. kekuatan
- c. kelemahan
- d. kemalasan

31. Berikut ini yang merupakan mental dan semangat membangun yang dimiliki oleh warga negara, yaitu

- a. selalu berpikir negatif
- b. menunjukkan sikap pesimis
- c. selalu optimis dalam bertindak
- d. bersikap masa bodoh

32. Pada dasarnya prestasi lahir karena adanya ... dari seseorang untuk berprestasi.

- a. kemauan
- b. keengganan
- c. kegagalan
- d. kemalasan

33. Seseorang yang menghayati dan mengetahui potensi dirinya akan berpengaruh terhadap

- a. prestasi
- b. harga diri
- c. citra diri
- d. kualitas diri

34. Keberhasilan dalam meraih suatu prestasi harus disikapi dengan

- a. sikap sombong
- b. sikap acuh tak acuh
- c. sikap bijaksana
- d. sikap sinis

35. Berikut ini yang bukan merupakan sikap yang harus ditunjukkan jika mengalami kegagalan dalam meraih prestasi adalah

- a. lapang dada
- b. penuh tawakal
- c. berjiwa besar
- d. rendah diri

36. Seseorang yang memiliki semangat dalam berprestasi memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri
 - a. jika memiliki janji dengan seseorang, ia akan berusaha mengingatkannya dan menepatinya
 - b. jika memiliki janji dengan seseorang, ia akan berusaha mengingkarinya
 - c. jika ada kesempatan pada hari ini, ia akan menyia-nyaiakan atau membiarkan waktunya terbuang
 - d. jika memiliki suatu pekerjaan, ia tidak akan berusaha menyelesaikannya dengan baik
37. Aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan suatu prestasi yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, di antaranya
 - a. ikut membantu meringankan pekerjaan orangtua dengan mencuci baju sendiri
 - b. ikut aktif dalam berbagai kegiatan pemuda (karang taruna)
 - c. ikut serta dalam kegiatan kerja bakti
 - d. ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional
38. Seseorang yang berpikiran maju pada intinya adalah orang yang
 - a. menerima keadaan diri apa adanya
 - b. selalu bekerja keras dalam segala hal
 - c. berperilaku masa bodoh
 - d. selalu menggunakan peralatan canggih
39. Pada dasarnya jika seseorang selalu berpikir positif, kegagalan dalam meraih prestasi dimaknai sebagai
 - a. sesuatu yang memalukan
 - b. suatu kesalahan
 - c. keberhasilan yang tertunda
 - d. sesuatu ketidakmampuan
40. Aktivitas yang dilakukan untuk berprestasi di lingkungan masyarakat, adalah
 - a. ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional
 - b. aktif dalam kegiatan organisasi sekolah
 - c. ikut aktif dalam berbagai kegiatan pemuda (karang taruna)
 - d. ikut membantu meringankan pekerjaan orangtua dengan mencuci baju sendiri

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

1. Uraikan fungsi negara menurut Montesquieu dan John Locke.
2. Kemukakan unsur-unsur negara yang kamu ketahui.
3. Apakah yang dimaksud dengan otonomi daerah?
4. Menurut pendapatmu, apakah yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan otonomi daerah?
5. Menurutmu, mengapa partisipasi masyarakat mutlak diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?
6. Apakah yang kamu ketahui mengenai globalisasi?
7. Deskripsikan pengaruh positif yang dapat ditimbulkan globalisasi, dari aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya.
8. Kemukakan pengaruh negatif yang dapat ditimbulkan globalisasi, dari aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya.
9. Apakah yang kamu ketahui mengenai potensi diri? Jelaskan.
10. Uraikan hal apa saja yang dapat menentukan seseorang dapat meraih suatu prestasi dalam hidupnya.

C. Berpikir Kritis

Buatlah kelompok terdiri atas 6–8 orang. Kemudian diskusikan dengan kelompokmu gambar berikut.



1. Sebutkan nama benda yang terdapat dalam gambar tersebut.
2. Apa manfaat benda tersebut?
3. Apa hubungannya dengan globalisasi?
4. Adakah dampak positif dan negatif dari adanya benda tersebut?
5. Apa pengaruh yang diterima oleh bangsa Indonesia bila tidak menguasai teknologi informasi seperti gambar tersebut?

Kemukakan jawabanmu disertai dengan alasan yang tepat, kemudian kumpulkan hasilnya dalam buku tugas untuk diserahkan kepada gurumu.

<i>De facto</i>	: pengakuan tentang kenyataan adanya suatu negara yang telah memenuhi unsur konstitutif yang dapat mengadakan hubungan dengan negara lain yang mengakuinya secara hukum.
<i>De jure</i>	: pengakuan secara resmi berdasarkan hukum oleh negara lain dengan segala akibatnya.
Dekonsentrasi	: pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat atau wilayah atau kepala instansi vertikal tingkat atasnya kepada pejabat-pejabat di daerah.
Desa	: kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.
Desentralisasi	: penyerahan urusan pemerintahan daerah tingkat atasnya kepada daerah menjadi urusan rumah tangga.
Disintegrasi	: perpecahan atau pemecahan diri dalam sebuah negara ditandai dengan bentrokan antardaerah, antargolongan, agama, politik, dan lain-lain.
Ekstrateritorial	: wilayah yang menurut hukum internasional diakui sebagai wilayah kekuasaan suatu negara meskipun wilayah negara tersebut letaknya di negara lain.
Ekstrem	: pendirian yang sangat keras dan teguh.
Globalisasi	: terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antar masyarakat diseluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah yang sama.
Hansip	: kelompok rakyat yang bertugas menjaga keamanan masyarakat dalam lingkungan-lingkungan di daerah.
Hubungan internasional:	hubungan antar bangsa dalam segala aspeknya yang dilakukan oleh suatu negara untuk mencapai kepentingan nasional.
Kamra	: kelompok rakyat yang berada di bawah binaan Polri yang berfungsi membantu tugas polisi dalam menjaga keamanan.
Kedaulatan	: kekuasaan yang tertinggi yang dapat memaksakan segala kebijaksanaannya terhadap rakyatnya untuk menaati segala undang-undang dan peraturan-peraturannya.
Kebijakan politik	: suatu cara pemerintah yang telah disepakati bersama untuk memenuhi tanggung jawabnya seperti melindungi hak-hak individu warga negara dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.
Kosmopolitan	: memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas.
Masyarakat	: sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

Modernisasi	: proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.
Negara	: integrasi dari kekuasaan politik yang berfungsi sebagai alat untuk mengatur hubungan-hubungan manusia dalam masyarakat, menertibkan gejala-gejala kekuasaan dalam masyarakat.
Nusantara	: dari kata nusa dan antara, adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kepulauan Indonesia sebelum nama Indonesia populer digunakan. Akan tetapi, selama ini masih tetap digunakan misalnya untuk hal budaya, sistem kepercayaan, adat istiadat, dan kepentingan bersama.
Otonom	: hak dan kekuasaan untuk menentukan arah tindakannya sendiri.
Otonomi daerah	: hak, wewenang, dan kekuasaan daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Otonomi formal	: terdapat keyakinan bahwa apa saja yang menjadi kepentingan daerah jika diselenggarakan sendiri oleh daerah masing-masing dapat lebih baik dan berhasil daripada diselenggarakan oleh pemerintah pusat.
Otonomi material	: terdapat pembagian tugas (wewenang dan tanggung jawab) antara pemerintah daerah.
Otonomi riil	: perpaduan atau gabungan antara sistem otonomi formal dan sistem otonomi material.
Partikularisme	: sistem yang mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan umum, aliran politik, ekonomi, atau kebudayaan yang mementingkan daerah atau kelompok, khususnya kelompok sendiri dan bersifat sukuisme.
Pemerintah	: sekelompok orang yang diberikan tugas dan wewenang untuk menjalankan roda pemerintahan.
Penduduk	: mereka yang menetap dan berdomisili dalam suatu negara.
<i>Pluralisme</i>	: keadaan masyarakat yang majemuk.
Potensi	: kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan.
Potensi daerah	: potensi fisik dan nonfisik dari suatu daerah/wilayah seperti penduduk, sumber daya alam, sumber daya buatan dan sumber daya sosial.
Prestasi	: hasil yang dicapai.
Rakyat	: kumpulan manusia yang disatukan oleh rasa persamaan dan bersama-sama mendiami suatu wilayah negara.
Sekuler	: bersifat duniawi atau kebendaan.
Teritorial	: mengenai bagian wilayah suatu negara.
Tugas pembantuan	: penugasan dari pemerintah kepada daerah dan/atau provinsi kepada kabupaten/kota dan/atau desa serta dari pemerintah kabupaten/kota kepada desa untuk melaksanakan tugas tertentu.

- Voting : putusan yang diambil berdasarkan suara terbanyak.
- Warga negara : mereka yang berdasarkan hukum anggota suatu negara.
- Wawasan nusantara : cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya berdasarkan ideologi nasional yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945 yang merupakan aspirasi bangsa Indonesia yang merdeka, berdaulat, dan bermanfaat, serta menjiwai tata hidup dan tindak kebijakan dalam mencapai tujuan nasional.
- Westernisasi : pemujaan terhadap barat yang berlebihan.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Album Pahlawan Bangsa*. 2003. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta.
- Budiyanto. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Tata Negara*. Jakarta: Erlangga.
- Darmodiharjo, Darji. 1998. *Santiaji Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Depdiknas. 2003. Pendidikan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Jakarta: Dikdasmen.
- Djajoeki, Djaman, 1992. *Ilmu Negara*. Bandung: FPIPS IKIP Bandung.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. 1994. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1999. Jakarta: Balai Pustaka.
- Maslow, Abraham. 2002. *The Psychology of Science: A Reconnaissance*. Chapel Hill: Maurice Bassett Publishing.
- MPR. 2006. *Bahan Tayangan Materi Sosialisasi Putusan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*. Jakarta: Sekjen MPR.
- Pusponegoro, Arswendo. 1996. *Indonesia From The Air*. Jakarta: Times Editor.
- Pusponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia. Jilid 1–3. Edisi ke-4*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suhadi, Idup. 2003. *Wawasan Kebangsaan dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Sumardjan, Selo. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tim Penyusun Indonesian Heritage. 1998. *Indonesian Heritage: Religi and Ritual*. Jakarta: Archipelago Press.
- Tugiyono, 1985. *Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta BARU.
- UU. No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Bandung: Fokus Media.
- UU. No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Bandung: Citra Umbara.
- UU. No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Bandung: Fokus Media.
- UU. No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah.

Sumber Lain

CD Image

50 Tahun ABRI, 1995

BusinessWeek, 14 Juli 2004

Dasar-Dasar Foto Jurnalistik, 2003

Dokumentasi Penerbit

Gamma, 5 Juni 2005

Gatra, 1 Agustus 2005
Indonesie Reisbibliotheek, 1990
Info Bisnis, 10 Februari 2003
Komando, 5 Maret 2005
Media Indonesia, 10 Desember 2005
Republika, 16 Agustus 2005
Tempo, 15 September 2002
Tempo, 30 Juni 2004
Tempo, 31-6 Agustus 2006
www.gurilla.com
www.perso.orange.fr
www.planetime.net
www.set-italiacnr.it
www.tempointeraktif.com
www.tokohindonesia.com
www.tropicalisland.com

A

Action is power 84
Anarkisme 6

B

Bela Negara 1, 14, 15, 17, 22, 23, 24, 27, 52
Berdaulat 1, 3, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 20, 27, 50, 104

C

Conduct 19, 20

D

E

Eksekutif 104
Esensial 4, 20, 29, 52

F

Fakultatif 4, 5, 27, 29, 52, 104
Fenomena 38, 55, 69, 76
fenomena 54, 55
Filter 67
Frustrasi 90

G

Global 53, 58, 59, 63, 64, 66, 67, 74, 100
Globalisasi 78, 100, 101, 102, 103, 105, 106, 107, 108

H

I

Independent 32
Inovasi 82, 87
Internet 100
Isu 57, 58, 74

J

K

Kebijakan Publik 30, 40, 41, 42, 45, 48, 49, 52, 105
Komitmen 26, 79, 81, 91
Kontemporer 54

L

Law and order 3, 4, 28
Legislatif 104
Liberalis 61, 63

M

Maslow 87, 112
Motivasi 97
motivasi 78, 85

N

Nasionalisme 13, 15, 28
Nusantara 19, 20, 28, 29

O

Otonomi Daerah 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 42, 43, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 54, 105, 107

P

Partisipasi 1, 22, 23, 27, 28, 29, 30, 37, 39, 40, 41, 42, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 54, 78, 104, 107
Pilkada 38, 39, 40, 45
Pluralistik 55
Policy executing 3, 4
Policy making 3, 4
Politik Luar Negeri 32, 45, 54, 58, 59, 60, 74
Prestasi 15, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 85, 87, 88, 89, 90, 92, 93, 94, 96, 97, 98, 99, 101, 102, 106, 107

Q

R

Refleksi 26, 45, 59, 73, 94
Revolusioner 6

S

Sosialisme 5, 6, 27, 50, 104
Super power 57

T

Tepo seliro 63, 76
Tradisional 65, 70, 76, 100, 106
Trias politica 3

U

V

W

Wawasan 20, 28, 29, 66, 67, 71, 72, 112

X

Y

Yudikatif 4, 7, 9, 11, 27, 51, 104

Z

Pendidikan Kewarganegaraan

Kecakapan Berbangsa dan Bernegara

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang berorientasi kepada penanaman nilai dan sikap dalam berperilaku sebagai warga negara yang baik serta berupaya untuk menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, banyak upaya yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah dengan pengadaan buku bahan ajar yang bermutu.

Buku *Pendidikan Kewarganegaraan: Kecakapan Berbangsa dan Bernegara untuk Kelas IX SMP/MTs* ini disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini. Bahan pelajaran dalam buku ini disajikan secara bertahap dan disusun, dipilih, serta diolah menjadi media untuk membimbing dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan untuk siswa.

Keunggulan buku ini, antara lain sebagai berikut.

1. Penyajian materi dikemas secara lugas dan sederhana agar memudahkan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari.
2. Pembahasan materi senantiasa diperkaya oleh fakta-fakta dan gambar yang sesuai dengan masa kini dan relevan dengan materi yang sedang dibahas.
3. Pengayaan disajikan secara menarik dan mampu merangsang keingintahuan siswa untuk menggali informasi lebih mendalam sehingga dapat melatih kecakapan akademik, personal, dan sosial.
4. Latihan dan tugas diberikan pada setiap akhir pokok bahasan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi.

Sebagai warga negara yang baik, tentunya kamu dituntut untuk memiliki semangat dalam mengamalkan Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tepatlah kiranya jika buku ini dijadikan sebagai sahabat yang dapat membantumu belajar dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

ISBN 978-979-068-870-4 (No. Jld lengkap)

ISBN 978-979-068-873-5

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 tahun 2007 tanggal 25 Juli 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp.8.385,-